

e-Wanita | 2011

Publikasi e-Wanita

e-Wanita merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan berisi artikel, tips, renungan dan ilustrasi tentang wanita Kristen, terutama bagaimana mereka dapat hidup berkenan di hadapan Allah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bagi gereja dan masyarakat.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Wanita

<http://sabda.org/publikasi/e-wanita>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2011 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar isi

Daftar isi	2
e-Wanita 051/Januari/2011: Resolusi Tahun Baru (I)	6
Suara Wanita	6
Dunia Wanita: Resolusi Tahun Baru	7
Dunia Wanita 2: Rencana Membaca Alkitab Setiap Hari.....	9
e-Wanita 052/Januari/2011: Prinsip Resolusi Tahun Baru.....	12
Suara Wanita	12
Dunia Wanita: Prinsip-prinsip Resolusi Tahun Baru yang Alkitabiah.....	13
Kesaksian Wanita: Apa Artinya Menjadi Wanita Kuat?.....	15
e-Wanita 053/Februari/2011: Kasih Dalam Keluarga.....	18
Suara Wanita	18
Renungan Wanita: Cintailah Aku Sebagaimana Adanya Engkau	19
Dunia Wanita: Kasih Agape Dalam Keluarga	21
Stop Press	23
e-Wanita 054/Februari/2011: Dampak Dari Kasih	24
Suara Wanita	24
Dunia Wanita: Kasih Sayang Mengubah Manusia.....	25
Potret Wanita: Annie Walker Armstrong (1850-1938)	28
Stop Press	29
Kesaksian Wanita: Pelajaran Dari Cinta.....	30
e-Wanita 055/Maret/2011: Karya Salib	32
Suara Wanita	32
Renungan Wanita: Kemenangan Kasih.....	33
Dunia Wanita: Misi Khusus Ke Surga	35
e-Wanita 056/Maret/2011: Makna Paskah	38
Suara Wanita	38
Dunia Wanita: Kematian dan Kebangkitan Yesus Merupakan Mukjizat Terbesar.....	39
Potret Wanita: Ratu Wilhelmina	42
Stop Press	42

Woman To Woman: In Loving Memory Ratna Bangun (1966 - 2010).....	44
e-Wanita 057/April/2011: Mengasihi Tuhan	46
Suara Wanita	46
Renungan Wanita: Doa Untuk Hari Ini.....	47
Dunia Wanita: Kejarlah Hadirat Tuhan	48
Dunia Wanita 2: Kasih Mula-mula	51
Stop Press	53
e-Wanita 058/April/2011: Lebih Dekat Dengan Allah.....	54
Suara Wanita	54
Renungan Wanita: Surat Dari Bunda.....	55
Dunia Wanita: Hati Bapa.....	58
e-Wanita 059/Mei/2011: Berani Mengampuni	61
Suara Wanita	61
Dunia Wanita: Mengapa Tiada Maaf Bagimu?.....	62
Dunia Wanita 2: Sakit Hati dan Kepahitan Harus.....	64
Stop Press	67
e-Wanita 060/Mei/2011: Pemulihan Melalui Pengampunan.....	68
Suara Wanita	68
Dunia Wanita: Pemulihan Melalui Pengampunan.....	69
e-Wanita 061/Juni/2011: Aborsi 1	75
Suara Wanita	75
Dunia Wanita: Aborsi: Masalah Etis-rohani 1	76
Stop Press	79
e-Wanita 062/Juni/2011: Aborsi 2.....	80
Suara Wanita	80
Dunia Wanita: Aborsi: Masalah Etis-rohani 2	81
e-Wanita 063/Juli/2011: Mendidik Anak Dengan Cerita.....	86
Suara Wanita	86
Dunia Wanita: Ayah, Ibu, Mendongenglah.....	87
Potret Wanita: Izebel - Wanita Dalam Alkitab.....	90
Stop Press	91

e-Wanita 064/Juli/2011: Mendidik Anak Dengan Kasih	93
Suara Wanita	93
Dunia Wanita: Anak, Buah Hati Orang Tua.....	94
Dunia Wanita 2: Menyiksa Atau Mendisiplinkan Anak?	98
Tips:Pendidikan Anak Dalam Keluarga	100
e-Wanita 065/Agustus/2011: Menjadi Orang Tua	102
Suara Wanita	102
Dunia Wanita: Ketika Dua Menjadi Tiga 1.....	103
Stop Press.....	108
e-Wanita 066/Agustus/2011: Menjadi Orang Tua (II).....	109
Suara Wanita	109
Dunia Wanita: Ketika Dua Menjadi Tiga (2).....	110
e-Wanita 067/September/2011: Konflik dan Perselingkuhan	116
Suara Wanita	116
Dunia Wanita: Konflik dan Perselingkuhan	117
Potret Wanita: Rahab -- Wanita Dalam Alkitab.....	121
Woman To Woman: Mengalami Kasih Setia Tuhan di Tengah Penderitaan -- Sebuah Cerita Dari SB, Pakistan	122
e-Wanita 068/September/2011: Seks dan Perselingkuhan.....	124
Suara Wanita	124
Dunia Wanita: Pintu Masuk Dosa	125
Dunia Wanita 2: Seks dan Perselingkuhan	127
Stop Press.....	129
e-Wanita 069/Oktober/2011: Motivasi Dalam Pelayanan.....	131
Suara Wanita	131
Renungan Wanita: Pelayan yang Rendah Hati	132
Dunia Wanita: Melayani Tuhan Dalam Kehidupan Sehari-hari -- Sudut Pandang Seorang Wanita	134
Potret Wanita: Helen Roseveare (1925-...)	137
Stop Press.....	137
e-Wanita 070/Oktober/2011: Peranan Wanita Dalam Penginjilan	138
Suara Wanita	138

Dunia Wanita: Peranan Wanita Dalam Penginjilan.....	139
Wawasan Wanita: Keluarga Dapat Menjadi Teladan Dalam Pelayanan.....	144
Stop Press	145
e-Wanita 071/November/2011: Pria dan Wanita: Diciptakan Menurut Gambar-nya....	146
Suara Wanita	146
Renungan Wanita: Surat Dari Mama	147
Dunia Wanita: Laki-laki dan Perempuan	150
Potret Wanita: Abigail -- Wanita Dalam Alkitab	153
Stop Press	154
e-Wanita 072/November/2011: Memahami Perbedaan Pria dan Wanita.....	155
Suara Wanita	155
Dunia Wanita: Memahami Perbedaan Pria dan Wanita.....	156
e-Wanita 073/Desember/2011: Orang Majus (I)	162
Suara Wanita	162
Dunia Wanita: Orang-orang Majus Dari Timur (I).....	163
Kesaksian Wanita: Natal Terakhir Bagi Ibu.....	168
e-Wanita 074/Desember/2011: Orang Majus (II)	169
Suara Wanita	169
Dunia Wanita: Orang-orang Majus Dari Timur (II)	170
Potret Wanita: Maria -- Ibu Yesus.....	173
Publikasi e-Wanita 2011.....	176

e-Wanita 051/Januari/2011: Resolusi Tahun Baru (I)

Suara Wanita

Shalom,

Redaksi e-Wanita mengucapkan, "Selamat Natal 2010 dan Tahun Baru 2011" kepada sahabat wanita. Mengawali tahun baru ini, mari mantapkan langkah kita untuk mengisi hari-hari hidup kita lebih banyak lagi bersama Tuhan. Kami menyajikan artikel yang sangat bermanfaat sehingga memungkinkan sahabat wanita untuk membuat suatu komitmen, agar lebih sungguh-sungguh lagi di dalam Dia. Kami berharap melalui sajian pembuka kami di awal tahun ini, kiranya dapat membantu sahabat wanita untuk semakin bertumbuh di dalam Dia. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-Wanita,

Novita Yuniarti

< novita(at)in-christ.net >

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Resolusi Tahun Baru

Perayaan Tahun Baru di Times Square

"Saya tidak pernah membuat resolusi tahun baru lagi," kata seorang pria kepada saya, "Saya tidak pernah bisa menepatinya." Saya bisa mengingat berbagai resolusi yang sudah saya buat, tetapi yang kemudian saya abaikan. Saya percaya, membuat resolusi tahun baru itu penting. Saya akan menyampaikan alasannya.

Pertama, kita semua perlu berubah. Beberapa orang sulit mengakuinya. Saya pernah mendengar ada orang mengatakan, "Saya tidak pernah menyesali hidup saya. Bila saya mengulanginya, saya akan melakukan hal yang sama lagi." Tetapi sepengetahuan saya, tindakan seperti itu terlalu buta dan mementingkan diri sendiri. Ada kekuatan besar dalam pengakuan -- kepada diri sendiri, Tuhan, dan orang lain. Mengakui kegagalan kita adalah langkah pertama, langkah yang menyakitkan untuk bisa maju melakukan sesuatu yang lebih baik.

Kedua, saat kita mengubah penanggalan adalah saat yang tepat untuk mengevaluasi lagi. Bagaimana perjalanan tahun lalu? Hal berbeda apa yang akan dilakukan tahun ini? Sepanjang tahun ini selalu mengingatkan saya ayat Alkitab, yang mungkin lebih dipahami oleh para petani daripada orang kota: "Bukalah bagimu tanah baru, dan janganlah menabur di tempat duri tumbuh" ([Yeremia 3:4](#)). Memang masuk akal. Semakin luas tanah yang diolah, semakin makmurlah Anda. Tetapi beberapa dari kita melakukan hal bodoh dengan mencoba menabur benih di tanah yang dipenuhi dengan duri tanpa mengolah tanah dan mencabuti duri-duri itu bila tumbuh. Kita menyebutnya kemalasan. Kita sebut ini kebodohan.

Ada pertanyaan penting bagi Anda. Berapa persen dari hidup Anda yang menghasilkan sesuatu yang berharga bagi Tuhan? Seberapa banyak "tanah baru" yang akan Anda usahakan di tahun yang akan datang dan Anda gunakan sebaik mungkin? Evaluasilah lagi. Awal tahun baru adalah waktu yang tepat untuk membuat evaluasi.

Ketiga, tahun baru adalah waktu yang paling baik untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Tentu kita bisa gagal dalam melakukan apa yang sudah kita rencanakan, tetapi bila kita gagal membuat rencana, pepatah kuno mengatakan bahwa kita membuat rencana untuk gagal. Bila Anda sangat takut gagal sehingga Anda tidak pernah membuat target yang harus dicapai maka Anda tidak akan pernah mencapai atau mendapatkan apa pun. Kegagalan bukanlah akhir. Karena orang yang memutuskan untuk mau belajar dari kegagalan itu, maka kegagalan itu menjadi temannya.

Salah satu pahlawan idola saya di Alkitab adalah Rasul Paulus. Mari kita bicara tentang kegagalan! Sepanjang hidupnya dia ditentang, dianiaya, terdampar, dilempari batu dan dibiarkan mati, dikhianati oleh rekan kerjanya yang dia percaya, difitnah, dan dicaci maki. Kadang-kadang semuanya itu sepertinya menunjukkan bahwa pekerjaan yang telah dia kerjakan selama bertahun-tahun sia-sia di depan matanya. Tetapi selama ia berada di penjara, kita bisa melihat di salah satu suratnya bahwa dia tidak mau

menyerah. Dia menulis, "melupakan apa yang telah dibelakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus" ([Filipi 3:13-14](#)). Tidak heran jika dia menjadi perhatian pada zamannya. Dia berhenti melihat ke belakang, dia melihat ke depan. Dia tidak membiarkan rasa takut pada kegagalan membuat dia berhenti mencoba.

Keempat, tahun baru adalah saat untuk belajar lebih sungguh-sungguh lagi menyandarkan diri pada anugerah Tuhan. Sekarang saya telah bertemu beberapa orang yang berusaha sendiri dan begitu pula dengan Anda, tetapi seringkali orang-orang ini tampak bangga dan terarah. Ada cara lain: Mulailah untuk percaya kepada pertolongan Tuhan. Satu lagi rahasia dari Rasul Paulus: "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." ([Filipi 4:13](#)) dan kekuatan dari Tuhan ditunjukkan kepadanya melalui banyak hal -- melalui sakit, sukacita, dan keberhasilan.

Bila tahun lalu Anda tidak bergantung kepada Tuhan seperti yang seharusnya Anda lakukan, sekaranglah saatnya untuk membuat resolusi tahun baru. Mengapa Anda tidak berdoa sekarang ini juga -- Anda bisa menggunakan kata-kata ini bila mau: "Tuhan, aku ingin tahun baru ini menjadi berbeda." Sekarang dalam doa ini sebutkan beberapa perubahan yang Anda inginkan. dan tutuplah doa Anda dengan: "Tuhan Yesus, aku tahu bahwa aku pasti membutuhkan banyak pertolongan untuk melakukan semua ini. Jadi sekarang aku serahkan diriku ke dalam tangan-Mu. Tolonglah aku untuk bisa menerima kekuatan-Mu. Amin." Sekarang Anda telah membuat kesempatan yang jauh lebih baik di tahun baru ini. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Joyful Heart

Alamat URL: <http://www.joyfulheart.com/new-years/new-year.htm>

Judul asli artikel: New Year's Resolutions

Penulis artikel: Dr. Ralph F. Wilson

Tanggal akses: 1 Desember 2010

Dunia Wanita 2: Rencana Membaca Alkitab Setiap Hari

Memilih rencana membaca Alkitab setiap hari merupakan resolusi Tahun Baru yang sudah lazim bagi mereka yang merindukan pengetahuan yang lebih dalam akan Firman Tuhan. Banyak orang merasa 1 Januari merupakan hari yang paling tepat untuk mulai membaca seluruh Alkitab dalam satu tahun. Tentu saja tidak perlu memulainya pada hari pertama tahun baru. Rencana pembacaan Alkitab yang menetapkan 1 Januari sebagai titik awal, juga bisa disesuaikan sehingga si pembaca bisa memulainya kapan saja. Tidak ada kesempatan seperti awal tahun baru bagi seseorang untuk memutuskan program apa yang paling tepat untuk jadwal dan komitmen waktu berikutnya bagi dirinya. Karena terlalu bersemangat untuk memulai kegiatan berisiko seperti ini, akhirnya rencana yang sangat ambisius yang dipilih justru menjadi muluk-muluk dan sulit dilakukan. Tidak lama kemudian, si pembaca tertinggal sangat jauh dari jadwal yang ditentukan sehingga dia menyerah. Bersikap realistis tentang motivasi seseorang dan komitmen waktu membantu meyakinkan diri bahwa ia sudah mengambil pilihan yang tepat.

Pembaca pemula memerlukan beberapa informasi latar belakang sebelum mempertimbangkan aspek lain dari rencana membaca Alkitab setiap hari. Namun dengan beberapa informasi dasar tentang struktur dan pengelompokannya, tantangan yang ada sepertinya tidak terlalu mematahkan semangat. Singkatnya, dua kelompok utama tersebut adalah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama terdiri dari 39 kitab yang terpisah yang mencakup periode waktu dari penciptaan sampai 431 SM. Para ahli membaginya menjadi 4 bagian: Hukum Taurat (disebut juga sebagai Pentateuk/lima kitab pertama), Sejarah, Mazmur, dan Nubuatan (kitab para nabi). Kitab Nubuatan selanjutnya dibagi menjadi Nabi Besar dan Nabi Kecil. Dalam Perjanjian Baru hanya ada 27 kitab. Kitab tersebut mencakup periode waktu sebelum kelahiran Yesus sampai 96 Setelah Masehi ketika Rasul Yohanes menulis kitab Wahyu. Bagian-bagian dari Perjanjian Baru antara lain Injil, Sejarah (kitab Kisah Para Rasul), surat para rasul, dan nubuatan (kitab Wahyu). Surat para rasul sendiri dibagi ke dalam surat-surat yang ditulis Rasul Paulus, disebut dengan surat Paulus, dan surat-surat yang ditulis oleh rasul-rasul yang lain yaitu para rasul, Petrus dan Yohanes, dan sebagian saudara Yesus, Yakobus, dan Yudas. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda mengenai siapakah yang menulis kitab Ibrani, apakah Paulus, Lukas, atau Barnabas. Jika digabungkan, semuanya ada 66 kitab dan dibagi menjadi 1.189 pasal. Jika rencana pembacaan Alkitab dilakukan satu pasal setiap hari maka akan menghabiskan waktu tiga tahun untuk menyelesaikannya.

Bagi mereka yang ingin membaca seluruh pasal dalam satu tahun bisa mendapatkan berbagai variasi rencana membaca Alkitab setiap hari dari berbagai organisasi dan situs Kristen. Seseorang bahkan bisa membeli sebuah buku yang memiliki tanggal di atas bacaannya. Meskipun begitu, kita tidak harus mulai dari Kejadian dan membaca seluruhnya sampai Wahyu. Sebenarnya, mungkin hal ini bukan cara terbaik untuk memulainya. Banyak orang yang mulai menjalankan rencana ini dengan antusias akhirnya mereka berhenti di kitab Ulangan dan Bilangan. Sayangnya, sulitnya membaca sejumlah hukum yang sangat banyak dan daftar nama-nama asing membuat para

pembaca tidak pernah sampai pada kitab Yosua dan peristiwa jatuhnya Yerikho yang mencengangkan. Pembacaan yang berurutan juga berarti membaca dengan tekun seluruh bagian panjang dari bacaan yang sulit. Namun setelah membaca tentang Nuh dan air bah dalam Kejadian 11, rencana pembacaan Alkitab setiap hari ini berubah ke kitab Ayub kemudian kembali lagi ke Kejadian 12. Selanjutnya, jadwal berubah maju mundur antara 1 dan 2 Samuel, 1 dan 2 Raja-raja, 1 dan 2 Tawarikh, dan Mazmur. Awalnya untuk Injil, jadwal menetapkan bacaan yang runtut, sebagai contoh, Yesus memberi makan lima ribu orang yang dibaca dari perspektif masing-masing penulis Injil. Sebagian besar surat para rasul diselang-seling dalam kitab Kisah Para Rasul. Jadwal pembacaan sejarah menampilkan kitab secara urut menurut keyakinan para ahli kapan surat tersebut ditulis. Rencana memulai bacaan berminggu-minggu inipun tidak menguntungkan juga sehingga banyak pembaca menjadi bosan.

Walaupun disebut bacaan yang membosankan, namun bacaan ini berisi informasi penting bagi pelajar. Mutiara kecil yang menjadi dasar buku terlaris ini diselipkan dalam sembilan pasal silsilah: "Yabes lebih dimuliakan daripada saudara-saudaranya; nama Yabes itu diberi ibunya kepadanya sebab katanya: "Aku telah melahirkan dia dengan kesakitan. Yabes berseru kepada Allah Israel, katanya: "Kiranya Engkau memberkati aku berlimpah-limpah dan memperluas daerahku, dan kiranya tangan-Mu menyertai aku, dan melindungi aku daripada malapetaka, sehingga kesakitan tidak menimpa aku!" dan Allah mengabulkan permintaannya itu" ([1 Tawarikh 4:9-10](#)). Meskipun demikian, lebih baik lompat dulu bagian yang sulit dan bacalah bagian lain daripada berhenti sama sekali. Banyak rencana pembacaan Alkitab sehari-hari yang mengizinkan pembaca untuk mengikuti komitmen ini dengan lebih banyak variasi sehingga mereka tidak terjebak dalam bagian khusus. Salah satu bacaan harian yang terkenal malah setiap hari memberikan bacaan dari bagian yang berbeda dalam Alkitab, menggabungkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Atau si pembaca dapat memutuskan sendiri urutan mana yang akan dia pakai untuk membaca kitab. Selama dia membaca kira-kira tiga sampai empat pasal sehari, tujuan menyelesaikan pembacaan Alkitab dalam satu tahun akan tercapai. Jadwal mingguan dan bulanan tersedia bagi pembaca yang frustrasi karena mencoba mengikuti rencana pembacaan Alkitab sehari-hari yang ketat. Jadwal ini membantu pembaca untuk mengikutinya dengan mudah atau bahkan jauh lebih baik lagi, meneruskannya.

Hal ini memunculkan pertanyaan penting. Seberapa pentingkah pembacaan Alkitab setiap hari ini sehingga Alkitab perlu dibaca dalam jangka waktu satu tahun? Ini merupakan keputusan pribadi namun tak ada hal ajaib atau aneh mengenai kerangka waktu tersebut. Beberapa situs menawarkan rencana pembacaan Alkitab untuk membaca keseluruhan bagian sedikitnya dalam waktu tiga sampai enam bulan atau selama tiga tahun. Berikutnya untuk mereka yang ingin meluangkan waktu dan melakukan pembelajaran yang mendalam untuk masing-masing bagian. Banyak dari situs ini yang juga menawarkan rencana dua mingguan atau bulanan untuk masalah atau topik khusus, seperti doa atau mukjizat Yesus. Apa pun kriteria seseorang, rencana pembacaan Alkitab dapat dilakukan dengan mudah sehingga resolusi dapat terus dilakukan, baik dibuat di hari pertama Tahun Baru ataupun di hari-hari lain. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Christianet

Alamat URL: <http://www.christianet.com/biblestudy/dailybiblereadingplan.htm>

Judul asli artikel: Daily Bible Reading Plan

Penulis artikel: Tidak dicantumkan

Tanggal akses: 1 Desember 2010

*“ ORANG BIJAKSANA AKAN SELALU MERESPONI KEADAAN ”
DENGAN CARA YANG POSITIF”*

e-Wanita 052/Januari/2011: Prinsip Resolusi Tahun Baru

Suara Wanita

Shalom,

Wanita diidentikan sebagai kaum yang lemah. Namun tidak demikian dengan wanita Kristen. Seorang wanita Kristen harus berani tampil beda dengan anggapan pada umumnya. Untuk itu, dia harus memiliki prinsip yang benar dalam kehidupannya. Suatu prinsip dibutuhkan untuk mendasari melakukan segala sesuatu, dan prinsip itu juga diperlukan untuk menentukan prioritas kehidupan. Prinsip yang dimaksudkan di sini adalah prinsip yang Alkitabiah, yang mendorong seseorang untuk menjalankan perannya sebagai wanita menurut firman Tuhan. Kami mengajak sahabat wanita untuk memiliki prinsip-prinsip tersebut. Melalui artikel yang telah kami sajikan pada edisi kali ini, diharapkan dapat memandu, sekaligus memberikan contoh-contoh peranan dan tanggung jawab wanita dalam kehidupan sehari-hari. Kiranya sahabat wanita bisa mengisi tahun yang baru ini dengan hal-hal yang lebih berarti bersama Tuhan. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Prinsip-prinsip Resolusi Tahun Baru yang Alkitabiah

Ketika hendak menentukan resolusi tahun baru atau tujuan tahun ini, peganglah prinsip-prinsip Alkitabiah berikut ini dalam benak Anda:

1. Carilah Tuhan

Biasanya resolusi tahun baru mengalir dari prioritas kita. Pertimbangkan apakah tujuan-tujuan khusus Anda mencerminkan prioritas Anda yang sebenarnya? dan yang terpenting, apakah prioritas Anda mempertimbangkan iman dan kepatuhan Anda kepada Tuhan, atau apakah prioritas itu bertentangan dengan iman?

Dalam [Matius 6:33](#), Yesus mengatakan bahwa kita harus "carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya." Kecenderungan materialisme telah lama tertanam dalam masyarakat Barat. Sebagian besar orang lebih peduli pada rekening bank mereka daripada kehidupan doa dan berjemaat. Apakah Anda selalu mengutamakan Tuhan dalam segala hal?

Matius juga menghabiskan banyak waktu untuk menulis peringatan Yesus terhadap kegelisahan dan kekhawatiran. Alkitab KJV (King James Version, Red) menerjemahkan kegelisahan ini secara sederhana sebagai "kepikiran", tetapi konteksnya menjelaskan perhatian pemikiran Yesus. Apakah Anda sendiri tertekan terhadap kebutuhan hidup? Jika ya, Yesus mengatakan bahwa kunci untuk mengatasi tekanan dan mengupayakan kedamaian adalah tetap fokus kepada Tuhan -- dan bukan pada badai di sekeliling kita.

2. Meminta Hikmat dari Tuhan

Merencanakan masa depan dan menentukan tujuan membutuhkan hikmat. Pada kenyataannya, rencana dan tujuan di masa yang akan datang itu merupakan gambaran dari menjalankan hikmat. Tentu saja hikmat memiliki arti yang lebih luas, tapi orang yang bijak akan mengetahui, atau setidaknya memiliki ide pemahaman yang lebih baik tentang membuat keputusan yang benar.

Amsal mengajarkan pada kita bahwa "takut akan Allah" adalah "awal dari pengetahuan," dan Yakobus menulis bahwa siapa pun yang kekurangan hikmat hendaknya "meminta kepada Allah, yang memberi secara cuma-cuma kepada setiap orang."

3. Pikirkan konteksnya

Konteks adalah kunci. Misalnya, seseorang yang ikut pemungutan suara di AS harus melihat dirinya sendiri sebagai seorang warga di negara yang kaya tradisi dan harus tahu apa saja yang termasuk dalam tradisinya dan maknanya. Suatu hal yang menyedihkan karena saat ini banyak warga AS yang mengikuti pemungutan suara tanpa pernah membaca Deklarasi Kemerdekaan atau Undang-Undang AS. Kenyataannya, tidak cukup hanya membacanya saja. Anda

harus tahu dan paham. Abraham Lincoln pernah berkata bahwa seluruh pandangan politiknya bersumber dari Deklarasi Kemerdekaan. Itulah konteksnya.

Hal yang sama juga berlaku dalam menentukan tujuan. Apakah konteks Anda? Apakah Anda melihat diri Anda sendiri sesuai dengan pekerjaan atau aspirasi Anda? Apakah identitas Anda? Apakah tujuan Anda?

Dalam buku terlarisnya, *The Purpose-Driven Life*, Rick Warren menjelaskan bahwa hidup bukanlah tentang kita! Anda tidak boleh hidup hanya untuk diri Anda sendiri. Anda berada di bumi ini untuk tujuan yang lebih penting. Oleh sebab itu resolusi dan tujuan Anda untuk masa depan seharusnya mencerminkan identitas Anda sebagai ciptaan Allah yang diberikan tanggung jawab dan tugas oleh sang Pencipta. Dengan batasan itulah, seharusnya Anda menyusun tujuan-tujuan Anda.

Selamat memulai membuat resolusi dan tujuan untuk 2011 dan selamat tahun baru!
(t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: eHow

Alamat URL: http://protestantism.suite101.com/article.cfm/new_year_s_resolutions

Penulis: Brian Tubbs

Tanggal akses: 14 Desember 2010

Kesaksian Wanita: Apa Artinya Menjadi Wanita Kuat?

Saya mengenal Ibu saya sebagai wanita yang kuat. Berdasarkan pendidikannya, ia adalah seorang guru Bahasa Inggris dan Spanyol di SMA. Ketika tanggung jawab kehidupan keluarga menjadi tuntutan, ia menjadi ibu rumah tangga sekaligus sebagai seorang sekretaris.

Ibu dan Ayah merayakan peringatan emas pernikahan mereka pada tahun 2004. Ibu bukanlah penganut feminisme, yang menjadi tradisi pada tahun 1960-1970-an. Meskipun begitu, ia adalah orang pertama yang saya temukan dalam hidup saya, yang ingin saya samai, bahkan ingin saya saingi.

Ibu dilahirkan pada tahun 1931. Ingatannya hanya samar-samar tentang masa kecilnya. Ayahnya adalah seorang pendeta, jadi mereka memang tidak punya banyak uang, sehingga masa kekurangan pada tahun 1930-an itu tidak begitu berpengaruh terhadap kehidupannya. Ibu mengalami masa akil balig pada saat Perang Dunia II. Kesulitan demi kesulitan dialaminya -- penajatan makanan, para pamannya dikirim ke medan perang, teman-teman ayahnya dan kakak-kakak lelakinya tidak kembali dari medan perang. Namun, kedua orang tuanya adalah lulusan universitas, jadi tidak diragukan lagi, setelah lulus SMA Ibu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Ibu ingin menjadi seorang arkeolog, namun profesi itu tidak lazim untuk wanita tahun 1950-an. Oleh karena itu, Ibu memilih Bahasa Inggris dan Spanyol, dan memperoleh sertifikat mengajar. Ibu dan Ayah berpacaran sejak duduk di bangku SMA. Beberapa kali mereka "putus sambung" pada masa kuliah. Setelah Ibu lulus, akhirnya mereka memutuskan untuk berumah tangga. Mereka menikah dan pindah ke Newport News di negara bagian Virginia, supaya Ayah dapat menyelesaikan wajib militernya.

Setelah masa wajib militer selesai, mereka kembali ke Philadelphia. Ibu mulai mengajar dan mereka berusaha membangun keluarga. Setelah beberapa kali keguguran, Ibu hamil lagi dan kakak perempuan saya lahir tahun 1958. Saya menyusul tahun 1960, kemudian adik lelaki kami hadir tahun 1965. Ibu tetap mengajar sampai lahirnya adik lelaki kami dan Ibu tinggal di rumah sampai adik kami mulai masuk sekolah. Ibu juga mulai bekerja sebagai sekretaris Palang Merah di kota kami.

Ibu melepas kami berangkat sekolah pada pagi hari, dan selalu menyambut kami di rumah pada sore hari. Kami tahu bahwa Ibu sibuk selama kami berada di sekolah. Ibu banyak menjahit. Mungkin itu cara paling efektif untuk mencukupi kebutuhan pakaian tiga orang anak dengan gaji seorang sekretaris dan guru sekolah umum. Ibu rajin sekali menjaga kebersihan rumah kami. Ibu adalah seorang jago memasak, bahkan Ibu belajar memasak hidangan Perancis ketika sedang tren, juga mencoba teknik menumis yang sedang populer saat itu. Ia juga belajar memasak makanan tanpa garam ketika Ayah terkena tekanan darah tinggi. Tampaknya Ibu saya hanya wanita biasa, seorang istri dan ibu yang tidak modern, bukan? Lalu, mengapa saya beranggapan dia adalah model dari seorang wanita yang kuat?

Ibu melakukan apa yang harus dilakukannya. Ia tahu semua itu harus dikerjakan dan ia melakukan semuanya itu dengan baik. Ibu tidak menghindar dari segala tanggung jawabnya atau memberi kesan kepada kami bahwa ia terpaksa atau dipaksa untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkannya. Ibu bukanlah seorang istri yang tradisional yang "terpaksa tunduk," yang menjadi gambaran umum seorang wanita tahun 1950-1960-an. Ibu bukanlah seorang yang selalu mengatakan "ya" kepada suaminya, atau seorang ibu yang selalu mengikuti anak-anaknya ke mana pun mereka pergi.

Orang sering mengatakan, terutama tentang anak-anak, bahwa mereka hidup sesuai atau kurang sesuai dengan keinginan orang tua mereka. Bila Anda berpikir bahwa menjadi orang tua berarti "neraka dunia," Anda harus mengorbankan identitas Anda sebagai sarjana untuk menjadi tukang masak, tukang cuci, supir, petugas kebersihan, dan lain-lain. Anak-anak pastilah dengan senang hati membiarkan Anda untuk melakukan semua peran tersebut. Namun, bila Anda berharap agar anak-anak Anda menjadi mitra penuh dalam apa yang disebut sebagai bagian kehidupan berkeluarga, pastilah mereka akan dengan senang hati memenuhi harapan Anda.

Ibu dan Ayah tidak merasa "memiliki" anak-anak mereka. Mereka sepenuhnya menyadari bahwa anak-anak hanyalah "titipan." Mereka tahu bahwa akhirnya, bila mereka sukses sebagai orang tua, kami akan menjadi dewasa, memulai kehidupan kami sendiri, dan meninggalkan rumah. Mereka melakukan apa yang dapat mereka lakukan untuk mewujudkan semua itu. Kami bertiga diharapkan meraih prestasi terbaik di sekolah, ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, membantu pekerjaan-pekerjaan di rumah, dan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Jadi, di sinilah saya berada sekarang. Saya seorang wanita berusia 45 tahun, dengan seorang putra berusia 16 tahun dan seorang putri berusia 13 tahun. Saya bekerja sebagai manajer proyek penelitian di salah satu universitas ternama di Pennsylvania. Saya meraih gelar sarjana dalam ilmu komputer dan gelar master dalam bisnis. Saya mencintai suami saya, anak-anak saya, pekerjaan saya, dan kota saya. Anda mungkin tidak mengenal saya. Saya bukanlah pribadi yang menonjol (mudah-mudahan begitu) dan popularitas bukanlah ambisi hidup saya. Tetapi menurut saya, saya telah berbuat banyak untuk menjadi pembawa terang di bagian dunia saya ini.

Tentu saja saya memiliki banyak kekurangan, tetapi saya percaya bahwa diri saya adalah wanita yang kuat. Saya memunyai nilai-nilai yang berusaha saya jalani. Saya memiliki kerangka nilai moral sebagai dasar keputusan-keputusan saya. Saya memiliki visi tentang apa yang saya inginkan dalam hidup ini dan bagaimana wujud dunia saya, serta apa yang akan saya lakukan untuk merealisasikan semua ini.

Inilah kisah atau keadaan di mana saya dibesarkan. Mungkin biasa saja tetapi dalam nilai-nilai seperti itulah saya dibentuk. Saya berusaha menerapkan nilai-nilai yang saya terima dari kedua orang tua saya terhadap putri saya. Saya harap ia memiliki kerangka berpikir yang sama.

Mungkin kedengarannya agak dangkal, jika saya berkata bahwa saya dibesarkan dalam era lagu 'I am a Woman' (Aku seorang wanita) yang dipopulerkan oleh Helen Reddy pada tahun 1998. Lirik lagunya tetap merupakan salah satu ungkapan terbaik bagi saya mengenai apa artinya menjadi wanita kuat.

Aku seorang wanita, dengarlah aumanku dalam jumlah yang terlalu besar untuk diabaikan. dan aku tahu banyak kesempatan untuk mundur dan berpura-pura karena aku telah mendengar semuanya sebelumnya aku pernah terkapar di sana, tak seorang pun dapat menopangku di sana.

Ya, aku bijak, namun kebijakanku lahir dari penderitaan. Ya, aku telah membayar harganya. Namun, lihat apa yang telah kuraih, bila memungkinkan, aku akan melakukan apa saja.

Aku kuat, aku tidak terkalahkan, aku seorang wanita, kau bengkokkan diriku, namun tak bisa kaupatahkan, karena hal itu justru membuatku lebih bertekad untuk meraih tujuan akhirku, dan aku kembali dengan lebih kuat, bukan lagi seperti orang yang sedang dipelonco, karena aku telah memperkuat keyakinan itu dalam jiwaku.

Aku seorang wanita, perhatikanlah bagaimana aku bertumbuh. Lihatlah, aku berdiri sama tegap, ketika kubentangkan lengan kasihku ke seluruh negeri. Namun aku masih jabang bayi, perjalanan di depanku masih sangat panjang sampai kubuat saudaraku memahaminya

Oh ya, aku bijak, namun kebijakanku lahir dari penderitaan, ya, aku telah membayar harganya. Namun lihat, berapa banyak yang kuraih, bila perlu, aku sanggup menghadapi segala sesuatu.

Aku Kuat, Aku Tak Terkalahkan Aku Seorang Wanita

Ibu dari Lemuel, raja dari Masa, penulis Amsal 31 yang mengajarkan kepada anaknya bahwa seorang istri yang cakap adalah istri yang senang bekerja dengan tangannya (ayat 13), istri yang mengikat pinggangnya dengan kekuatan (ayat 17), istri yang berpakaian kekuatan (ayat 25), istri yang optimis tentang masa depan (ayat 25b), istri yang menyampaikan pengajaran lemah lembut (ayat 26b), istri yang disebut berbahagia oleh anak-anaknya dan dipuji oleh suaminya (ayat 28), istri yang takut akan Tuhan (ayat 30)

(Dikisahkan oleh Laura F. McGinnis, dalam www.StrongWoman.org)

Diambil dari: Judul majalah: Kalam Hidup, Februari 2007 Penerjemah artikel: Lanny I. Utoyo Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung Halaman: 22 -- 24

“ *Kehendak Anda Mengandung Kuasa Yang Begitu Besar,
Sehingga Anda Bisa Menjalani Kekekalan Tergantung Pilihan Anda!* ”

e-Wanita 053/Februari/2011: Kasih Dalam Keluarga

Suara Wanita

Shalom,

Selamat berjumpa kembali dalam kesempatan kali ini. Wah, tidak terasa kita telah memasuki bulan kedua di tahun ini. Sahabat wanita yang terkasih di dalam Tuhan, sebagaimana kita ketahui bahwa kedudukan orang tua di dalam keluarga merupakan kedudukan yang memiliki tanggung jawab yang tinggi. Orang tua dalam keluarga menjadi wakil Allah, sehingga mereka harus benar-benar bertanggung jawab di dalam pengajaran. Hal yang paling utama adalah bagaimana menerapkan kasih dalam keluarga dan menjadikannya sebagai gaya hidup. Kasih merupakan dasar untuk menciptakan keluarga yang bertumbuh dalam Tuhan. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi teladan dan saksi Tuhan bagi lingkungan sekitar.

Kepemilikan kasih diperuntukkan kepada semua anggota keluarga. Tidak ada hal yang dapat menandingi suasana keluarga yang penuh kasih. Untuk itu, dalam edisi kali ini kami menyajikan artikel-artikel menarik seputar kasih. Semoga sajian kami, dapat memberikan sesuatu yang baru dalam menerapkan kasih dalam keluarga Anda, sehingga Tuhan dapat dimuliakan melalui keluarga-keluarga yang mengasihi-Nya. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Renungan Wanita: Cintailah Aku Sebagaimana Adanya Engkau

Yesus Berbicara kepada Satu Jiwa

Aku mengenal kerapuhanmu, pergumulanmu, dan penderitaan jiwamu; kekurangan, kelemahan dan penyakit tubuhmu. Aku mengenal takutmu, dosa-dosamu, walau begitu Aku tetap berkata kepadamu: "Berikanlah hatimu kepada-Ku, cintailah Aku sebagaimana adanya engkau..."

Jika engkau menantikan lebih dahulu menjadi malaikat, barulah kemudian engkau menyerahkan dirimu kepada cinta, maka engkau tidak akan pernah mencintai. Walaupun engkau masih juga takut dalam menjalankan kewajiban dan keutamaan, walaupun masih jatuh dan jatuh kembali di dalam kelemahan yang sebenarnya tidak ingin kau lakukan lagi, Aku tidak menginginkan engkau untuk tidak mencintai Aku.

Cintailah Aku seperti apa adanya engkau. Di setiap saat dalam situasi dan kondisi apa pun, dalam semangat atau kekecewaan, dalam kesetiaan atau ketidaksetiaan, cintailah Aku... seperti apa adanya engkau.

Aku menghendaki kasih dari hatimu yang miskin itu, jika engkau menunggu menjadi sempurna dahulu, engkau tidak akan pernah mencintai Aku.

Tidak dapatkah Aku mengubah setiap butir pasir dan menjadikannya seorang serafin yang bercahaya kemurnian, kemuliaan, dan cinta? Bukankah Aku Yang Maha Kuasa? Jika Aku senang membiarkan berada dalam ketiadaan makhluk-makhluk yang sangat indah ini dan menyukai cinta yang sederhana dari hatimu, bukankah Aku ini tuan atas cinta-Ku?

Putra-putri-Ku, biarkanlah Aku mencintaimu, Aku merindukan hatimu. Memang Aku rindu mengubah engkau dalam peredaran waktu, tapi untuk sekarang ini Aku mencintaimu seperti apa adanya engkau... dan Aku ingin agar engkau berbuat begitu juga. Aku ingin melihat dari kerapuhan cinta yang paling mendasar, lahirlah cinta.

Aku mencintai di dalam dirimu kelemahanmu juga, Aku ingin agar dari jiwa-jiwa yang tidak bersih keluarlah terus menerus seruan, "YESUS AKU MENCINTAIMU."

Aku menghendaki hanya melodi hatimu, Aku tidak membutuhkan baik ilmu maupun bakatmu. Hanya satu hal saja yang Aku rindukan, melihat engkau bekerja dengan cinta.

Bukan keutamaan-keutamaanmulah yang Aku rindukan, sebab seandainya Aku mengaruniakannya kepadamu, pasti engkau yang begitu lemah akan mempergunakan untuk memupuk cinta diri yang egois, jangan cemas karena itu. Sebenarnya, Aku dapat menentukan kamu untuk hal-hal yang mulia, tidak, engkau akan menjadi hamba yang

tidak berguna, malahan sedikit yang ada padamu akan Aku ambil karena Aku telah menciptakan kamu hanya untuk cinta.

Hari ini Aku berada diambang pintu hatimu seperti seorang pengemis, Aku Raja dari segala raja! Aku mengetuk dan menanti, bergegaslah, bukalah hatimu bagi-Ku. Jangan membawa kerapuhan sebagai dalih, seandainya engkau sungguh mengenal kekuranganmu, pasti engkau mati karena kesedihanmu. Yang akan dapat melukai hati-Ku adalah sikapmu yang ragu-ragu terhadap-Ku dan kurang percaya pada-Ku.

Aku ingin agar engkau membawa diri-Ku dalam hatimu pada setiap jam di siang maupun malam hari. Aku ingin agar engkau melakukan perbuatan yang paling kecil sekalipun hanya demi cinta. Aku meletakkan keyakinan-Ku atas dirimu untuk menemukan kegembiraan.

Janganlah engkau cemas karena engkau tidak memiliki keutamaan, Aku akan berikan kepadamu segala yang Aku miliki. Apabila engkau menderita, Aku akan memberikan kekuatan-Ku.

Engkau telah memberi cinta, Aku mengaruniakan kemampuan mencintai lebih daripada yang dapat engkau harapkan... maka ingatlah... cintailah Aku seperti apa adanya engkau... Aku telah memberi diri-Ku, buatlah agar semua tindakanmu melalui Hati Yang Tidak Bernoda.

Apa saja yang terjadi, janganlah menunggu untuk menjadi suci, barulah mempersembahkan dirimu kepada cinta, seandainya demikian engkau tidak akan pernah berhasil mencintai-Ku. Pergilah!"

Aku hanya memintamu untuk mencintai-Ku seperti apa adanya engkau.

Diambil dari:

Judul majalah: Curahan Hati, Januari 2006

Judul artikel : Cintailah Aku Sebagaimana Adanya Engkau

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Curahan Hati

Halaman : 3

Dunia Wanita: Kasih Agape Dalam Keluarga

Suasana dalam keluarga Kristen, sebagaimana seharusnya suasana dalam gereja, adalah suasana "saling mengasihi", "saling menerima", "saling mengampuni". Setiap manusia, setiap kita, memerlukan ke-3 hal ini untuk tercapainya keutuhan kehidupan kita, dan kita memerlukannya baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan gereja.

Ketiga hal ini hanya dapat diperoleh selengkapnya di dalam keluarga, di mana baik suami maupun istri menaati Yesus Kristus sebagai Tuhan atas kehidupan. Sebagaimana suatu keluarga tidak lengkap dengan adanya seorang ayah atau seorang ibu saja, maka demikian pula suasana kasih dalam keluarga tidaklah lengkap dengan hanya ayah atau ibu yang menaati Yesus Kristus. Kehendak Allah adalah agar setiap keluarga Kristen menjadi keluarga yang menaati Yesus Kristus, baik suami maupun istri. Tidak jarang terjadi keretakan atau kehancuran kehidupan keluarga manakala suami atau istri, atau kedua-duanya tidak lagi menaati Yesus Kristus. Untuk tercapainya dan terpeliharanya "suasana saling mengasihi", "saling menerima" dan "saling mengampuni" dalam keluarga, syaratnya adalah bahwa baik suami maupun istri bersedia menaati Yesus Kristus.

Allah telah mencurahkan Kasih-Nya di dalam hati kita, melalui Roh-Nya ([Roma 5:5](#) -- "Kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita"). Apabila Yesus Kristus bukan Tuhan atas kehidupan kita, apabila Roh-Nya tidak menguasai kehidupan kita, maka kita tidak memiliki "Kasih Agape". Kasih agape bukanlah sekadar kasih emosional, atau sekadar kasih persahabatan, tetapi kasih yang senantiasa memberi, yang senantiasa bersedia berkorban. Kasih agape hanya dapat diperoleh dari Allah. Sebagaimana halnya buah jeruk tidak dapat kita peroleh di toko buku, demikian pula kita tidak dapat memperoleh "Kasih Agape" di lain tempat selain dari Allah. Ia adalah satu-satunya sumber "Kasih Agape". "Kasih Agape" harus menjadi ciri utama setiap keluarga Kristen. Alkitab mengajar tentang "Kasih Agape" sebagai berikut: "hai suami, kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya". ([Efesus 5:25](#)) Kasih agape selalu "memberi" -- Kasih yang berkorban.

Pernikahan ideal menurut Alkitab adalah suatu pernikahan di mana suami istri selalu "saling memberi". Kasih agape bersifat "memberi, memberi untuk memenuhi kebutuhan orang yang dikasihi, baik kebutuhan spiritual, emosional, maupun kebutuhan fisik. Salah satu hadiah kasih terbaik yang dapat diberikan kepada suami atau istri adalah "menerima sepenuhnya", menerimanya sebagaimana keadaannya. "Mengasihi", "menerima", "mengampuni", saling berkaitan erat sekali. Kita tidak perlu terkejut atau kecewa ketika menemukan kenyataan bahwa si suami atau si istri dengan siapa kita menikah, ternyata bukan malaikat dan hanyalah seorang berdosa seperti diri kita sendiri. "Menerima sepenuhnya" suami atau istri, berarti menerimanya sebagaimana keadaannya. Menerima sepenuhnya suami atau istri sebagaimana keadaannya, adalah suatu pemberian kasih terbesar yang dapat diberikan seorang suami kepada istrinya, atau yang dapat diberikan seorang istri kepada suaminya. Apabila Anda menemui

kesukaran dalam hal ini, maka banyak kemungkinan penyebabnya adalah karena Anda sendiri sukar menerima diri Anda sebagaimana adanya, yang disebabkan oleh ketidakyakinan bahwa Allah menerima Anda sebagaimana keadaan Anda. Kemampuan "mengasihi" dan "menerima" sangat tergantung pada hubungan kita yang benar dengan Allah, yaitu percaya bahwa Allah melalui Kristus Yesus mengasihi dan menerima kita sebagaimana adanya kita.

Bersamaan dengan "mengasihi" dan "menerima", maka "mengampuni" merupakan unsur yang berefek "menyembuhkan" dalam kehidupan keluarga atau dalam kehidupan gereja. "Mengampuni" berarti "melupakan". Kita tidak benar-benar mengampuni seseorang, apabila kesalahannya masih kita ingat-ingat, masih kita simpan, dan sewaktu-waktu bilamana perlu dikeluarkan kembali. Mengampuni yang tidak mau melupakan dapat merusak kehidupan keluarga. Tidak mungkin dapat hidup tenang dengan suami atau istri yang gemar mengumpulkan kesalahan-kesalahan yang diungkit-ungkit kembali dengan maksud untuk memojokkan. Memang, hidup bersama serumah membuat tampak nyata kelemahan masing-masing. Suatu keluarga yang kokoh, bukanlah keluarga di mana anggota-anggotanya tidak memiliki kelemahan-kelemahan, tetapi di mana anggota-anggotanya mahir menangani dalam kasih kelemahan-kelemahan masing-masing.

Para suami istri dapat terhindar dari keadaan suram dalam keluarga, dari keadaan tidak ada lagi komunikasi, saling menghindari walaupun hidup serumah, apabila masing-masing bersedia "saling mengasihi", "saling menerima" dan "saling mengampuni". Firman Allah mengajar: "sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian". ([Kolose 3:13](#)) Bukankah Kristus mengampuni kita? Maka pengampunan Kristus menjadi dasar bagi kita untuk mengampuni kesalahan orang lain. Sebagai orang-orang percaya, kita tidak ada alasan untuk tidak mengampuni sesama dalam hubungan mana pun, terutama dalam hubungan keluarga.

Perlu pula dimengerti bahwa yang dimaksudkan dengan "mengampuni" di sini adalah menciptakan atau memelihara "suasana mengampuni" dalam keluarga. Artinya, dalam keluarga harus selalu terdapat kesediaan untuk mengampuni yang berlaku atas setiap kesalahan dan bukan atas kesalahan tertentu saja, atau pada waktu tertentu saja. Dalam kehidupan keluarga, kita memerlukan kepastian pengetahuan bahwa apabila kita berbuat kesalahan, kita tetap dikasihi dan diampuni. Perlu sekali suasana untuk tidak saling mendendam dalam keluarga. Kesalahan akan selalu ada, karena itu jika kita mencari kesalahan, maka kita akan selalu menemukannya. Sebagai orang-orang berdosa yang sudah diampuni Kristus, kita tidak mencari-cari kesalahan dan setiap kesalahan yang terjadi, kita wajib mengampuninya. "Saling mengampuni" berefek membebaskan. Tanpa iklim saling mengampuni, tidak terdapat kebebasan hidup.

Apabila kita merindukan kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera, bangunlah suasana yang sejahtera, yaitu dengan mencabut rerumputan liar (seperti dendam, curiga, iri hati, suka mengkritik) dan tanamlah bibit yang baik. Apa yang kita tanam,

itulah yang kita tuai. Untuk menjadi keluarga sejahtera dan bahagia, tanamlah bibit "Kasih". Bagaimanakah kita melakukannya? Dengan menjadi orang yang mengasihi, dan untuk dapat menjadi orang yang mengasihi, kita harus merelakan diri hidup di bawah pengaturan Kristus, mengakui-Nya sebagai Tuhan atas kehidupan kita, sehingga Roh-Nya mencurahkan kasih Allah atau "Kasih Agape" itu di dalam hati kita.

Hanya Roh Kristus yang dapat menumbuhkan "Kasih Agape" dalam hati kita, sehingga tercapailah dan terpeliharalah suasana "saling mengasihi", "saling menerima" dan "saling mengampuni" dalam keluarga. Ialah yang mengasihi kita, yang menerima kita sebagaimana adanya kita, yang mengampuni segala kesalahan kita. Apabila kita membuka diri kita terhadap kasih-Nya, maka kita akan mulai mengasihi. Apabila kita menyadari penerimaan-Nya akan kita, maka kita akan mulai menerima orang-orang lain. Apabila kita mengalami pengampunan-Nya, kita pun akan dapat mengampuni.

Diambil dari:

Judul majalah: Hikmat Kekal, Edisi Mei/Juni 1986, No.30

Judul artikel: Kasih Agape dalam Keluarga

Penulis: Tidak dicantumkan

Penerbit: Yayasan MST, Jakarta 1986

Halaman: 25 -- 26

Stop Press

KELAS DISKUSI PESTA -- PASKAH 2011

Paskah adalah salah satu peristiwa yang sangat penting dalam hidup iman kekristenan kita. Apakah Anda ingin mengerti lebih dalam lagi mengenai makna Paskah? Anda rindu menyambut Paskah dengan lebih berarti tahun ini? Kami mengundang Anda untuk bergabung di kelas diskusi Paskah yang diselenggarakan oleh PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) < <http://pesta.org> >. Pendaftaran kelas diskusi ini dibuka mulai tanggal 27 Januari 2011 - 26 Februari 2011. Diskusi akan berlangsung mulai tanggal 2 Maret 2011 - 4 April 2011 melalui milis diskusi (email). Segera daftarkan diri Anda ke < kusuma(at)in-christ.net >

“ *Jika Kita Masih Mencoba Untuk Berkenan Kepada Manusia, ”
Sesungguhnya Kita Bukan Hamba Kristus*”

e-Wanita 054/Februari/2011: Dampak Dari Kasih

Suara Wanita

Shalom,

Semakin hari tentunya berkat Tuhan semakin luar biasa bagi kita. Sahabat wanita di mana pun berada, pada edisi minggu yang lalu kita belajar mengenai kasih dalam keluarga. Kali ini kami memberikan pembahasan mengenai dampak dari kasih. Kasih dapat memengaruhi segala hal dan mengubah segala sesuatu. Dengan demikian, kita bisa menyaksikan betapa luar biasanya kuasa kasih. Kasih akan menjadi sempurna, jika kita melandasinya dengan kasih Allah.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Kasih Sayang Mengubah Manusia

Dua hari berturut-turut seorang perempuan berusia 35 tahun datang menjumpai kami untuk mencari pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga. Penulis mencoba menggali informasi darinya. Perempuan itu menyatakan bahwa jika dia tidak mendapatkan pekerjaan, dia harus pulang ke desa, tetapi ia tidak punya ongkos. Penulis dan istri sepakat memberi ongkos agar dia dapat pulang ke desa. Namun kami mencoba melihat apakah dia benar-benar dapat bekerja dan sampai di mana keterampilannya. Jika memungkinkan, kami usahakan untuk merekomendasikannya bekerja di keluarga lain.

Pagi itu kami memberikan tugas untuk melakukan beberapa pekerjaan rumah yang sederhana. Namun, ia kelihatan tidak bekerja sepenuh hati dan hasilnya pun tidak maksimal. Setelah mengamati dan berbincang-bincang beberapa saat, kami menyimpulkan bahwa orang itu mengalami depresi akibat perceraian dengan suaminya. Tidak lama kemudian, kami berikan dia ongkos untuk pulang ke desa dan ia menerimanya dengan senang.

Bentuk Pernyataan Kasih

Kasih Versi Anak-Anak

Seorang anak merajuk kepada ibunya, meminta kepada ibunya agar ia dibelikan bakso. Ibunya menolak dengan alasan ia sudah memasak sop yang ada baksonya. Anak itu mengomel, "Mama jahat tidak membelikan bakso".

Anak yang lain, beda lagi ceritanya. Seorang anak berkata bahwa ibunya baik. Alasannya, ketika uang sekolahnya hilang, ibunya tidak marah, tetapi mengganti uang yang hilang itu.

Konsepsi anak tersebut mengenai mama yang baik adalah jika ibunya mengikuti keinginannya, tidak menegur sekalipun jelas-jelas salah. Mama sayang kepada saya karena mengikuti keinginanku, membelikan mainan, dan memenuhi kegemaranku.

Kasih Versi Muda-Mudi

Seorang pemuda tertarik kepada seorang gadis. Lalu pemuda itu mulai melakukan pendekatan dan ternyata gadis pun bersambut, maka keduanya masuk dalam jalinan ikatan cinta. Cinta timbul karena ada sesuatu yang indah dan menarik pada pribadi orang lain, itulah cinta erotis. Dalam kebersamaan mereka dapat menikmati bakso, menonton film, dan sebagainya. Pada saat yang sama, keduanya saling mengagumi kelebihan yang ada pada pasangannya, baik itu cara berbicara, sikapnya, dan berbagai keunggulan pribadi satu sama lain.

Kasih Seorang Sahabat

Penulis menjumpai dua orang sahabat berbeda agama. Salah satunya orang Kristen. Meskipun begitu, sahabat yang bukan Kristen itu rela menjual mobilnya untuk menolong sahabatnya menyelesaikan masalah. Itulah kasih teman atau sahabat, filia. Kasih itu mengandung simpati, keprihatinan maupun empati, dan solidaritas yang mendalam.

Kasih Menurut Tuhan Yesus

Demikianlah kita mengenal kasih Tuhan Yesus, bahwa Tuhan Yesus sudah menyerahkan nyawa-Nya sampai mati di kayu salib untuk kita (Yohanes 3:16). Kasih, itu adalah kasih Allah (agape). Allah mengasihi manusia bukan karena kebaikan, persembahan, atau pujian manusia. Namun, dalam realitas kehidupan sehari-hari, begitu banyak orang mengalami hambatan mewujudkan hidup dalam kasih.

Rasul Paulus berkata, "Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang kukehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat. Kalau demikian bukan aku lagi yang memperbuatnya, tetapi dosa yang ada di dalam aku" ([Roma 7:15,17](#)).

Dosa masih berkuasa, memang kebenarannya demikian. Dosa masih membelit, membelenggu, merasuk, sehingga merusak keputusan kita untuk tidak melakukan yang baik, yang dikehendaki Allah. Dalam hal itu kita perlu menanti-nantikan Tuhan mengubah kehidupan kita.

Ciptaan Baru

Firman Tuhan mengingatkan kita, "Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat, dan juga keserakahannya, yang sama dengan penyembahan berhala, semuanya itu mendatangkan murka Allah" ([Kolose 3:5](#)).

Bagian Allah sudah sempurna dilakukan Tuhan Yesus dengan menderita di atas kayu salib dan mati. Bagian kita adalah melakukan tindakan nyata sebagaimana perintah firman Tuhan, "Matikanlah dalam dirimu!" Itu berarti kita harus proaktif menolak dan mematikan perbuatan-perbuatan dosa di dalam kehidupan kita. Selanjutnya, kita meminta Tuhan Yesus memenuhi kita dengan Roh Kudus mengubah kita menjadi ciptaan baru (2 [Korintus 5:17](#)). Kasih, sebagai salah satu buah Roh, dengan sendirinya akan tampak dalam kehidupan kita jika Roh Kudus memenuhi dan menguasai hidup kita.

Kasih perlu dilihat dari dua sisi. Sisi pertama adalah kemurahan, dan sisi berikutnya adalah disiplin. Kasih perlu disertai dengan pengajaran, pendidikan, dan kedisiplinan. Kasih harus diungkapkan begitu rupa sehingga ada keseimbangan antara kasih dan disiplin. Dengan demikian, kehidupan kita akan menyukakan Dia.

Sebagai contoh, satu kali seseorang mendatangi rumah pendeta dengan golok di tangan. Sambil mengancam, dia minta uang untuk membeli minuman keras. Pendeta itu

mendekati pemuda tadi dan berkata, "Apakah kamu sudah punya istri?" Pemuda itu menjawab ketus, "Belum!" Pendeta lalu bertanya lagi, "Apakah kamu sudah punya pacar?" Ia menjawab, "Sudah". Pendeta ini lalu berkata, "Apakah kamu tidak sayang kepada pacarmu yang kelak akan menjadi istrimu bila ia tahu bagaimana perbuatan-perbuatanmu?" Mendengar perkataan pendeta, pemuda itu membatalkan niatnya meminta uang secara paksa. Bahkan, beberapa hari kemudian pemuda itu datang menemui pendeta yang diancamnya dan mengutarakan niatnya untuk mengubah kehidupannya. Ia ingin mengikuti kursus montir, tapi tidak punya uang. Pendeta itu kemudian membiayai biaya kursus montir. Setahun kemudian ia mengunjungi pendeta itu dengan membawa oleh-oleh dari hasil usahanya. Kasih agape dari Tuhan Yesus telah mengubah pemuda tersebut dari seorang bandit menjadi seorang yang tahu bersyukur atas karunia Tuhan Yesus.

Diambil dari:

Judul majalah: Kalam Hidup, No.708. Februari 2005

Judul artikel: Kasih Sayang Mengubah Manusia

Penulis artikel: Wiharja Jian

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman: 4 -- 5

Potret Wanita: Annie Walker Armstrong (1850-1938)

Sebagai salah satu pendiri Woman's Mission Union (WMU), seorang visioner untuk rumah misi, seorang yang sangat mengasihi jiwa manusia dan pengikut Kristus yang setia, Annie Walker Armstrong dikenang sebagai orang yang paling berjasa dalam membangun rumah-rumah misi Baptis. Ketika dia melihat kebutuhan sekolah-sekolah Amerika-Indian, dia langsung tergerak untuk bertindak demi mereka. Karena minat dan komitmennya terhadap misi di AS semakin bertambah, demikian juga tuntutan akan kemampuannya. Pada tahun 1887, dia menjadi salah satu pendiri dan juga sekretaris korespondensi pertama di WMU. Kantor Baltimor berfungsi sebagai kantor pusat tempat dia bekerja dengan setia dan tak kenal lelah selama 18 tahun tanpa digaji.

Annie lahir dalam keluarga Baltimor yang kaya. Dia didukung oleh ibunya, seorang yang tekun beribadah. Tetapi, Annie belum menjadi Kristen sampai dia berumur 20 tahun. Saat dia berkomitmen, dia sangat bertanggung jawab mengorganisasi promosi rumah misi, menyebarkan utusan Injil di antara penduduk India, orang cacat, dan penduduk Afrika-Amerika. Selain itu, dia juga mengorganisasi pengumpulan dana untuk misi. Dia sering berkoresponden dengan utusan Injil di dalam lingkungannya dengan baik di luar. Dia juga menulis untuk berbagai publikasi.

Diterjemahkan dari:

Judul buku: 100 Christian Women Who Changed the 20th Century

Penulis: Helen Kooiman Hosier

Penerbit: Fleming H. Revell, United States of America, 2002

Halaman: 292 -- 293

“ *Kehidupan dalam Kristus Akan Membuat Kita Tampil Berbeda dari Orang-Orang yang Ada di Sekitar Kita* ”

Stop Press

BERBAGI BERKAT DAN BERSAKSI MELALUI PUBLIKASI KISAH

Ingin mewartakan kasih karunia dan penyertaan Allah yang luar biasa atas hidup Anda? Saatnya Anda berbagi kasih, bagaimana Allah turut bekerja dalam setiap aspek kehidupan Anda. Melalui milis publikasi Kisah, Anda dapat berbagi berkat dan saling menguatkan melalui kesaksian Anda. Ayo, segeralah bergabung dan bersaksi di dalamnya. Caranya sangat mudah:

Berlangganan : < [subscribe-i-kan-kisah\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-kisah@hub.xc.org) >

Kontak Redaksi : < [kisah\(at\)sabda.org](mailto:kisah@sabda.org) >

Arsip : < <http://www.sabda.org/Kisah/arsip/> >

Situs : < <http://kesaksian.sabda.org/> >

Mari jadikan publikasi KISAH sebagai wadah penyampai berkat Anda dalam menyaksikan kasih karunia Allah kepada sesama.

Kesaksian Wanita: Pelajaran Dari Cinta

Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan!

Cahaya matahari telah memudar ketika kami tiba di Sucava, Bukovina, kota di bagian timur laut Romania. Kami lelah sehabis melancong karena kami menghabiskan waktu seharian penuh mengunjungi Gunung Carpathian yang elok. Saya menikmati semuanya! Saya tidak hanya menikmati waktu mengunjungi anak perempuan saya, Robyn -- seorang guru di sekolah menengah Romania Adventis -- tetapi karena nenek saya lahir di Bukovina. Saya tidak menyangka bahwa saya bisa pergi ke tanah kelahirannya.

Setelah tiba di Sucava, kami mendapat kabar bahwa apartemen yang akan kami tempati sudah disewa orang lain. Jadi Lari, pendamping dan penerjemah kami (guide), melaksanakan rencana B. Lari juga bekerja di sekolah menengah dan mengenal murid-murid di sekolah. Dia mengabari kami lewat telepon bahwa kami akan tinggal bersama salah satu murid.

Tampaknya merepotkan. Tiga orang -- termasuk satu orang asing -- muncul tanpa kabar. Tidak bisa begini! Bisikku kepada Robyn. Biasanya apartemen di Romania hanya memunyai satu kamar saja. Saya resah membayangkan tuan rumah yang bersikap ramah di depan saya, namun bingung apa yang harus mereka lakukan terhadap kami.

Danny menyambut kami masuk. Ibunya sedang bekerja, katanya. Ayahnya telah tiada. Kami membawa tumpukan koper dan tas punggung di ruang tamu mereka dan duduk di dipan seraya Robyn dan Lari membuat diri mereka nyaman. Mereka mengenal Danny. Mereka sudah pernah ke tempat ini. Kemudian Lari duduk di samping saya dan dengan lembut berkata, "Aku tahu tidak sesuai rencana kita". "Jika Anda keberatan, kita dapat pindah ke rumah tamu. Tetapi, mereka tidak keberatan dengan kehadiran kita." Saya mengangguk, belum yakin.

Ibu Rastoaca datang beberapa saat kemudian. Lari memperkenalkanku kepadanya dengan menerjemahkan bahasa Romania dan Inggris. Dia mencium kedua pipi saya sebagai tanda penyambutan, dan sibuk memastikan kami sudah makan malam. Saat tidur, dia tidur di tempat tidur lipat di dapurnya, sedangkan saya dan Robyn tidur di tempat tidurnya.

Keesokan harinya, kami menghabiskan waktu dengan bertamasya dari satu desa ke desa lainnya dan pulang sebelum matahari terbenam. Kami kepanasan dan berdebu, dan mengingat bahwa kompleks apartemen Danny tidak memiliki air panas untuk sementara waktu. Ibu Rastoaca menyambut kami dengan senyuman, pelukan, dan nyanyian romania. Dia memanaskan satu kendi besar air di kompornya, agar kami dapat mandi dengan air hangat.

Hari berikutnya, kami makan malam dengan keluarga lain, dan menghabiskan waktu di sore hari membahas gereja-gereja di dunia. Saya ingin sekali mengetahui bahasa Romania, jadi saya tidak memerlukan penerjemah. Ibu Rastoaca adalah seorang perawat anak di panti asuhan dan mengajak kami berkunjung. Kami menikmati waktu yang istimewa dengan bayi-bayi itu.

Saat kami tiba di apartemen Danny, kami mendapat telepon dari keluarga Boiculeses. Mereka ingin menjamu kami makan malam. Ups! Kami makan di luar lagi. Makanan enak lagi -- roti aroma keju, makanan berlada, dan buah kismis sebagai penutupnya. Kami dipaksa mengantongi sisa makanannya saat kami akan pergi.

"Saya akan makan pagi bersama Anda, di hari terakhir Anda di sini," kata Ibu Rastoaca malu-malu ketika kami duduk sarapan hari berikutnya. Kemudian, dia juga menyiapkan makanan untuk kami nikmati dalam perjalanan pulang.

Sangat menyedihkan jika kita sangat salah sangka! Itulah ajaran keramahan dalam Perjanjian Baru.

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Close to home

Judul asli artikel: A Lesson in Love

Penulis: Penny Estes Wheeler

Penerbit: Review and Herald Publishing Association

Halaman: 50 -- 51

e-Wanita 055/Maret/2011: Karya Salib

Suara Wanita

Shalom,

Kayu salib menggambarkan penderitaan Tuhan Yesus untuk menebus dosa manusia. Ini merupakan bukti kasih-Nya kepada manusia yang dikasihi-Nya. Sahabat wanita, Paskah merupakan salah satu hari terpenting untuk kita peringati sebagai hari pengorbanan Tuhan kita. Tanpa pengorbanan itu, kita tidak akan hidup merdeka seperti sekarang ini.

Untuk itu, pergunakanlah kemerdekaan tersebut sebagai anugerah terbesar bagi hidup kita dan lakukanlah hal yang berkenan kepada Allah, yaitu menjadi saksi Kristus. Dalam edisi kali ini, kami memberikan beberapa artikel mengenai karya salib yang akan memberikan pelajaran berharga untuk kita. Kiranya Paskah memberikan kekuatan kepada kita untuk menang setiap hari. Selamat menyimak! Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Renungan Wanita: Kemenangan Kasih

Biasanya ketika seseorang berbicara tentang kasih Kristus, segera pembicaraan itu akan diarahkan kepada kayu salib, karena di kayu salib itulah kasih Allah dinyatakan secara luar biasa dengan menyerahkan Anak Tunggal-Nya sebagai kurban untuk pengampunan dosa manusia. Di kayu salib itu pun, Anak Allah karena kasih-Nya rela tunduk dan taat kepada kehendak Bapa untuk menumpahkan darah, memecahkan tubuh, dan menyerahkan nyawanya demi keselamatan manusia.

Kasih Kristus di kayu salib dikatakan sebagai kasih terbesar sepanjang sejarah. Kurban termahal, darah sang Anak Allah, dicurahkan bukan untuk sosok yang pantas menerimanya, melainkan untuk mereka yang justru telah menyebabkan Tuhan harus disalibkan. Seperti yang Paulus katakan, Dia telah mati bagi kita, ketika kita masih hidup di dalam dosa, tidak peduli dengan Dia, bahkan masih seteru, melawan dan memberontak terhadap-Nya. ([Roma 5:6-10](#))

Paulus juga berkata, untuk seorang yang baik, mungkin ada orang yang rela mati. Untuk orang yang benar, ada saja yang rela berkorban. Tetapi untuk orang jahat, pembunuh, pemerkosa, perampok, pembuat keonaran, dan berbagai penderitaan untuk manusia, siapakah yang rela mati? Karena itu, Kristus rela mati untuk mereka yang bahkan menyalibkan dan membunuh Dia.

Bagi banyak orang, salib adalah bukti kasih yang sejati, terbesar, dan termulia. Namun, apakah kasih di kayu salib efektif untuk menyelamatkan manusia? Bukankah banyak orang yang mengatakan bahwa kayu salib adalah kebodohan? Apa gunanya mati seperti itu? Bagaimana mungkin kematian seperti itu membawa faedah bagi orang yang dikasihi-Nya? Bukankah kematian di kayu salib adalah kekalahan?

Paulus menjelaskan dalam [1 Korintus 1:18-25](#) bahwa bagi manusia berdosa, kayu salib adalah kebodohan. Bagi orang Yahudi maupun bukan Yahudi, kayu salib bukan hal yang pantas diperhitungkan. Orang Yahudi mencari tanda. Mereka mencari Mesias yang gagah perkasa, pahlawan yang akan berjuang untuk mengalahkan dan mengusir penjajah Romawi dari tanah mereka. Mesias yang lemah lembut, bukanlah figur yang tepat untuk menjadi Juru Selamat mereka. Mereka tidak butuh Mesias seperti itu.

Bagi orang bukan Yahudi, yang diwakili oleh kaum intelektual dari Yunani, salib adalah kebodohan karena tidak masuk akal. Mereka mencari hikmat manusia yang berpusatkan pada akal budi atau filsafat yang menjelaskan segala sesuatu. Mereka tidak bisa menerima alasan yang sederhana yaitu karena kasih Allah mengutus Anak-Nya untuk mati menebus dosa. Bagi mereka, keselamatan adalah masalah pengetahuan hikmat yang hanya di dapat melalui pemikiran mendalam yang filosofis mengenai arti dan hakikat kehidupan.

Bagi manusia masa kini yang berpikiran praktis dan pragmatis, kasih kayu salib paling efektif hanya menggugah perasaan seseorang, yang kepadanya kasih itu ditujukan. Yesus mati untuk orang berdosa, lalu apakah kematian-Nya membuat orang tersebut

menjadi tidak berdosa? Ya, kalau orang tersebut merespons kasih di kayu salib itu dengan keharuan yang sedemikian, sehingga ia bertekad untuk mengubah hidupnya dan tidak lagi mau mengecewakan orang yang sangat mengasihinya itu. Kasih seperti itu efektif hanya sebatas menggugah orang yang dikasihinya untuk berubah, tetapi belum tentu efektif untuk perubahan yang sejati atau permanen.

Dongeng seperti ini mungkin membuat pemahaman di atas menjadi lebih jelas. keluarga katak, yang terdiri dari ibu dan anak tinggal di tepi sungai. Jika hujan deras, airnya meluap menggenangi batas bantaran sungai tersebut. Ibu katak itu sangat mengasahi anaknya. Ia selalu menasihati anaknya untuk kebajikannya. Namun, anak katak itu sangat nakal dan selalu membantah perkataan sang ibu. Kalau si ibu menyuruh anaknya untuk tidak bermain di pinggir sungai, anak itu sengaja bermain di sana. Akhirnya, si ibu sakit keras dan menjelang mati ia memanggil anaknya. Pesan terakhir ibu tersebut adalah agar saat ia mati, anaknya mengubur jenazahnya di tepi sungai. Ibu itu sengaja berbuat demikian, karena ia tahu anaknya akan melakukan hal yang berlawanan dengan pesannya. Namun, anak itu sangat terharu dan menyesal karena selama ibunya hidup, ia tidak pernah mematuhi nasihatnya. Maka ia bertekad kali ini, ia akan mendengarkan perintah ibunya. Maka ia pun menguburkan ibunya di tepi sungai.

Kita patut bersyukur kepada Tuhan sebab kasih Kristus di kayu salib efektif bukan semata-mata menggugah kasih orang kepada-Nya, tetapi efektif dalam mengampuni dosa dan memberikan hidup kekal untuk setiap orang yang percaya pada karya kayu salib-Nya. Apa bukti keefektifan kasih kayu salib? Kebangkitan Kristus menjadi buktinya.

Di kayu salib, Kristus mati untuk menebus dosa. Kebangkitan-Nya membuktikan dosa sudah dikalahkan. Di kayu salib, Kristus mati agar orang percaya beroleh hidup kekal. Kebangkitan-Nya membuktikan kuasa maut sudah dikalahkan. Di kayu salib, kasih Kristus dinyatakan untuk menyelamatkan manusia. Kebangkitan Kristus membuktikan karya kayu salib Kristus tidak sia-sia. Pengurbanan-Nya membuahkan keselamatan kekal untuk mereka yang menerima-Nya. Kasih-Nya tidak sia-sia!

Bagaimana membuktikan bahwa kasih kayu salib tidak sia-sia untuk kita? Hiduplah sedemikian rupa sehingga kuasa kebangkitan-Nya nyata di dalam hidup kita. Nyatakanlah hidup yang sudah dimerdekakan dari dosa. Tunjukkanlah hidup yang memiliki pengharapan bahwa kelak akan dibangkitkan pada akhir zaman untuk menerima hidup kekal. Praktikkan kasih kepada sesama secara nyata dan konkret. Maka Tuhan tidak malu menyebut kita anak-anak-Nya, dan kita tidak malu menyatakan Kristus kepada orang lain.

Diambil dari dan disunting seperlunya dari:
Judul buletin: Partner, Tahun XXIII/Edisi 2/2009
Penulis: HW
Penerbit: Yayasan Pancar Pijar Alkitab
Halaman: 1 -- 2

Dunia Wanita: Misi Khusus Ke Surga

Ketika Maria berdiri di kubur yang kosong sambil menangis, Yesus berdiri di dekat situ. Anehnya, dia tidak mengenali-Nya. Apakah karena dia menangis terisak-isak sehingga pandangan matanya kabur; atau matanya 'dihalangi' seperti mata kedua murid yang sedang berjalan ke Emaus dan tidak mengenalinya ([Lukas 24:31](#)). Kristus berpakaian sedemikian rupa sehingga dia tidak mengenalinya lagi? Maria mengira dia sedang berbicara dengan penunggu taman di kuburan milik Yusuf. Ada satu butir yang selalu menarik perhatian saya dalam cerita ini -- mengenai pakaian Yesus.

Yesus disalibkan tanpa mengenakan selembar pakaian pun. Ini adalah salah satu bagian memperlakukan seseorang yang dihukum mati. Ketika Yusuf mengurus jasad-Nya, tidak ada pakaian yang Yesus kenakan. Yesus hanya dibalut dengan kain lenan (seperti mumi di mesir). Namun, pada hari kebangkitannya, kain kafan itu ditemukan Yohanes DI DALAM kubur Yesus.

Ia menjenguk ke dalam, dan melihat kain kafan terletak di tanah; akan tetapi ia tidak masuk ke dalam. Sedangkan kain peluh yang tadinya ada di kepala Yesus tidak terletak dekat kain kafan itu, tetapi agak di samping di tempat yang lain dan sudah tergulung ([Yohanes 20:5, 7](#)).

Namun, ketika Maria melihat Yesus, Dia sudah berpakaian. Dari mana dia mendapatkan pakaian itu? Kain itu bukanlah kain kematian yang ada di kuburan. Bukan juga yang dikenakan-Nya saat Dia dikuburkan. Hanya ada satu jawaban logis. Pakaian yang dikenakan Yesus diberikan oleh malaikat dari surga! Karena Yesus sekarang adalah Imam Besar kita, dia harus mengenakan pakaian khusus seperti para imam gereja yang harus mengenakan jubah khusus. Ingatlah apa yang diajarkan Kitab Suci, hal-hal surgawi harus disucikan oleh darah.

Ketika Maria melihat Yesus, Yesus hendak pergi ke Surga untuk memenuhi upacara membasuh perkakas bait suci surgawi, sekali untuk selamanya! Oleh karena itu Dia berkata kepada Maria, "... 'Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu.'" ([Yohanes 20:17](#))

Yesus hendak kembali kepada Bapa di Surga. Seperti pendeta yang mengenakan empat jenis lenan pada Hari Perdamaian, saya yakin bahwa Yesus, Imam Besar kita yang baru ditunjuk, juga mengenakan celana, ikat pinggang, jubah, dan tutup kepala lenan. Dia mematuhi peraturan yang ada! Dia akan "pergi kepada Bapa-Nya" untuk memenuhi misinya memurnikan wadah pelayanan surgawi.

Roh Kudus tidak hanya menyediakan pakaian, namun ketika Yesus Kristus berdarah saat dipukuli dan disalibkan, Roh Kudus mengumpulkan darahnya. Tampaknya kebenaran ini disimpangkan di Eropa ketika mereka mengarang kisah tentang Cawan Suci. Dalam cerita ini, Yusuf dari Arimatea berdiri di bawah salib Yesus dan

menampung darah-Nya dengan cawan perjamuan yang pernah digunakan Yesus. Saat ini ada 6000 orang di Eropa yang menyatakan diri sebagai penjaga cawan suci. Ini adalah penyimpangan dari kebenaran yang diketahui oleh gereja mula-mula. Roh Kuduslah yang mengumpulkan darah Yesus di wadah, membawa wadah ini kembali ke surga, ke tempat yang kudus, dan menunggu Imam Besar datang dan menyelesaikan misi-Nya. [Ibrani 9:11-12](#) dan 21-25, menggunakan perbandingan dua bait suci. Ayat-ayat ini dengan jelas menunjukkan apa yang dilakukan Yesus:

Tetapi Kristus telah datang sebagai Imam Besar untuk hal-hal yang baik yang akan datang: Ia telah melintasi kemah yang lebih besar dan yang lebih sempurna, yang bukan dibuat oleh tangan manusia, -- artinya yang tidak termasuk ciptaan ini, dan Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal (9:11-12).

Paulus terus menjelaskan peristiwa Yesus membawa darah-Nya ke surga, dalam tulisannya: "Dan juga kemah dan semua alat untuk ibadah dipercikinya secara demikian dengan darah. dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Jadi, segala sesuatu yang melambangkan apa yang ada di sorga haruslah ditahirkan secara demikian, tetapi benda-benda sorgawi sendiri oleh persembahan-persembahan yang lebih baik daripada itu. Sebab Kristus bukan masuk ke dalam tempat kudus buatan tangan manusia yang hanya merupakan gambaran saja dari yang sebenarnya, tetapi ke dalam sorga sendiri untuk menghadap hadirat Allah guna kepentingan kita. dan Ia bukan masuk untuk berulang-ulang mempersembahkan diri-Nya sendiri, sebagaimana Imam Besar setiap tahun masuk ke dalam tempat kudus dengan darah yang bukan darahnya sendiri. ([Ibrani 9:21-25](#))

Dia hanya perlu mengorbankan darahnya sekali saja. Yohanes tidak melihat tabir di bait suci surgawi karena tabir itu telah dibelah dua dalam bait suci Herodes. Tidak ada lagi halangan bagi jalan menuju Bapa. Darah adalah pengorbanan sempurna bagi kemanusiaan, seperti yang dilakukan oleh Imam Besar kita, yang telah menghapuskan penghalang antara Allah yang Kudus dan orang yang berdosa.

Selain itu, karena darah Kristus tidak akan rusak serta tidak akan termakan waktu yang tidak berlaku di Surga, saya percaya bahwa walaupun sudah 2000 tahun yang lalu sejak peristiwa di Kalvari, dalam bait suci surgawi masih ada bahtera dan darah Kristus yang dipoleskan di tempat duduk pengampunan. Darah itu masih basah, segar, dan hidup sama seperti hari ketika darah itu dipercikkan oleh Imam Besar yang kekal. Saat kita memahaminya, kita akan mengerti bahwa kita hidup di zaman anugerah dan darah Kristus selalu menebus dosa kita. Darah Kristus telah membayar hak kita masuk ke hadirat Allah. Darah Kristus masih memunyai nilai kebangkitan, kekuatan hidup bagi mereka yang yakin dan memercayainya.

Ketika kita tiba di surga dan berjalan ke dalam bait suci surgawi, kita akan melihat darah yang telah membawa kita ke bait suci ini. Kita akan menyaksikan darah yang telah menyelamatkan kita. Kita dapat melihat darah yang dibayarkan agar kita bisa mendapatkan baptisan Roh. Kita akan menyaksikan darah yang membebaskan orang dari kecanduan kokain, obat-obatan, dan prostitusi. Darah Yesus masih di sana, masih aktif dan masih hidup! Terpujilah Tuhan! Haleluya!

Artinya ketika setan menyalahkan umat Allah ([Wahyu 12:10](#)), kasusnya ditolak karena dia tidak punya bukti! Sekarang, ketika Setan mengatakan kepada Bapa, "Saya telah memikat Perry Stone untuk berdosa melawan-Mu, jadi dia tidak punya hak untuk masuk ke kediaman kekal dalam surga yang penuh dengan kehadiran-Mu. Saya melihatnya sendiri dosa yang Engkau sebut Dosa-Mu. Di hadapan-Mu, saya menyalahkan-Nya dan menyatakan dia bersalah".

Kemudian Imam Besar (Perantara kita) akan berkata kepada Bapa, "Pendakwa yang hebat ini salah, Bapa. Dosa yang dia lakukan telah ditebus. Dengan pengakuannya lewat kata-kata, Perry telah menerima pengampunan, dan ada darah yang Engkau terima sebagai bayaran akan dosanya. Jadi, dosanya bukanlah bukti untuk melawan-Nya!" Haleluya! Sudah lunas! Dosaku sudah lunas! (t\Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: The Priesthood and the Blood

Judul asli artikel: A Special Mission Into Heaven

Penulis: Perry Stone

Penerbit: Voice of Evangelism

Halaman Artikel: 25 -- 27

“ *"Jangan Pernah Berhenti Untuk Meminta Hikmat Allah Sebab Hanya Dia-lah yang Pasti Menolong Anda"* ”

e-Wanita 056/Maret/2011: Makna Paskah

Suara Wanita

Shalom,

Peristiwa Paskah merupakan hari bersejarah bagi kita orang percaya. Paskah mengingatkan kita akan mukjizat terbesar yang pernah terjadi 2000 tahun yang lalu, mengenai pengorbanan seorang pribadi yang sama sekali tak berdosa untuk menyelamatkan manusia dan dunia yang telah berdosa. Dia mati dan bangkit kembali. Dia adalah pribadi Tuhan Yesus.

Kebangkitan-Nya merupakan mukjizat terbesar bagi setiap manusia yang mengenal-Nya. Sahabat wanita yang terkasih di dalam Tuhan, penting bagi kita untuk memberikan makna terhadap pengorbanan yang telah Tuhan Yesus lakukan. Melalui edisi kali ini, kami menyajikan beberapa artikel yang dapat membantu Anda untuk menemukan makna Paskah yang sesungguhnya sehingga kehidupan Anda boleh mengalami mukjizat melalui kuasa kebangkitan-Nya. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Kematian dan Kebangkitan Yesus Merupakan Mukjizat Terbesar

Jumat Agung merupakan peringatan kematian Tuhan Yesus Kristus, dan saat mencekam menjelang kematian-Nya. Dia mengasihi kita semua karena kasih-Nya bagi dunia ini, Ia rela meninggalkan takhta suci-Nya dan datang ke dunia ini. Siapa yang menerima dan percaya kepada-Nya akan diselamatkan, memperoleh kehidupan kekal ([Yohanes 3:16](#)). Tetapi hal ini tidak berhenti hanya sampai di situ saja. Menjadi pengikut Yesus berarti kita harus melakukan apa saja yang menjadi kehendak-Nya. Yesus menjalani penderitaan-Nya dengan sangat taat dan tenang sampai Ia mati di atas kayu salib. Pertanyaannya, apakah kita sudah merenungkan betapa dahsyatnya penderitaan Yesus ini? Kalau kita menderita di dunia ini, hal itu belum ada apa-apanya jika dibandingkan dengan penderitaan Yesus. Sebelum mati, Yesus memikul salib dan hal ini memberikan arti bagi hidup kita bahwa kita harus menghadapi berbagai pergumulan dan tantangan dalam hidup ini, namun percayalah bersama dengan Dia kita akan mampu melewati semuanya itu.

[Matius 26:36](#), ketika Yesus berada di taman Getsemani bersama para murid-Nya merupakan peristiwa yang memulai penderitaan Yesus. Di taman ini Ia sangat sedih, gentar, dan berkata kepada para murid-Nya "... Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya" (ayat 38) dan "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku" (ayat 39). Selanjutnya, Ia dijual oleh murid-Nya sendiri (Yudas) senilai 30 keping uang perak, kemudian Ia ditangkap, dibawa menghadap ke imam besar Kayafas, diserahkan kepada Pilatus, diolok-olok, disalibkan, dan mati. Jika sekarang Anda dihina, diejek oleh saudaramu sendiri, itu merupakan tantangan, dan berbahagialah jika saudara berhasil melewatinya. Yesus telah melewati hal yang demikian.

Selanjutnya [Lukas 22:40-44](#), Yesus mengajarkan kepada para murid untuk berdoa agar tidak jatuh ke dalam pencobaan. Yesus berdoa kepada Bapa agar cawan itu berlalu dari pada-Nya. Ia terus berdoa dan bahkan peluhnya menjadi seperti titik-titik darah yang menetes ke tanah, artinya bahwa Ia menebus dosa pikiran manusia dengan darah. Pikiran manusia sering menyesatkan, menjauhkan kita dari Tuhan, serakah, tidak mau datang beribadah, serta "menuntun" untuk berbuat dosa. Inilah penebusan pertama dan sekaligus penderitaan yang pertama. Penebusan kedua adalah penebusan dosa manusia di atas kayu salib. Penebusan ketiga adalah penyembuhan sakit penyakit fisik serta jiwa.

Setelah ditangkap, Yesus dibawa ke imam besar Kayafas. Di sana Ia menghadapi saksi-saksi dusta, diludahi, dipukuli oleh massa. Kemudian Ia dikirim ke Pilatus ([Matius 27:1-26](#)). Pilatus sudah dikuasai setan sehingga ia mempersilakan massa untuk memilih siapa yang akan ia bebaskan, seorang kriminal kelas kakap (Barabas) atau Yesus. Massa lebih memilih Barabas bebas dan memerintahkan agar Yesus disalibkan. Hal tersebut merupakan kemenangan buat Yesus karena Tuhan yang memunyai rencana, Yesus harus mati, menderita karena kasih-Nya buat manusia. Dalam proses

penyaliban ini, Ia dicambuk dengan cambuk yang ujungnya tajam luar biasa, dan ketika cambuk itu diayunkan masuk ke dalam daging Yesus, ada daging yang tercabik keluar. Ia sangat menderita, dimahkotai duri, bahkan ditelanjangi, padahal Ia tidak bersalah. Mari kita renungkan Jumat Agung ini.

Sekali lagi, di dalam Tuhan Yesus ada kemenangan, kelepasan, dan kesembuhan. Dia harus memikul salib sendiri menuju Golgota, baru di tengah jalan, Yusuf Arimatea menggantikan-Nya. Iblis tidak bisa menghalangi apa yang Tuhan Yesus lakukan karena iblis sudah jatuh di kaki Tuhan Yesus. Sepanjang jalan Dia diolok-olok, diludahi. Saat ini apa yang engkau berikan untuk Tuhan? Hartamukah? Itu kecil. Yang dibutuhkan oleh Yesus adalah bagaimana engkau merenungkan penderitaan-Nya 2000 tahun yang lalu. Kalau seseorang sudah mengerti tentang penderitaan-Nya, maka orang tersebut pasti tidak tanggung-tanggung dalam mengiringi Tuhan dan melakukan seluruh perintah-Nya sesuai firman Tuhan.

[Matius 27:45-51](#), "berserulah Yesus dengan suara nyaring, "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Ia mengalami kesakitan yang luar biasa dan hal ini harus kita renungkan. Ia merasa Allah-Nya jauh, itu kemanusiaannya. Bagaimana dengan kita? Ketika kita menghadapi kesusahan, kepada siapa kita mencari pertolongan? Kepada Yesus? Atau kepada dukun, paranormal atau orang pintar? Hanya kepada Dia sajalah kita datang mencari pertolongan. Bukankah Ia berkata, "ketika kita berada dalam kesesakan, berserulah kepada-Ku dan Aku akan menolong engkau".

Lewat kematian Yesus ada 3 hal yang sangat penting untuk kita renungkan yaitu:

1. Allah yang kita sembah dalam nama Kristus Yesus adalah Allah yang tidak pernah meninggalkan kita (ayat 45-50). Yesus menjanjikan seorang penolong, penghibur yaitu Roh Kudus dan kita tidak ditinggalkan sendirian ([Yohanes 14:16-18](#)).
2. Yesus berseru dengan suara nyaring, Ia menyerahkan nyawanya (ayat 50-51). Hal ini sudah dinubuatkan oleh [Yesaya 53:4-6](#) "... Ia tertikam oleh pemberontakan kita. Oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh". Lewat kematian-Nya setiap orang yang percaya kepada-Nya memperoleh pengampunan dosa. ([Yesaya 1:18](#); [1 Yohanes 1:9](#); Kisah Para Rasul 3:19-21)
3. Tirai Bait Suci terbelah menjadi 2 bagian dan terjadi gempa bumi. Artinya terjadi pemisahan antara orang yang di dalam Tuhan dengan orang yang di luar Tuhan.

Sebelum kelahiran Yesus atau pada zaman Perjanjian Lama, Paskah dirayakan oleh orang Yahudi pada hari Jumat. Kata paskah diambil dari bahasa Ibrani "Paset atau Passa" dan dalam bahasa Inggris diterjemahkan "past over" yang artinya dilewati. Dalam tradisi orang Yahudi, Paskah merupakan suatu upacara penyembelihan anak domba yang berumur 1 tahun, yang tidak bercacat. Sebelum disembelih, anak domba tersebut disimpan selama 14 hari. Setelah genap harinya ia disembelih dan darahnya oleh orang Israel dilaburkan di ambang pintu. Dengan demikian semua malapetaka tidak dapat masuk ke dalam rumah.

Paskah yang berarti hari kemenangan bagi semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus, sekarang dirayakan pada hari Minggu. Ini memang benar karena kebangkitan tidak mungkin ada tanpa Golgota atau penderitaan. Kemenangan itu ada karena didahului oleh penderitaan Yesus Kristus di Golgota. Itulah sebabnya, kita yang percaya kepada Dia memperoleh pengampunan dan diselamatkan untuk mendapat hidup yang kekal, itulah kemenangan. Kalau kita merenungkan paskah, renungkanlah dahulu penderitaan Yesus menuju kayu salib, dari taman Getsemani sampai ke bukit Golgota ([Matius 26:36](#)). Karya Allah yang tinggi setelah Yesus mati dan dikuburkan adalah kebangkitan Yesus pada hari ketiga. Hal ini terbukti dalam [Markus 16:1-9](#), kubur itu sudah kosong.

Allah sangat mengasihi Maria Magdalena dan teman-temannya. Pada waktu mereka pergi ke kubur, mereka tahu ada yang menghalangi mereka yaitu batu besar. Sedangkan mereka adalah wanita yang lemah tetapi mereka memunyai iman, ternyata batu sudah terguling. Hal ini adalah kuasa Tuhan. Yesus telah bangkit, kubur kosong! Mereka hanya berjumpa dengan malaikat Tuhan yang berkata kepada mereka, "Yesus sudah tak ada di sini. Pergilah dan sampaikan kepada sahabat-sahabat bahwa Yesus sudah bangkit". Dari berita kebangkitan Yesus, ada 3 hal yang harus kita imani, yaitu:

1. Lewat kebangkitan Yesus sebagai tanda kemenangan-Nya, maka kita juga akan memperoleh kemenangan dalam setiap persoalan dan tantangan yang kita hadapi.
2. Batu besar yang menghalangi pintu kubur yaitu perbuatan kita akibat dosa, tetapi jika kita datang dan meminta ampun pada Yesus, maka Roh Kudus akan menolong kita untuk menggulingkan batu penghalang itu, sehingga kita dapat sampai ke kubur itu dan bertemu dengan Yesus.
3. Yesus Kristus di surga sedang menanti kita semua, Allah melihat setiap hati kita, apa pun yang kita kerjakan. Oleh sebab itu, kita datang kepada Yesus, Ia sendiri setia menanti kita ([Matius 11:28](#)). Rasul Paulus katakan tanpa kebangkitan Yesus maka sia-sialah iman kita, ([1 Korintus 15:14](#)).

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul majalah: Penyuluh, No. 40, Tahun XVI/2007

Penulis artikel: Pdt. Imanuel Pakan

Penerbit: Badan Pekerja Harian Gereja Bethel Indonesia, Jakarta

Halaman: 21 -- 22

Potret Wanita: Ratu Wilhelmina

Selama Perang Dunia II, ketika pasukan Hitler menguasai Belanda dan sebagian besar Eropa Timur, Ratu Wilhelmina dipaksa pindah dengan pelayan-pelayannya ke London. Dari sana dia menyiarkan pesan yang menyemangati dan mendorong rakyatnya. Dia sangat dicintai oleh rakyatnya, dan pesan-pesannya serta riwayat hidupnya, yang diterbitkan di Inggris berjudul "Lonely, but Not Alone!" (1960), mencerminkan nuansa kerohanian yang diserap dalam seluruh kehidupannya.

Ratu Wilhelmina dilahirkan di Hague sebagai putri Raja William III. Dalam perwalian ibunya, Ratu Wilhelmina dilantik pada umur 18 tahun. Saat menginjak usia 20 tahun, dia menikahi Duke Henry dari Mecklenburg-Schwerin.

Dia berhasil menjaga kenetralan negaranya di Perang Dunia 1 (1914 - 1918).

Kesaksiannya tetap hidup saat kematiannya. Atas permintaannya, dia dikuburkan dengan "upacara kematian putih" (setiap orang memakai putih alih-alih hitam), dan juga lagu pujian "Hari Ini Ada Sinar Mentari di Jiwaku".

Hari ini ada sinar mentari di jiwaku, yang lebih terang dan mulia dari pancaran sinar langit dunia karena Yesuslah cahayaku. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: 100 Christian Women Who Changed the 20th Century

Penulis: Helen Kooiman Hosier

Penerbit: Fleming H. Revell, United States of America, 2002

Halaman: 241 -- 242

Stop Press

KUMPULAN BAHAN PASKAH DAN INFO YLSA DI SITUS

"paskah.sabda.org"

Situs "paskah.sabda.org" adalah situs berbahasa Indonesia yang menyediakan bahan Paskah yang sangat lengkap, di antaranya: Tip-tip menarik seputar Paskah, info buku yang berhubungan dengan Paskah, ucapan Paskah, info profil user baru, kolom status online, humor Paskah, khotbah audio, link situs Paskah, blog mengenai Paskah, renungan Paskah, lagu Paskah, puisi Paskah, bahan mengajar Paskah, kesaksian Paskah, drama Paskah, artikel Paskah, topik forum yang aktif dikunjungi, Facebook YLSA dan lowongan YLSA.

Situs "paskah.sabda.org" juga dirancang sedemikian rupa agar setiap pengunjung bisa ikut berpartisipasi dengan mengirimkan renungan, artikel, atau juga blog Paskah untuk bisa saling berbagi berkat dengan pengunjung yang lain. Fasilitas forum juga tersedia di

situs ini sehingga pengunjung bisa ikut berdiskusi seputar topik Paskah. Keistimewaan lain dari situs ini adalah disediakan fasilitas mengirimkan ucapan selamat Paskah untuk teman seiman dan pengunjung yang lain. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "paskah.sabda.org"!

==> <http://paskah.sabda.org/>

"Anda yang Dahulu Tidak Bernilai Sama Sekali Karena Dosa Sekarang Menjadi Bernilai Karena Darah Kristus"

Woman To Woman: In Loving Memory Ratna Bangun (1966 - 2010)

“ *Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.* ”

—(2 Timotius 4:7)—

Tanggal 26 Juli 2010, pukul 10.30 malam, Ibu Ratna Bangun meninggal dunia karena sakit lupus yang dideritanya. Ibu Ratna meninggal di rumah sakit. Suaminya, Bapak Sembiring dan kedua putra mereka, Joshua (11) dan Nathan (6) melepas jenazah Ibu Ratna untuk dimakamkan pada tanggal 28 Juli 2010 di Haurgeulis, kota asal mereka.

Ibu Ratna Bangun dipenjarakan bulan Mei 2005 bersama Dr. Rebekka Zakaria dan Eti Pangesti atas tuduhan Kristenisasi terhadap anak-anak dari agama lain. Mereka dijatuhi hukuman tiga tahun penjara tanggal 1 September 2005 dan dibebaskan bersyarat tanggal 8 Juni 2007.

15 Juli 2005 hingga Juni 2007, Open Doors mengadakan mobilisasi doa dan penulisan surat bagi Ibu Ratna, Ibu Eti, dan Dr. Rebekka. Mereka bersaksi tentang bagaimana surat-surat yang datang telah menjadi kekuatan. Saat di penjara, Ibu Ratna membagikan pada Open Doors perenungannya:

"Sebelum di penjara, saya selalu dikelilingi oleh saudara-saudari seiman. Sekarang saya tinggal di tengah saudara-saudari yang belum menjadi pengikut Kristus. Juga berat rasanya ketika harus tinggal jauh dari anak-anak dan suami. Namun, saya bersyukur, tolong dicatat dengan baik, kasih setia Tuhan tidak pernah meninggalkan saya. Tuhan menguatkan saya melewati semua pergumulan."

Yang kedua, ketika Yesus membagikan lima roti dan dua ikan untuk dimakan 5000 orang, Ia mengubah yang tidak ada menjadi ada. Saya merasa seperti lima roti dan dua ikan di tangan Tuhan. Penderitaan yang saya hadapi tidak sebanding dengan apa yang dialami saudara-saudari lain yang menderita dan teraniaya karena iman mereka. Seperti roti di tangan Tuhan, saya dihancurkan dan dibagikan untuk memberkati banyak orang. Saya diproses Tuhan melalui tempat ini.

Yang ketiga, penjara adalah sekolah iman. Di sinilah iman saya diuji dan ditempa untuk menjadi bagian dari rencana Tuhan, bukan kebetulan dan bukan rencana manusia kalau saya ada di penjara.

Selamat jalan Ibu Ratna ... kasih, ketaatan, dan kesetiaan Ibu pada Tuhan Yesus telah menjadi inspirasi dan kekuatan bagi banyak orang.

Diambil dari:

Nama buletin: Frontline Faith, Edisi September - Oktober 2010

Penulis: Tidak dicantumkan

Penerbit: Yayasan Open Doors Indonesia, Jakarta

Halaman: 8 -- 9

e-Wanita 057/April/2011: Mengasihi Tuhan

Suara Wanita

Shalom,
Sahabat Wanita, inti dari iman kekristenan adalah mengenal pribadi Allah dalam hidup. Kita bisa lebih dalam mengasihi dan mengenal Dia dengan memiliki hubungan yang intim dengan-Nya setiap hari. Mengejar kehadiran Tuhan merupakan kebutuhan pokok dalam hidup. Sudahkah Anda menemukan hadirat Tuhan hari ini? Kali ini, kami menyajikan beberapa artikel yang akan memberikan semangat untuk kita kembali kepada kasih kita yang mula-mula. Selamat menikmati, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org> >

Renungan Wanita: Doa Untuk Hari Ini

“ *“Inilah hari yang dijadikan TUHAN, marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita karenanya!”* ”

—([Mazmur 118:24](#))—

Tuhan, hari ini adalah milik-Mu. Buatlah hatiku melekat pada-Mu hari ini. Bebaskanlah aku dari pikiran-pikiran, urusan-urusan, dan kekhawatiran duniawi. Angkatlah aku ke suasana ilahi yang penuh dengan iman, percaya, dan harapan. Kiranya damai sejahtera-Mu melingkupiku dan memenuhi pikiranku.

Biarlah perhatianku minggu lalu, kemarin, dan besok, kutanggalkan karena hari ini aku memilih untuk menyendiri bersama-Mu. Ketika aku menelusuri sungai, duduk di atas padang rumput, atau merenungkan kebesaran-Mu dari tebing jurang di lereng gunung, Engkau terasa dekat. Biarlah pelataran bait-Mu bersabda kepadaku dan meneduhkanku. Ketika aku mencoba menanamkan pemulihan-Mu atas jiwaku kepada orang yang sakit atau berkecil hati, lingkupi mereka dengan kasih-Mu. Terima kasih Tuhan untuk hari ini. (t/Setya)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: *Close to Home: A Daily Devotional for Women by Women*

Judul asli artikel: *A Prayer for Today*

Penulis: Joan Minchin Neall P

Penerbit: Review and Herald Publishing Association

Halaman: 24

Dunia Wanita: Kejarlah Hadirat Tuhan

"Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Yesus di rumahnya. Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya, sedang Marta sibuk sekali melayani. Ia mendekati Yesus dan berkata: 'Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku.' Tetapi Tuhan menjawabnya: 'Marta, Marta, engkau khawatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.'" ([Lukas 10:38-42](#))

Uraian ayat di atas, menceritakan tentang kakak beradik yaitu Maria dan Marta, yang sama-sama mengasihi Tuhan, tetapi masing-masing dari mereka memiliki esensi yang berbeda tentang melayani Tuhan. Marta berpendapat bahwa dengan aktif melayani, sibuk sana sini, dan seterusnya merupakan yang terbaik untuk Tuhan. Berbeda dengan Maria, dia menganggap bahwa duduk dekat kaki Tuhan adalah yang terbaik untuk Tuhan. Sering kali, kita tidak sadar melakukan hal yang sama dengan Marta. Kita sibuk sendiri dengan pelayanan, sekolah, dan pekerjaan yang akhirnya membuat kita lupa bahwa kita harus tetap duduk dekat kaki Tuhan, seperti yang dilakukan Maria. Jika kita melakukan semuanya tanpa Tuhan, semuanya akan sia-sia, bahkan cenderung menjauhkan kita dari Tuhan.

Menurut filosofi Pascal, ada sebuah lubang pada setiap diri manusia, yaitu lubang hampa yang hanya bisa diisi oleh Sang Penciptanya. Manusia terdiri dari tiga bagian yang harus dipuaskan, yaitu:

1. Tubuh
Tubuh adalah bagian yang dapat kita lihat dan rasakan. Untuk memuaskan tubuh, kita bisa melakukan olahraga, makan yang banyak, supaya tubuh kita terpuaskan.
2. Jiwa
Jiwa terdiri dari tiga hal, yaitu: pikiran, perasaan, dan kemauan. Kita dapat memuaskan pikiran dengan membaca atau bersekolah tinggi. Perasaan dapat dipuaskan dengan cara mendengarkan musik, rekreasi ke gunung, pantai, dan sebagainya. Untuk memuaskan kemauan, yaitu dengan menuruti kemauan kita, salah satunya adalah dengan melakukan hobi kita.
3. Roh
"Diri kita yang sejati bukanlah apa yang kita lihat. Diri kita yang sejati adalah roh kita." Hanya Tuhan yang sanggup memberikan kepuasan kepada roh kita. Roh kita dipuaskan pada saat kita intim dengan Tuhan.

Mengapa kita tidak bisa intim dengan Tuhan?

1. Meninggalkan Kasih Mula-Mula, Kasihnya Suam-Suam
Keaktifan kita dalam pelayanan dan pekerjaan tidak akan memengaruhi kedekatan kita dengan Tuhan. [Wahyu 2:2-5](#) berkata, "Aku tahu segala pekerjaanmu: baik jerih payahmu maupun ketekunanmu. Aku tahu, bahwa engkau tidak dapat sabar terhadap orang-orang jahat, bahwa engkau telah mencoba mereka yang menyebut dirinya rasul, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, bahwa engkau telah mendapati mereka pendusta. dan engkau tetap sabar dan menderita oleh karena nama-Ku; dan engkau tidak mengenal lelah. Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat."

Surat rasul Paulus kepada jemaat di Efesus, meskipun sepertinya mereka berbuat yang benar, tetapi jemaat ini telah meninggalkan kasih mula-mula pada Tuhan. Kejatuhan tidak selalu berupa perzinahan, tindakan jahat, atau tindakan kriminal lainnya. Kejatuhan di mata Tuhan adalah meninggalkan kasih mula-mula.

2. Kehilangan Prioritas Hidup
Tidak dekat dengan Tuhan akan membuat kita tidak bisa fokus. Hidup tanpa prioritas merupakan kesalahan terbesar dalam kehidupan manusia. Prioritas utama kita yaitu [Matius 6:33](#), "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu."
3. Sudah Terbiasa untuk Hidup Biasa-Biasa Saja
Sering kali kita berpikir, "Toh, tanpa melekat kepada Tuhan, segala sesuatu berjalan dengan baik. Bisnis tetap jalan, sekolah/kuliah tetap oke, dan semuanya oke." Tetapi, tanpa sadar kita telah jauh dari Tuhan. Mentalitas mediokritas yang melanda bangsa kita semakin merajalela. Tetapi Tuhan mau kita memiliki mentalitas yang di atas rata-rata.
4. Sudah Sering Tuhan Tidak Menolong dalam Doa dan Pergumulan
Sering kali, kita terburu-buru menghakimi Tuhan pada waktu Tuhan. Sepertinya, Tuhan tidak menolong dalam setiap doa dan pergumulan kita. Padahal, menurut Tuhan adalah yang terbaik. Satu hal yang harus kita pegang, Tuhan membuat semua indah pada waktunya.

Bagaimana dengan kita sekarang? Apakah kita menjadi Marta (khawatir, bingung dengan banyak perkara) atautkah kita menjadi Maria (tahu bagian yang tidak akan pernah diambil dari dia)? Anda sendiri yang tahu jawabannya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul tabloid: Keluarga, Edisi 40, Tahun II -- 2008
Penulis: Ronny Daud Simeon
Penerbit: PT. Anugerah Panca Media, Surabaya
Halaman: 15

Dunia Wanita 2: Kasih Mula-mula

Mengapa kasih mula-mula bisa hilang?

1. Tidak Memelihara Kasih Mula-Mula
Kasih yang tidak dipelihara menyebabkan kita melakukan hal-hal yang dibenci pasangan kita. Dalam hal ini, pasangan kita adalah Allah. Parahnya, bila kita malas memelihara kasih kita, maka kasih kita kepada Tuhan pun akan menjadi hambar dan dingin. Jadi, kasih kita itu harus selalu "dipupuk" setiap saat melalui pergaulan kita dengan Tuhan.
2. Ada Dosa Yang Menghambat Hubungan
 1. Dusta merusak komunikasi. Kurang percaya atau ragu-ragu terhadap Firman-Nya.
 2. Mulai tertarik pada yang lain.
 3. Tuhan digeser dari tempat yang "utama".
 4. Hidup berkubang dalam dosa.
 5. Melakukan berbagai cara hidup yang tidak disukai Tuhan.
3. Terjebak Rutinitas
Rutinitas dan pelayanan yang dilakukan tanpa kasih, akan menjebak kita dalam lingkaran kejenuhan dan frustrasi.
4. Salah Konsep Tentang Kasih Mula-Mula
Pikirnya, kasih mula-mula itu kalau masih aktif ke gereja, baca firman, KTP Kristen, dll.. Padahal bukan itu. Kasih mula-mula yang benar adalah hati kita mengasihi Yesus dalam suka dan duka, rindu selalu bersekutu dengan-Nya, melayani Dia dengan semangat karena ingin membalas cinta-Nya yang besar untuk kita.
5. Kurang Menyadari Berkat dan IndahNya Kehadiran-Nya
Tidak mau mengucap syukur atas semua berkat dan kehadiran-Nya dalam hidup kita, juga membuat kasih mula-mula itu menjadi redup. Syukuri dan hargailah Tuhan dalam hidupmu, maka engkau dapat merasakan keindahan hadirat-Nya.
6. Marah dan Kecewa Kepada-Nya
Banyak orang meninggalkan kasihnya kepada Tuhan karena kecewa kepada-Nya. Mereka menyalahkan Tuhan atas semua masalah yang menimpanya dan meninggalkan Dia dengan hati yang pahit.

Bagaimana memulihkan dan mempertahankan kasih mula-mula?

1. Kasihilah Allah dengan Segenap Hatimu.
Inti hubungan itu adalah mengasihi Allah. Hubungan antara jemaat dengan Kristus adalah hubungan antara sang Mempelai Pria (Yesus) dengan mempelai wanita (gereja). Ciri khas hubungan kasih itu adalah selalu ingin berdekatan satu sama lain dan membina komunikasi yang indah. Demikianlah kasih kepada Allah. Kenallah pribadi-Nya lebih lagi melalui firman, pemberian, pengajaran, maupun penghajaran yang kita alami, maka kita akan merasakan kebesaran Tuhan.

2. Percaya, Terlepas Apa Pun yang Terjadi
Sering kali, kita hanya mengasihi Yesus ketika mendapat berkat saja. Bagaimana sikap kita saat kita mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan dalam hidup? Masihkah kita mengasihi Dia? Kasih yang dewasa adalah kasih yang tetap percaya kepada-Nya, walaupun apa yang terjadi, baik suka maupun duka. Berbagai pengalaman hidup Tuhan izinkan terjadi dalam hidup kita untuk mendewasakan kita. Belajarlah tetap percaya dan mengasihi Dia, meskipun kita sedang diproses Tuhan.
3. Komitmen Waktu Untuk Berkomunikasi
Dalam [Markus 1:35](#), Yesus memberikan teladan yang luar biasa. "Pagi-pagi benar, masih gelap, Yesus sudah bangun dan berdoa." Luar biasa! Meskipun Yesus adalah Anak Allah, Ia tetap memberikan teladan untuk berkomunikasi dengan Bapa. Apakah Anda mau tetap semangat dan antusias kepada Tuhan? Jangan lewatkan waktu yang berkualitas untuk bersaat teduh dan berkomunikasi dengan-Nya dalam doa.
4. Baca Surat-Surat Cinta-Nya (Alkitab)
Dengan membaca surat-surat cinta Allah melalui Alkitab, kita dapat mengenal isi hati Allah, dikuatkan dengan janji-janji-Nya yang ajaib, dihiburkan dengan firman-Nya yang menguatkan, dan diberi pengharapan serta kekuatan untuk menggapai masa depan gemilang bersama Dia.
5. Kenanglah Tanda-tanda Kasih-Nya
Tanda kasih Allah bagi kita sudah teramat banyak. Sekarang, apakah tanda-tanda kasih kita kepada Dia? Tanda kasih kita adalah memberikan waktu, hidup, pikiran, harta, dan pelayanan kita kepada Dia, dengan hati penuh syukur dan kasih kepada-Nya!
6. Milikilah "Perjalanan Kenangan" Bersama Tuhan
Setiap orang pasti punya kenangan ketika tangan Tuhan yang kuat menolongnya. Kenanglah dan buatlah daftar pertolongan Tuhan di sepanjang perjalanan hidupmu, maka kau akan bersyukur dan semakin kagum akan kasih-Nya.
7. Minta kepada Roh Kudus, Sumber Kasih
Kasih manusia gampang berubah oleh situasi, godaan, dan berbagai permasalahan hidup. Bergantunglah kepada Roh Kudus, untuk selalu mengurapi dan memperbaiki hidupmu.
8. Rutin Bersaat Teduh
Ketika bersaat teduh, bayangkan dan hayatilah:
 1. IndahNya kasih Allah.
 2. IndahNya dikasihi sesama.
 3. IndahNya mengasihi Allah.
 4. IndahNya mengasihi sesama.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buletin: Aletheia Youth, Juli 2004
Judul asli artikel: My First Love
Penulis: Larry Kurniadi
Penerbit: GBI Aletheia, Yogyakarta
Halaman: 2 -- 3

Stop Press

e-JEMMi (JURNAL ELEKTRONIK MINGGUAN MISI)

Apakah Anda ingin mendapatkan beragam informasi tentang dunia misi? Kami ajak Anda untuk berlangganan Publikasi e-JEMMi! Publikasi yang diterbitkan Yayasan Lembaga SABDA ini menyajikan informasi berupa berita-berita, kesaksian seputar pelayanan misi, dan mobilisasi misi di seluruh dunia. Anda juga bisa berpartisipasi dengan mengirimkan informasi seputar misi. Jadi, tunggu apa lagi? Segeralah bergabung sekarang juga!

Berlangganan: < subscribe-i-kan-misi@hub.xc.org > Kontak redaksi: < jemmi@sabda.org > Arsip e-JEMMi: < <http://www.sabda.org/publikasi/misi/> > Situs: < <http://misi.sabda.org> > Komunitas: < <http://fb.sabda.org/misi> >, < <http://twitter.com/sabdamisi> >

“ *A Heart Filled With Love Always Overflows* ”

e-Wanita 058/April/2011: Lebih Dekat Dengan Allah

Suara Wanita

Shalom,

Allah sangat mengasihi anak-anak-Nya. Ia rindu setiap anak-anak-Nya memiliki waktu khusus bersama dengan Dia. Namun, terkadang sebagai anak-anak-Nya, kita lebih suka mementingkan diri sendiri dan bertindak sesuka hati kita. Melalui e-Wanita edisi 58, kita akan belajar mengenal seperti apakah hati Bapa itu, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan tindakan kita senantiasa menyenangkan-Nya. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-Wanita,

Novita Yuniarti

< novita(at)in-christ.net >

< <http://wanita.sabda.org/> >

Renungan Wanita: Surat Dari Bunda

Sayang,

Beberapa minggu terakhir ini, Bunda sering berpikir tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Raja Salomo. Ia memiliki keluarga yang besar ([1 Raja-Raja 11:1-3](#)), tinggal di istana yang besar ([1 Raja-Raja 7:1-12, 10:14-21](#)), beribadah di bait yang besar ([1 Raja-Raja 6:1-38, 7:13-51, 8:1-66, 9:25; 2 Tawarikh 3:2-7](#)), memerintah kerajaan yang besar dengan populasi rakyat dan pasukan tentara yang besar ([1 Raja-Raja 4:20-21](#)), menciptakan sistem administrasi yang besar ([1 Raja-Raja 4:1-19](#)), terlibat dalam perdagangan internasional berskala besar ([1 Raja-Raja 3:1, 9:26-28, 10:1-29, 11:28-29](#)), menghasilkan jumlah uang yang besar ([1 Raja-Raja 10:14-15,22](#)), mencapai prestasi yang besar dalam bidang pertanian dan konstruksi bangunan ([Pengkhotbah 2:4-7](#)), riset dan pendidikan ([Pengkhotbah 1:13](#)), serta bidang hiburan dan seni ([Pengkhotbah 2:1-3,8,10](#)). Salomo membentuk golongan tersendiri dalam susunan masyarakat -- kaya, terkenal, dan bijak -- tidak ada orang yang menyamainya pada masa hidupnya ([1 Raja-Raja 3:13; Pengkhotbah 2:9](#)). Ia dikagumi, dihormati, dan orang dari berbagai tempat datang mengunjunginya dengan membawa berbagai hadiah yang mahal untuk mendengarkan perkataannya ([2 Tawarikh 9:22-24](#)).

Namun, Raja Salomo mencintai banyak perempuan asing. Ia memiliki 700 istri dari kaum bangsawan dan 300 gundik ([Raja 1:1-8](#)) -- sungguh suatu kesalahan yang besar. Tetapi bagi seorang yang pada masa mudanya begitu dikasihi Allah dan selalu berusaha mendahulukan Allah di atas segalanya, ternyata hal ini bukanlah suatu masalah yang besar ([1 Raja-Raja 3:7-9](#)). Masalahnya ketika Salomo menjadi tua, para istrinya membuat hatinya berpaling kepada ilah-ilah lain dan ia menjadi tidak setia kepada satu-satunya Allah yang benar ([1 Raja-Raja 11:4](#)). Ia tidak merasa bersalah dengan membangun mezbah-mezbah untuk ilah-ilah palsu dan menyembahnya ([1 Raja-Raja 11:5-8](#)). Tak heran bila Tuhan menjadi sangat marah kepada Salomo, padahal semua itu seharusnya tidak terjadi. Alkitab mencatat, Salomo mendapatkan tempat di hati Tuhan sejak saat ia dilahirkan ([2 Samuel 12:24-25](#)).

Ketika ayahnya meninggal, Salomo menjadi raja. Salah satu prioritasnya adalah beribadah kepada Allah dengan seluruh bangsa Israel di Gibeon, tempat Kemah Pertemuan Allah didirikan. Di sana, Salomo mempersembahkan seribu korban bakaran ([2 Tawarikh 1:6](#)). Malam itu Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam mimpi dan bertanya apakah yang diinginkannya. Salomo tidak meminta sesuatu bagi dirinya sendiri. Sebaliknya, setelah mengetahui bahwa Tuhan yang telah menempatkan ayahnya dan kini dirinya di atas takhta kerajaan, ia berdoa, "Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang sangat besar ini?" ([1 Raja-Raja 3:5-9](#)) Tuhan mengabulkan permohonan Salomo dan memberkatinya dengan "kekayaan dan kemuliaan" ([1 Raja-Raja 3:12-13](#)). Allah juga memberitahu Salomo, apabila ia berjalan dalam jalan-Nya dan menaati segala ketetapan dan perintah-Nya seperti yang dilakukan ayahnya, maka Allah akan memberinya umur panjang ([1 Raja-Raja 3:14](#)).

Ketika Salomo mempersembahkan "rumah Tuhan", yang dibangunnya menurut rencana ayahnya, Tuhan menampakkan diri kepadanya untuk kedua kalinya. Tuhan menerima doa Salomo dan menguduskan bait itu. Ia memberitahu Salomo, bila ia menjalani hidup yang saleh, Tuhan akan "meneguhkan takhta kerajaannya atas Israel untuk selamanya" ([1 Raja-Raja 9:1-8](#)). Allah juga berkata, "Tetapi jika kamu ini dan anak-anakmu berbalik dari pada-Ku dan tidak berpegang pada segala perintah dan ketetapan-Ku yang telah Kuberikan kepadamu, dan pergi beribadah kepada allah lain dan sujud menyembah kepadanya, maka Aku akan menyapukan orang Israel dari atas tanah yang telah Kuberikan kepada mereka" ([2 Tawarikh 7:17- 22](#); [1 Raja-Raja 9:6-9](#)).

Sebagai orang tua, sikap Salomo yang tidak setia kepada Allah adalah sebuah mimpi buruk ([1 Raja-Raja 11:9-11](#)). Engkau dapat mengambil pelajaran melalui peristiwa yang terjadi setelah kematiannya. Ketika anaknya menggantikannya di atas takhta, rakyat menghadap sambil mengajukan permohonan, "Ayahmu telah memberatkan tanggungan kami, maka sekarang ringankanlah pekerjaan sukar yang dibebankan ayahmu dan tanggungan yang berat yang dipikulkannya kepada kami, supaya kami menjadi hambamu" ([1 Raja-Raja 12:4](#)).

Ada yang mengatakan, terlalu banyak mendapat hal yang baik dapat mendatangkan hal yang buruk. Apakah mungkin memang demikian setelah sekian waktu lamanya, Salomo membiarkan hikmat, kekayaan, dan kemuliaannya naik melebihi kepalanya? ([Pengkhotbah 4:13](#)) Apakah menurutnya ia mendapat pengecualian dalam ketetapan Allah? Misalnya, sekalipun Allah secara khusus melarang raja Israel untuk "memelihara banyak kuda dan janganlah ia mengembalikan bangsa ini ke Mesir untuk mendapat banyak kuda" ([Ulangan 17:16](#)), Salomo justru membanggakan kandang-kandang kudanya yang megah. Ia juga mengimpor kuda-kuda dari Mesir dan Kewe, dan mengeksponnya kepada "semua raja orang Het dan kepada raja-raja Aram" ([1 Raja-Raja 10:26-29](#)).

Tuhan memberikan ketetapan dan peraturan lainnya, jauh sebelum bangsa Israel meminta seorang raja sama seperti bangsa-bangsa lain di dunia. Allah mengetahui apa yang akan terjadi dan Ia memberi umat-Nya pedoman yang teguh tentang hal memilih raja, dan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh raja ([Ulangan 17:14-20](#)). Tuhan menegaskan bahwa seorang raja Israel tidak boleh meniru kebiasaan yang berlaku pada masa-masa itu yaitu memiliki banyak istri ([Ulangan 17:17](#)). Pada masa itu seorang istri adalah sarana untuk memeteraikan perjanjian di antara raja-raja dan kerajaan. Salomo menikahi putri Firaun, raja Mesir dan membuat perjanjian dengannya ([1 Raja-Raja 3:1](#)). Ia juga membuat perjanjian dengan raja-raja lain. Salomo memiliki kekuasaan dan kesempatan untuk menaati Allah dan mengubah kebiasaan raja-raja lainnya. Namun, ia memilih untuk berkuasa dengan cara dunia dan ia semakin tenggelam di dalamnya.

Kekhawatiran akan kejatuhan anak ke dalam kekaburan rohani mencekam hati setiap orang tua yang peduli. Daud mengetahui hanya ada satu hal yang dapat mengubah tragedi tersebut. Ia memberi Salomo nasihat, "Kenallah Allah ayahmu dan beribadallah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan dengan rela hati sebab TUHAN menyelidiki segala

hati dan mengerti segala niat dan cita-cita. Jika engkau mencari Dia, maka Ia berkenan ditemui olehmu, tetapi jika engkau meninggalkan Dia maka Ia akan membuang engkau untuk selamanya." ([1 Tawarikh 28:9](#))

Bunda berharap Salomo mau mendengarkan ayahnya dan Allahnya. Mungkin Salomo pun berharap ia dapat mendengarkan mereka. Dalam usia senja, Salomo menulis Kitab Pengkhotbah yang menimbulkan rasa sedih yang mendalam bagi pembacanya. Bagaimanapun, Salomo adalah orang yang paling bijak dalam dunia ini. Bunda ingin mengakhiri surat ini dengan doa, agar Tuhan memberikan engkau hati yang setia dan hati yang mau melayani-Nya dan mengenal-Nya seumur hidupmu ([Pengkhotbah 12:13-14](#)).

Sayang, Bunda.

Diambil dari:

Judul majalah: Warta Sejati, Edisi 40/Maret -- April 2004

Penulis: Tidak Dicantumkan

Penerbit: Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati Indonesia

Halaman: 24 -- 27

Dunia Wanita: Hati Bapa

Setiap orang Kristen mempunyai kebutuhan yang berbeda sesuai dengan pertumbuhan rohaninya. Orang Kristen yang dewasa membutuhkan pengenalan akan Allah secara kepenuhan-Nya (Dia yang ada dari mulanya). Orang Kristen yang masih muda membutuhkan pengenalan akan kuasa Roh Kudus dan firman Allah. Tetapi, seorang Kristen anak-anak membutuhkan pengenalan akan Bapa. Banyak orang Kristen yang belum mengenal Allah sebagai Bapa secara utuh, menjadi terhambat pertumbuhan rohaninya, sebab kekristenan yang sehat haruslah didasari oleh pengenalan akan kasih Bapa.

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang percaya sulit mengenal Allah sebagai Bapa. Mereka lebih mudah mengenal Roh Kudus atau Yesus daripada Allah sebagai Bapa. Mengapa hal tersebut dapat terjadi? Bertahun-tahun saya tidak mengerti akan hal itu, sampai suatu waktu Allah mewahyukan rahasia mengenai hal tersebut. Sebenarnya, maksud Allah menciptakan keluarga ialah agar setiap anak di dalam keluarga dapat mengenal sifat-sifat Allah Bapa melalui hubungan anak-anak dengan ayah mereka. Seorang anak tidak langsung menjadi dewasa, tetapi ia perlu mengalami proses pertumbuhan melalui seorang Bapa. Apakah tujuannya? Tujuannya adalah pengenalan -- mengenal sifat-sifat Bapa. Begitu juga seorang ayah, semakin dia membesarkan dan mengasahi anaknya, semakin pahamlah dia akan kasih Bapa Surgawi. Oleh sebab itulah, setan sangat berambisi menyerang dan merusak gambar bapa-bapa di dalam keluarga, agar anak-anak mereka menjadi rusak karena pengenalan yang salah terhadap Bapa Surgawi. Gambaran kita terhadap Bapa Surgawi menjadi rusak karena kita sering sekali mempunyai pengalaman yang buruk dan menyakitkan dari bapa kita di dunia. Banyak orang Kristen yang lebih sulit memanggil Bapa daripada memanggil nama Yesus atau Roh Kudus. Kita sering berpikir bahwa Bapa di surga bersifat seperti bapa kita di dunia ini.

Pernahkah Anda mengalami perlakuan-perlakuan yang tidak adil dan sangat menyakitkan pada masa lalu? Seorang anak kecil, secara tiba-tiba dibangunkan dengan kasar oleh seorang laki-laki mabuk dan tinggi besar. Anak itu belum sadar sepenuhnya ketika sebuah tamparan keras mendarat di kepalanya. "Bangsat! Enak-enak tidur ya ... Pintu kamar belum dikunci!" Betapa kaget, bingung, dan tidak berdayanya anak tersebut terhadap perlakuan seorang laki-laki tinggi besar yang disebut "bapa". Tidaklah heran, apabila kemudian hari kelak, anak itu sulit membayangkan betapa manis dan bijaknya Bapa Surgawi karena sudah ada gambar yang keliru. Ia menganggap Bapa Surgawi sama dengan bapanya yang di rumah. Apakah Allah tinggal diam? Allah berfirman, bahwa Dia akan bertindak untuk memulihkan gambar-gambar yang telah rusak itu. "... untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar dan dengan demikian menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya." (Lukas 1:17) Sungguh Allah tidak akan membiarkan dirimu terus disiksa oleh kehausan akan kasih Bapa, Ia berjanji akan membuat hati Bapa berbalik kepada anak-anak-Nya. Tahukah Anda, bahwa semua perlakuan yang menyakitkan dirimu, itu juga menyakitkan Bapa Surgawi. Bapa sangat merindukan dirimu. Bapa sangat tersiksa apabila Anda disiksa.

Suatu hari saya membaca koran tentang suatu peristiwa yang sangat memilukan hati. Ada seorang ayah yang panik saat rumahnya terbakar. Ia menggendong kedua anaknya, yang seorang di tangan kiri dan yang lain di sebelah kanan. Ia tampak berjuang mati-matian untuk keluar dari sergapan api yang menyala itu. Tanpa disengaja, tangan kanannya terkena api. Secara refleks, ia mengebaskan tangannya karena kepanasan. Kontan anak tersebut terjatuh dari loteng dan mendarat tepat di atas api yang menyala-nyala. Anak tersebut menangis sambil menjerit tak berdaya. Matanya memandang penuh harapan agar bapanya dapat menolongnya. Apa daya? Betapa hancur hati ayah tersebut. Ia harus keluar segera karena rumah segera runtuh dan anak di tangan kiri yang masih bayi perlu diselamatkan. Terpaksa ia meninggalkan anaknya dengan hati tersayat-sayat. Sampai di luar rumah ia masih mendengar jeritan dan teriakan minta tolong dari sang anak. "Papa... tolong, Papa... tolong." Akhirnya, suara tersebut melemah dan berhenti. Anaknya telah mati. Setiap orang yang membaca kisah ini terutama seorang ayah, pasti hancur hati dan menangis. Sesudah saya membaca kisah tersebut, Bapa di surga berfirman kepada saya, "Nak, demikian juga Aku... Hatiku lebih sakit lagi apabila seseorang melukai anak-Ku." Yakinlah bahwa Bapa sangat mengasihi engkau!

Marilah kita mengenal hati Bapa. Dia adalah pribadi yang dapat kita percayai. Kita aman di dalam naungan-Nya. Apakah hati Bapa itu? Hati Bapa selalu ingin menghargai dan memerhatikan kita. Tidak seperti beberapa bapa di dunia ini yang jarang memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Saya sering sekali melayani gadis-gadis yang luar biasa haus akan kasih sayang laki-laki. Mereka mudah "jatuh cinta" kepada laki-laki yang memunyai figur kebabakan. Mengapa? Bapa mereka jarang menatap mata mereka. Mereka jarang dielus-elus dan dijamah oleh tangan bapa mereka. Sering sekali bapa kita tidak mengajar kita dengan pengertian, tetapi dengan pukulan-pukulan yang sangat menyakitkan hati kita. Tidak demikian Bapa kita, Ia mengajar kita dengan mata-Nya. "Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kau tempuh; Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu." ([Mazmur 32:8](#)) Bapa memerhatikan kita setiap saat. Seorang teman saya bekerja begitu keras dari pagi sampai malam. Ia berusaha mencapai keberhasilan hanya untuk diperlihatkan kepada bapanya dan berharap mendapatkan pujian darinya. Mengapa? Sebab bapanya sangat sulit mengeluarkan kata-kata pujian kepada anaknya. Ia haus akan pujian. Bagaimana dengan Bapa kita? Ia dapat menerima engkau dan mengasihi engkau, tanpa engkau harus berbuat sesuatu terlebih dahulu.

Teman saya, Douglas Easterday, membeli mobil baru dengan uang tabungannya. Bersama anak lelakinya yang berusia 10 tahun, ia memelihara dan mencuci mobil itu hampir setiap hari. Suatu hari, sang anak melihat ayahnya sangat sibuk. Dengan hati bangga, ia berinisiatif untuk membantu orang tuanya. Dengan gesit ia pergi ke kamar mandi mencari ember dan kain. Ia tidak dapat menemukan kain yang biasa dipakai bapanya untuk mencuci mobil. Akhirnya, sampailah ia ke dapur dan menemukan sabut besi yang biasa dipakai ibunya mencuci panci. Ia berpikir bahwa panci saja bersih apabila dicuci dengan sabut besi, apalagi mobil! Dengan sabut itulah ia mencuci mobil. Ia begitu rajin menggosokkan sampai seluruh bagian mobil tersebut telah rata digosok. Betapa kagetnya tatkala ia melihat bahwa mobil tersebut telah penuh dengan goresan-goresan. Ia takut sekali dan merasa bersalah. Dengan wajah pucat pasi ia melapor

kepada bapanya. Tentu saja teman saya sangat terkejut waktu mendengar laporan itu. Sewaktu ia ingin mencari "hukuman" apa yang cocok untuk anaknya, tiba-tiba Bapa di surga berkata, "Hambaku, janganlah engkau menghukum anakmu, ia mempunyai motivasi yang benar, tetapi ia belum mengerti cara yang benar." Teman saya memeluk anak itu dan berkata: "Anakku, Papa tahu hatimu, engkau ingin menolong Papa, tidak apa-apa anakku." Bapa di surga tidak melihat kesalahan tetapi ia melihat motivasi kita. Percayalah, Dia sangat mengasihi kita, Dia ingin kita mempunyai hati yang seperti Dia. Saat ini, terimalah hati Bapa di dalam hatimu, engkau akan sembuh dan dipulihkan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul majalah: Bangkit, Edisi 1992 -- 1993

Penulis: Tidak dicantumkan

Penerbit: Yayasan Pelayanan Bersama Indonesia, Jakarta

Halaman: 26 -- 29

*“ Panjang Umur Bukanlah Masalah Kita Harus Awet Muda Tetapi Masalah ”
Apakah Kita Mau Hidup Takut Akan Tuhan Atau Tidak.”*

e-Wanita 059/Mei/2011: Berani Mengampuni

Suara Wanita

Shalom,

Tuhan menciptakan wanita dengan kepribadian yang lembut. Dibandingkan dengan pria, wanita lebih peka perasaannya. Oleh karena itu, seorang wanita mudah tersentuh perasaannya, baik terhadap hal yang positif maupun yang negatif.

Sahabat wanita, marilah kita belajar bersikap bijaksana terhadap perasaan sensitif yang kita miliki dan selalu mengontrolnya dengan kebenaran firman Tuhan. e-Wanita edisi 59 menyajikan bagaimana kita memiliki perasaan (hati) yang selalu dipenuhi dengan kasih Tuhan, sehingga kita bisa mengampuni dan apa yang kita pancarkan dari hati akan menjadi berkat untuk orang lain. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org> >

Dunia Wanita: Mengapa Tiada Maaf Bagimu?

Anda mungkin berpikir bahwa judul di atas diambil dari lagu lama yang dipopulerkan kembali oleh Yuni Shara pada tahun 1995. Ya, Anda betul. Entah apa nama judul lagu sekaligus album Yuni Shara itu, yang jelas bagian lirik lagu yang sangat gampang diingat adalah "Mengapa tiada maaf bagimu".

Terlepas dari ulasan tentang lagu itu, setiap manusia dalam interaksi sosial dan komunikasi, baik dalam ruang lingkup kecil maupun luas, semua perlu memaafkan: satu pihak perlu meminta maaf bila telah terjadi kekhilafan, dan pihak lain perlu menerima maaf dengan cara memaafkan kesalahan yang bersangkutan. Pokoknya di antara sesama manusia harus saling memaafkan, sebab tidak ada insan di dunia ini yang luput dari kesalahan dan kelemahan, dan ketidaksempurnaan kita perlu diimbangi dengan saling memaafkan.

Itulah yang terjadi antara si "leher beton" Mike Tyson dan Evender Holyfield 28 Juni 1997 lalu. Pada ronde ketiga pertarungan kelas berat antara kedua petinju Amerika Serikat itu, Mike Tyson menggigit kedua telinga sang juara bertahan. Bahkan telinga kanan Holyfield sampai putus sehingga harus menjalani operasi plastik untuk menyambung telinganya itu.

Sungguh memalukan perbuatan Mike Tyson di ring tinju hari itu, sebab diperkirakan sekitar 3 milyar penduduk dunia menyaksikan pertandingan tersebut. Menurut aturan main dalam olahraga tinju, perbuatan tersebut tidak dapat ditoleransi, sehingga Mike Tyson didiskualifikasi. Namun dua hari sesudah peristiwa memalukan itu, Mike Tyson dengan jantan meminta maaf kepada Holyfield.

Pihak Mike Tyson dengan rendah hati memohon maaf atas kesalahannya, dan pihak Holyfield dengan tangan terbuka memaafkan kesalahan Tyson. Kita lihat di sini, ada kerja sama di antara keduanya dalam melakukan bagian masing-masing. Tyson bersedia mengulurkan tangan untuk memohon maaf, dan Holyfield menerima uluran tangan Tyson sebagai bukti ia memaafkan Tyson. Jika tidak demikian, maka pemulihan hubungan di antara keduanya tidak pernah terjadi.

Terkadang kita tidak mau memohon maaf ketika kita berbuat salah. Atau walaupun pihak yang bersalah sudah bersedia meminta maaf kepada kita, namun kita yang tidak bersedia memaafkannya. Hal ini bila dibiarkan sekian lama, malah menjadi tambah rumit.

[Amsal 19:11](#) berkata, "Akal budi membuat seorang panjang sabar dan orang itu dipuji karena memaafkan pelanggaran." Itulah yang dilakukan oleh Allah terhadap manusia. Seandainya Allah tidak memaafkan segala pelanggaran dan kesalahan kita, pastilah kita semua tidak ada yang layak untuk menjadi umat-Nya.

Mengapa saling memaafkan itu penting? Sebab tanpa mau meminta maaf kepada orang lain dan memberi maaf kepada orang yang bersalah kepada kita, mustahil kita

dapat mengampuni orang lain yang bersalah kepada kita. Sikap memaafkan dan mengampuni itu saudara kembar: Jika kita tidak mau memaafkan orang lain berarti kita tidak mau mengampuni orang itu. Padahal, mengampuni orang lain merupakan hasil mutlak dari iman kita kepada Kristus.

Kita diselamatkan dari hukuman dosa, kita diangkat menjadi anak-anak Allah, kita disebut sebagai orang yang dinyatakan benar di hadapan Allah, hanya oleh rahmat dan kasih karunia Allah yang telah memberikan maaf dan pengampunan kepada kita. Allah telah membayar harga yang sangat mahal untuk memaafkan dan mengampuni kita, yaitu Yesus Kristus harus dikorbankan mati di kayu salib.

Itulah sebabnya Paulus menasihati jemaat di Kolose, "Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampuni seorang terhadap yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian." (Kolose 3:13) Apabila Anda memiliki sikap memaafkan dan mengampuni, maka masalah apa pun yang terjadi -- mungkin terhadap pasangan, anak, orang tua, teman kita, bahkan terhadap siapa pun -- akan dapat diselesaikan dengan baik dan tuntas.

Seandainya suami Anda tidak mau memaafkan dan mengampuni kesalahan Anda, sehingga masalah di antara Anda dan dia tidak kunjung terselesaikan, rasanya Anda dapat menyanyikan syair lagu tadi, "Mengapa tiada maaf bagimu?" Sebab logikanya, kalau di masyarakat umum saja memiliki sikap saling memaafkan, bukankah aneh kalau di antara teman seiman masih ada ungkapan "tiada maaf bagimu dan tiada ampun dariku?"

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul majalah: Kalam Hidup, Oktober 2007
Judul artikel: Mengapa Tiada Maaf Bagimu?
Penulis: Kor
Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman: 50 -- 51

Dunia Wanita 2: Sakit Hati dan Kepahitan Harus

Dibakar di Bak Sampah

Sakit hati, kepahitan, dan iri hati dimulai dan diperangkap oleh amarah -- penyakit yang bisa membusukkan tulang ([Pengkhotbah 7:9](#); [Amsal 14:30](#)). Kepahitan akan menghambat berkat dan perkembangan kepribadian, sehingga menjadi tembok yang menghalangi pembaharuan ([Efesus 4:23](#), 31). Sebagaimana kemalasan adalah ibu dari kemiskinan, maka amarah adalah ibu dari segala kekacauan. Jadi, apabila Anda memilih tetap memeliharanya, maka hal itu sama dengan Anda memilih diam di tempat dan tidak beranjak ke mana-mana.

Sakit hati (kepahitan) harus dibuang jauh-jauh sampai tidak tampak lagi. Ada contoh yang bagus dalam dunia komputer. Apabila sebuah berkas (file) tidak diperlukan lagi, maka berkas itu akan dihapus oleh pemiliknya. Tetapi program yang tersedia di komputer akan membuang berkas itu ke dalam Bak Sampah (Recycle Bin). Apabila pemilik komputer masih menginginkan berkas itu, dia masih dapat mengambil lagi dari Bak Sampah tersebut. Dalam kasus kepahitan, yang sebaiknya dilakukan adalah menghapus selamanya berkas itu dari Bak Sampah -- sama seperti kita membakar sampah rumah tangga -- sehingga benar-benar hilang dan tidak terlacak lagi. Dengan kata lain, kita harus membuang kepahitan tersebut dari pikiran, hati, dan jiwa kita.

Kemampuan Menghapus Sakit Hati dengan Cara Ajaib

Penyertaan Allah pada Yakub membuat Esau dapat mengampuni. Esau patut memendam sakit hati kepada saudaranya, Yakub. Yakub telah memperdaya Esau dengan semangkok sup kacang merah, sehingga Esau kehilangan hak kesulungan yang berharga. Dalam hal ini, Esau sendirilah yang bersalah karena dia tidak menghargai atau memelihara haknya dengan baik. Yakub bersama Ribka, ibu mereka, telah memperdaya Ishak, ayah mereka, sehingga Ishak memberkati Yakub dengan berkat yang telah disiapkannya untuk Esau. Esau kemudian mengucapkan kata-kata dendam. Dia berjanji akan membunuh Yakub setelah ayah mereka meninggal. Dia meraung-raung ketika mengetahui berkat untuknya telah diberikan kepada Yakub. Bagaimanakah akhir dari dendam yang menjadi kepahitan itu?

Bertahun-tahun kemudian, pada perjumpaan pertama yang menegangkan bagi Yakub, Esau datang dengan pasukannya menghampiri Yakub. Apa yang Esau lakukan? "... Esau berlari mendapatkan dia, didekapnya dia, dipeluk lehernya dan diciumnya dia, lalu bertangis-tangisanlah mereka." ([Kejadian 33:4](#)) Apakah waktu yang cukup lama yang telah menghapus dendam Esau? Saya lebih suka merujuk pada jaminan Tuhan kepada Yakub, "Pulanglah ... Aku akan menyertai engkau." ([Kejadian 31:3](#))

Kemampuan Menghapus Sakit Hati dengan Jiwa yang Besar

Yusuf, anak Yakub, oleh saudara-saudaranya disingkirkan dari tengah-tengah keluarganya dengan keji. Dia dipisahkan dari ayahnya. Dia dibuang ke lubang bekas

sumur, lalu dijual ke saudagar budak untuk dibawa ke tempat asing. Bagaimanakah Yusuf menyikapi perlakuan saudara-saudaranya itu? Yusuf tidak pernah mengingat-ingat persoalan itu dalam pikirannya. Selama di perjalanan, di pembuangan, di rumah Potifar, dan di dalam penjara, Yusuf tidak pernah membahas atau memperbincangkan deritanya kepada siapa pun, padahal Yusuf orang yang mudah bergaul, tentu mempunyai banyak teman. Setelah dua puluh tahun, dia berjumpa dengan saudaranya. Dalam posisi yang paling mungkin untuk membalaskan sakit hatinya, dia tidak melakukannya. Apa rahasianya? Dia memiliki hati yang bersih, jujur, taat pada Tuhan, serta hidup kudus. Dengan pribadi yang senantiasa menceritakan Tuhannya, dia dapat berkata kepada saudara-saudaranya, "Akulah Yusuf, saudaramu, yang kamu jual ke Mesir. Allah telah menempatkan aku sebagai tuan atas seluruh Mesir." ([Kejadian 45:4,9](#)) Dalam pernyataan itu, ada pengakuan bahwa semua yang telah terjadi adalah rencana Tuhan.

Bagaimanakah Kita Dapat Menghilangkan Sakit Hati yang Berkepanjangan?

Yang pertama dilakukan adalah memeriksa diri kita sendiri dengan jujur dan berjiwa besar. Apakah kita sedang "memakai kacamata hitam", sehingga semua menjadi gelap? Ataukah kita senang melihat ke belakang? Apabila tidak, kita dapat memberitahukan satu atau dua dari beberapa kemungkinan di bawah ini terhadap si pembuat sakit hati.

1. Mempelajari Siapa Pembuat Sakit Hati Itu
Ada kemungkinan si pembuat sakit hati itu adalah seorang yang kurang cerdas, ikut-ikutan, kekanak-kanakan -- atau sebaliknya malahan sudah uzur --, terikat aturan, seorang yang polos yang berpikiran sangat sederhana, seorang yang sangat berambisi, pemaarah (menjadi tawanan roh pemaarah), memiliki latar belakang yang pahit, serta belum dilepaskan. (Sama seperti Tuhan memahami umat Israel, yang telah menjadi budak di Mesir selama 400 tahun dan kemudian tawanan di Babel selama 70 tahun.) Apabila demikian, sesungguhnya si pembuat sakit hati itu sebenarnya adalah pribadi yang patut dikasihani. Lebih dari itu, apabila Anda sering berdoa syafaat, dia perlu dibawa dalam doa. Mari memahami bahwa kepada orang-orang seperti itulah Yesus berkata, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." ([Lukas 23:34](#))
2. Memeriksa Hubungan Anda Dengan si Pembuat Sakit Hati
Anda perlu mengingat-ingat kebaikan apa yang pernah Anda terima dari si pembuat sakit hati. Bila perlu, buatlah daftar kebaikan yang pernah dia perbuat, yang sangat bernilai dalam sejarah kehidupan Anda. Kalau Anda tidak dapat mengingatnya, mungkin kebaikan itu hanya berupa segelas air putih yang ia berikan. Kebaikan itu kemudian dapat dijabarkan ke dalam sub-sub nilai yang pernah Anda peroleh sekecil apa pun itu. Hanya orang yang berhati sabarlah yang dapat melakukan hal tersebut. Seperti nasihat Paulus kepada jemaat di Kolose, "Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama

seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian."
([Kolose 3:13](#))

3. **Membangun Kemampuan Diri untuk Mengampuni**
Mengampuni kesalahan orang lain bukanlah suatu kelemahan melainkan suatu kekuatan. Bandingkan ketika Yesus berkata "Anak Manusia berkuasa untuk mengampuni dosa", Ia berkuasa untuk menghapus dosa. Manusia hanya cukup di tingkat memaafkan saja, namun keduanya merupakan suatu tindakan yang melupakan dosa ([Yesaya 43:25](#)). Supaya terbiasa, sekarang Anda boleh menyanyikan lagu, "Sejauh timur... dari barat, Engkau membuang dosaku.... Tiada Kau ingat lagi... pelanggaranmu. Jauh ke dalam... tubir laut, Kau melemparkan dosaku.... Tiada Kau perhitungkan... kesalahanku." ([Mikha 7:19](#)) Untuk membangun kemampuan di atas, tidak dapat dilakukan dengan kekuatan sendiri karena manusia memang lemah. Kita harus masuk dalam persekutuan dengan Tuhan. "Jagalah supaya jangan ada seorang pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang." ([Ibrani 12:15](#))
4. **Jangan Memberi Peluang Kepada Sakit Hati**
Hal itu seperti meniup bara api yang akan semakin membesar, sampai sulit dipadamkan, lalu akan membakar hati dan seluruh pribadi Anda. Jangan biarkan api sakit hati sekecil apa pun mulai menyala karena dia akan terus membakar ([Yakobus 3:5](#)). Walaupun sulit, mari terus melatih diri agar dapat memadamkan api kemarahan sebelum matahari terbenam. Segala kepahitan, kegeraman, amarah, pertikaian, dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. ([Efesus 4:26,31](#))
5. **Melihat ke Depan**
Senantiasalah melihat ke depan. Apabila memelihara permusuhan dan sakit hati, Anda pasti akan menuai kerugian demi kerugian. Apabila mengingat-ingat kesalahan, Anda pasti akan membatasi ruang gerak ke masa depan. Walaupun dalam konteks yang berbeda, tetapi cara Paulus menatap ke depan dapat Anda teladani. "Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapi, tetapi ini yang kulakukan, aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku." ([Filipi 3:13](#)) Bahkan Paulus dengan ekstrem menganggap apa yang ada di belakangnya adalah sampah, baik itu kebesaran-kebesaran dunia, apabila dia bandingkan dengan Kristus.
6. **Jangan Berkompromi**
Sering orang berkata, "Saya dapat memaafkan, tetapi tidak dapat melupakan." Manusia memang dibekali dengan memori atau daya ingat, namun ketika kalimat itu diucapkan, ada sesuatu yang terjadi: masih ada kompromi antara menghapus dan menyebut-nyebut. Jika dalam doa Anda memohon pengampunan dan mengatakan Anda mengampuni kesalahan orang lain ([Matius 6:12](#)), tetapi Anda masih menyimpan akar kepahitan, maka hal itu sama dengan Anda tidak memperoleh pengampunan dari Allah karena Anda tidak mengampuni orang lain. Mari mengambil sikap tidak mengingat dan tidak membicarakan lagi. Kita harus memilih salah satu antara mengampuni atau tidak, bukan kedua-duanya -- "Dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk. Hal ini, saudara-saudaraku, tidak boleh

demikian terjadi. Adakah sumber memancarkan air tawar dan air pahit dari mata air yang sama?" ([Yakobus 3:10-11](#))

7. Segera Keluar dari Jerat Kepahitan yang Dibuat oleh Iblis
Segera keluar dari jerat yang dibuat oleh iblis dengan kemasam yang menarik. Lakukanlah cara apa saja (awali dengan berdoa) yang bermuara kepada kemampuan untuk memunyai perasaan damai dan sejahtera. Bukan sembarang damai dan sejahtera, tetapi damai dan sejahtera yang berasal dari Bapa Surgawi di dalam nama Tuhan Yesus Kristus ([Filipi 4:7](#)).

Diambil dan disunting dari:

Judul buletin: TABUR No.002 - 2008

Judul artikel: Sakit Hati dan Kepahitan Harus Dibakar di Bak Sampah

Penulis: Albiden Hutagaol

Penerbit: Tidak dicantumkan

Halaman: 35 -- 40

Stop Press

E-DOA

e-DOA adalah sebuah milis yang lahir dari kerinduan YLSA untuk memberikan bahan-bahan tulisan seperti renungan, artikel, kesaksian, tokoh bagi para pendoa Kristen Indonesia. Milis ini bertujuan memperkaya pendoa Kristen Indonesia dalam kehidupan spiritual dan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan penguatan melalui pelayanan doa.

Milis ini terbuka bagi denominasi gereja mana pun. Dengan menjadi pelanggan e-DOA, maka secara otomatis Anda juga menjadi pelanggan KADOS, Open Doors, dan 30 Hari Doa. Jadi, bagi para pendoa Kristen Indonesia yang ingin dibekali menjadi pendoa Kristen seutuhnya, tunggu apa lagi? Kami tunggu keikutsertaan Anda di milis ini.

Kontak redaksi: < doa@sabda.org > Berlangganan: < subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org > Situs: < <http://doa.sabda.org> >

"Setiap Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan yang Kita Lakukan Dilahirkan dari Hati"

e-Wanita 060/Mei/2011: Pemulihan Melalui Pengampunan

Suara Wanita

Shalom,

"Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami", Sahabat wanita, ini adalah bagian dari doa Bapa kami yang diajarkan oleh Tuhan Yesus. Betapa besarnya pengaruh dari pengampunan terhadap diri kita sendiri, maupun orang lain. Untuk itulah, Tuhan Yesus memerintahkan untuk memiliki pengampunan dalam hidup kita. Kiranya melalui edisi kali ini, Anda memperoleh berkat untuk mempertajam pernyataan kasih kita kepada Tuhan dan sesama. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org> >

Dunia Wanita: Pemulihan Melalui Pengampunan

Kita semua memiliki masa lalu -- suatu ruang penyimpanan atas ingatan-ingatan yang baik dan buruk yang masih dapat memengaruhi cara hidup kita sekarang. Sekarang, tidak peduli apa yang pernah terjadi pada Anda di masa lalu, tujuan Allah adalah untuk membawa Anda ke dalam suatu kondisi kehidupan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang bersama Dia, yang tidak lagi dipengaruhi oleh kejadian buruk di masa lalu. Dalam Firman-Nya, Allah berjanji akan memulihkan kepenuhan-Nya dalam hidup kita. [Yoel 2:25](#) berkata, "Dan Aku akan memulihkan tahun-tahun yang hasilnya telah dimakan habis oleh belalang pindahan, belalang pelompat, belalang pelahap, dan belalang pengerip, tentara-Ku yang besar yang Kukirim ke antara kamu." Mengapa ayat ini menuliskan keempat serangga ini secara khusus?

Jika kita mengambil keempat jenis serangga ini dan melepaskan mereka pada sebuah tanaman, keempatnya akan bekerja sama memakan dedaunan, cabang-cabang, batang utama, dan akhirnya akar. Sekarang apa yang tertinggal? Tidak ada sama sekali. Tanaman itu akan mati. Tetapi Allah berkata bahwa Dia akan memulihkan tahun-tahun Anda yang telah hilang dan yang telah dimakan habis -- tidak peduli apa yang pernah terjadi pada Anda! Bahkan jika Anda merasa bahwa Anda telah hancur seluruhnya. Allah ingin memulihkan Anda!

Langkah Pertama untuk Pemulihan dari Allah

Luka yang dalam berasal dari orang lain, dan luka yang dalam tidak dapat disembuhkan kecuali melalui proses pengampunan. Bagaimana terbebas dari semua masalah serta luka masa lalu dan juga untuk bebas dari semua akibat-akibatnya yang terus mengganggu? Kita harus mengampuni. Ini adalah mutlak, dan Allah tidak akan mengubah pendirian-Nya terhadap hal ini.

[Matius 5:1-2](#) berkata, "Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka." Kepada siapakah Yesus menyampaikan pesan penting ini? Kepada murid-murid-Nya! Ayat ini ditujukan kepada orang-orang percaya -- kepada orang-orang yang mengenal Yesus! Ini bukanlah suatu pernyataan untuk orang-orang yang belum diselamatkan. Kita perlu mengetahui kenyataan ini untuk dapat mengerti [Matius 6:14](#), "Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga."

Janji yang sangat indah! Jika kita mengampuni, Allah juga akan mengampuni kita. Tetapi kemudian diikuti oleh ayat 15, "Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu." Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda ingin diampuni oleh Allah? Mungkin Anda telah melakukan kesalahan -- melakukan hal-hal yang salah dan kadangkala tingkah laku Anda bukanlah apa yang diinginkan oleh Allah untuk Anda lakukan. Anda ingin menerima pengampunan dalam hidup Anda, tetapi Allah menyatakan bahwa jika Anda tidak mengampuni, maka Anda akan terikat

pada akibat-akibat dari dosa Anda. Tentu saja Anda tidak menginginkan hal itu! Bagi Allah pengampunan adalah masalah yang besar!

Pengampunan Bukan Berarti Perasaan

Jika Anda menantikan suatu perasaan "KASIH" yang datang pada Anda, Anda harus menanti lama sekali -- bahkan mungkin selama-lamanya! Menyembunyikan luka Anda jauh ke belakang, ke tempat yang paling dalam dari pikiran Anda, tidaklah berarti bahwa Anda telah mengampuni orang yang telah menyakiti Anda. Bersama dengan berlalunya waktu, ingatan Anda seakan menjadi luntur dan luka itu mulai terlupakan. Tetapi waktu itu sendiri tidak dapat menyembuhkan luka. Hanya Allah sendiri yang dapat menyembuhkan.

Pengampunan Bukan Berarti Berpura-Pura Bahwa Anda Tidak Terluka

Jangan sembunyikan masalah di bawah karpet! Jangan merasionalisasi dan berpura-pura bahwa apa yang terjadi pada Anda tidaklah menyakitkan -- itu bukanlah suatu pernyataan dari dalam hati Anda. Kepura-puraan dan pengampunan adalah dua hal yang berbeda.

Pengampunan Bukan Berarti Berkata Bahwa Orang Tersebut Tidak Melakukan Kesalahan

Kadangkala kita merasa jika kita mengampuni, sesungguhnya kita sedang menyatakan bahwa apa yang telah dilakukan orang tersebut "tidaklah seburuk itu". Itu seperti mencoba mengatakan, "Sesungguhnya tidak seburuk itu. Pastilah karena kesalahan saya. Tentunya saya sedang berdiri di tempat yang salah ketika mobil itu menabrak saya!"

Jika ada seseorang menghampiri Anda dan meninju hidung Anda, kemudian orang tersebut datang pada Anda dan berkata, "Saya sangat menyesal," apa yang akan Anda katakan? Apakah Anda akan menjawab "tidak apa-apa"? Jika Anda mengatakan hal ini, tahukah Anda apa yang telah Anda katakan padanya? Anda telah memberikan izin bagi dia untuk melakukannya lagi. Anda berkata, "Tidak apa-apa!" Apanya yang tidak apa-apa? Apakah tidak apa-apa untuk menyakiti Anda? Tidak! Ketika seseorang datang pada Anda berkata, "Maafkan saya -- saya bersalah," dan Anda menjawab, "Tidak apa-apa", maka Anda telah memberikan izin pada mereka untuk menyakiti Anda, dan itu berarti mengizinkan mereka untuk berbuat dosa. Anda tidak memunyai hak untuk mengatakan "tidak apa-apa" kepada orang lain untuk berbuat dosa. Seharusnya jawaban Anda adalah "Saya mengampunimu."

Pengampunan Bukan Berarti Anda Harus Kembali Memercayai Orang Tersebut

Dalam suatu sesi konseling, seorang gadis muda datang meminta nasihat kepada saya. Dia sangat gugup dan diperlukan waktu 20 menit agar dia merasa cukup nyaman untuk

mulai bercerita tentang dirinya. Dia menceritakan sesuatu yang tidak pernah diceritakannya pada orang lain, yaitu bahwa ayahnya telah memerkosanya hampir setiap hari selama 4 tahun terakhir.

Apakah Anda berpikir seharusnya saya meminta dia untuk mengampuni ayahnya, kemudian kembali dan memercayainya lagi? Tidak! Dalam hal ini, ayahnya tidak layak untuk dipercayai. Saya tidak berkata bahwa dia tidak dapat memercayai ayahnya lagi untuk selamanya. Sebagai seorang Kristen, kita harus memberikan kesempatan pada mereka yang telah menyakiti kita untuk membuktikan bahwa di masa yang akan datang mereka layak untuk dipercayai. Saya percaya bahwa kita dapat mengampuni seseorang seutuhnya, tetapi masih belum dapat memercayai orang tersebut. Kepercayaan timbul bila kita mengenal seseorang dan percaya akan karakter orang tersebut. Itulah sebabnya, Anda dapat memercayai Allah karena Anda yakin akan karakter-Nya! Anda mengembangkan kepercayaan Anda pada manusia, bila mereka telah membuktikan bahwa mereka dapat dipercaya.

Pengampunan Bukan Berarti Melepaskan Orang Lain dari Tanggung Jawabnya

Biasanya pikiran kita mengikuti logika semacam ini, "Mereka sangat menyakiti saya! Jika saya mengampuni mereka, mereka akan bebas dari hukuman. Mereka tidak akan menghadapi akibat dari apa yang telah mereka lakukan, dan mereka tidak akan bertanggung jawab atas kesalahan mereka!" Kita berpikir bahwa pengampunan adalah dengan suatu cara membiarkan seseorang lepas dari hukuman, sehingga mereka tidak perlu bertanggung jawab atas kesalahan mereka. Tetapi Allah akan memastikan bahwa seseorang bertanggung jawab. Anda tidak dapat membebaskan siapa pun dari tanggung jawab mereka -- Anda tidak memiliki kemampuan untuk itu! Tidak seorang pun dari kita yang dapat melakukannya, karena kita hanyalah manusia. Hanya Allah yang dapat menyucikan kita dengan anugerah-Nya.

Lalu Apakah Pengampunan Itu?

Pengampunan adalah suatu keputusan yang Anda buat untuk mematuhi Allah, sebagai suatu gaya hidup dalam suatu dimensi yang lebih tinggi dengan tidak mengizinkan tindakan atau cara berpikir seseorang memengaruhi tindakan dan cara berpikir Anda.

Pengampunan Adalah Suatu Keputusan

Allah memberikan kemampuan kepada kita untuk membuat keputusan. Bahkan jika emosi kita berteriak, "Tidak! Tidak!" kita masih dapat membuat suatu keputusan untuk mengampuni. Tidaklah tepat untuk mengatakan, "Saya tidak dapat mengampuni." Itu tidak benar. Yang sesungguhnya Anda katakan adalah "Saya tidak mau mengampuni".

Pengampunan adalah suatu pilihan. Suatu pilihan yang sulit! Anda hanya merasa tidak suka untuk membuatnya -- tentu saja! Tetapi mungkinkah? Ya! Adalah mungkin untuk mengampuni meskipun tidak ada keinginan di dalam diri Anda untuk mengampuni. Ini

adalah suatu tindakan atas keinginan Anda -- bukan emosi Anda! Pengampunan adalah Keputusan yang Anda Buat

Siapa yang membuatnya? Anda. Bahkan Allah sendiri tidak dapat memutuskan bagi Anda. Hanya Anda sendiri yang dapat memutuskan untuk mengampuni dalam hati Anda. Jika Anda tidak mengampuni, Anda akan hidup dengan akibat yang merusak dari penolakan Anda untuk mengampuni.

Pengampunan Adalah Suatu Keputusan yang Saya Buat untuk Mematuhi Allah

Pengampunan bukanlah suatu usul, itu adalah perintah. Allah tidak berkata, "Adalah lebih baik jika kamu dapat membiarkan hatimu untuk mengampuni." Tidak! Dia berkata, "Kamu harus mengampuni!" Pengampunan adalah suatu perintah untuk mematuhi Allah. Bahkan jika Anda marah atau merasakan kepahitan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia, pengampunan masih mungkin bagi Anda. Karena pengampunan adalah suatu pernyataan dari dalam hati Anda. Bila Anda mengampuni, Anda akan mengalami kebebasan dan kemerdekaan Allah dalam hidup Anda.

Pengampunan Adalah Menjadikan Hati Anda Benar di Hadapan Allah

Dari sinilah hal itu harus dimulai -- antara Anda dengan Allah. Anda tidak harus pergi dan berbicara kepada seseorang, sebelum Anda memiliki hati yang benar di hadapan Allah.

Kepatuhan ... atau Ketidakpatuhan

Masalah yang sesungguhnya adalah kepatuhan kepada Allah. Lawan dari kepatuhan adalah ketidakpatuhan. Jadi jika Anda tidak mengampuni, apa yang sedang Anda lakukan? Anda sedang tidak patuh.

Apakah ketidakpatuhan itu? Dosa. Sederhana bukan? Jika Anda memilih untuk tidak mengampuni, Anda memilih dosa. [Mazmur 66:18](#) berkata, "Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar..." Apakah Anda ingin Allah mendengar Anda? Anda perlu untuk mengampuni.

Banyak orang Kristen yang berhenti bertumbuh di dalam Tuhan, terus-menerus menghadapi masalah yang sama. Mereka adalah orang-orang yang bersikeras untuk tidak mengampuni. Tidak mengampuni akan mengakibatkan kehidupan rohani Anda terhenti.

Pengampunan -- Suatu Gaya Hidup

Pengampunan bukanlah suatu tindakan sekali waktu, tetapi lebih merupakan gaya hidup yang harus dipelihara. Lawan dari mengampuni adalah tidak mengampuni. Tidak mengampuni memiliki dua sepupu: yang pertama adalah dendam, dan yang kedua

adalah kepahitan. Kata "dendam" dalam bahasa Inggris yaitu "resentment" -- dimulai dengan awalan "re-". "Re-sent" ("re"=kembali, "sent"/"send"=mengirim). Jadi, dendam adalah bila sesuatu terjadi pada saya dan saya berkata, "Nah, jika Anda akan melakukan itu terhadap saya, saya akan mengirimkannya kembali!" Itulah dendam. Itu adalah suatu balasan. "Mereka tidak pernah menelepon saya, maka saya tidak akan menelepon mereka! Mereka tidak pernah menulis surat kepada saya, maka saya tidak akan menulis surat kepada mereka!" Jika ada seseorang dan kehadirannya telah menyebabkan Anda "naik darah", itu adalah tanda-tanda dendam.

Jika seseorang menyebutkan sebuah nama, dan Anda merasa ada sesuatu dalam diri Anda karena nama itu mengingatkan Anda pada orang lain yang memiliki nama yang sama, ini adalah bukti ada sesuatu yang masih belum beres dalam diri Anda. Setiap orang atau pun ingatan yang menyebabkan Anda "naik darah", seharusnya menjadi petunjuk bahwa ada sesuatu dari masa lalu Anda yang belum diselesaikan. Tuhan mungkin mencoba untuk menunjukkan pada Anda bahwa Anda belum mengampuni.

Masalah sesungguhnya bukanlah berapa seringnya Anda memikirkan orang tersebut, tetapi lebih pada apa yang terjadi saat Anda berpikir tentang mereka. Apa yang terjadi bila Anda mengingat suatu kejadian tertentu? Mungkin hal ini hanya Anda ingat setahun sekali. Tetapi bila Anda ingat, darah Anda mendidih! Kemudian timbul kepahitan dalam hati Anda. Kepahitan ini akan membunuh Anda secara rohani, emosi, dan fisik.

Anda tidak dapat hanya mengampuni sekali dan berkata, "Sudah selesai!" Hal itu adalah sesuatu yang harus dipelihara. Tidak ada jaminan bahwa setelah Anda mengampuni, Anda tidak akan disakiti lagi. Pengampunan bukanlah berkata, "Saya akan mengampuni tapi hanya sekali ini saja!" Itu bukan suatu pengampunan. Pengampunan adalah suatu gaya hidup yang mengambil hak kita dalam Allah dan berkata kepada orang yang terus menyakiti kita, "Sayang sekali Anda berpikir demikian tentang saya, tetapi saya tidak akan membalas Anda dengan cara yang sama". Mengambil hak ini berarti meletakkan kesehatan emosi dan keinginan Anda ke dalam tangan Tuhan, daripada membiarkan orang yang menimbulkan masalah pada Anda untuk mengatur kehidupan emosi Anda. Ini sulit, tetapi mungkin untuk dilakukan.

Inilah satu-satunya jalan bagi Anda untuk bangkit atas semua konflik yang harus Anda hadapi di dalam hubungan dengan sesama. Pengampunan berkata, "Tidak! Dalam nama Yesus, saya akan bangkit di atasnya dan tidak akan membiarkan masalahmu menjadi masalahku!" Jika seseorang menyakiti Anda, dan Anda bereaksi dalam jalan yang berdosa dan salah, maka Anda sama buruknya dengan orang tersebut.

Kesimpulannya adalah jika Anda menolak untuk mengampuni (berkata Anda tidak bisa) maka apa yang sesungguhnya Anda katakan adalah lebih penting bagi Anda menyimpan luka itu, daripada bersama dengan Allah. Firman Allah mengatakan jika Anda tidak mengampuni, kehidupan rohani Anda akan terhenti di situ sampai Anda bisa mengampuni.

Bagaimana Mengetahui Bahwa Anda Telah Mengampuni

Bagaimana Anda mengetahui dengan yakin bahwa Anda telah sungguh-sungguh mengampuni seseorang? Tuhan menyatakan bahwa pengampunan telah sempurna bila Anda mengizinkan Dia menggunakan Anda sebagai saluran dari kasih-Nya untuk orang tersebut. Jika Anda ingin mematuhi dorongan dari Allah untuk memberkati orang tersebut dengan jalan apa pun yang dipilih-Nya, jika Anda mengizinkan kasih-Nya mengalir melalui Anda kepada mereka, maka Anda akan mengetahui bahwa Anda telah mengampuni. Mintalah kepada Tuhan agar dibukakan setiap hal yang belum Anda ampuni, yang mungkin masih tersembunyi di dalam hati Anda.

Tuhan akan melakukan hal yang sama terhadap Anda, jika Anda mengizinkan Dia menunjukkan secara spesifik orang-orang yang perlu Anda ampuni. Tidak ada yang dapat menggantikan pengampunan. Pengampunan akan membebaskan Allah bergerak bagi Anda, dan hal ini akan membebaskan orang lain dari belenggu yang berasal dari kepahitan atau dendam Anda. Lebih dari itu, pengampunan akan membebaskan Anda untuk terus bertumbuh di dalam Tuhan dan menjadi manusia-manusia sebagaimana yang Tuhan inginkan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul majalah: Bangkit, Edisi 1992 -- 1993

Judul artikel: Pemulihan Melalui Pengampunan

Penulis: Tidak dicantumkan

Penerbit: Yayasan Pelayanan Bersama Indonesia, Jakarta

Halaman: 30 -- 34

“ *"Hari-Hari Ini Banyak Orang yang Sedang Mencari Jalan Bagaimana Mereka Lepas dari Ikatan dan Dosa, Karena Itu Jadilah Jawaban Bagi Mereka"* ”

e-Wanita 061/Juni/2011: Aborsi 1

Suara Wanita

Shalom,

Sahabat wanita, seringkali kehidupan kita diperhadapkan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan etika. Selain diatur oleh berbagai macam etika yang ada dalam masyarakat, sebagai orang percaya kita juga diatur oleh etika rohani yang memfokuskan kepada kebenaran Alkitab. Etika rohani ini memberikan nilai ketaatan hidup kita terhadap firman Tuhan. Sajian kali ini akan membahas masalah aborsi ditinjau dari sudut pandang Kristen, yang dapat Anda simak dalam edisi 61 dan 62. Harapan kami, topik kali ini dapat memberikan kontribusi untuk kita lebih bertanggung jawab akan anugerah kehidupan yang Tuhan telah berikan.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org> >

Dunia Wanita: Aborsi: Masalah Etis-rohani 1

Masalah aborsi merupakan persoalan kontroversial yang mesti dicermati dengan lemah lembut dan penuh kehati-hatian. Penyajian informasi yang tidak berimbang juga sering mengundang reaksi keras, seakan-akan semua pelaku aborsi bayi dalam janin adalah para pembunuh berdarah dingin.

Bagi para wanita muda yang hamil di luar pernikahan, pilihan aborsi acap kali merupakan keputusan yang diambil dengan penuh kebingungan, ketakutan, dan keputusasaan -- jauh berbeda dengan karakter seorang pembunuh berdarah dingin. Bagi mereka dan bagi banyak wanita lain, aborsi merupakan suatu jalan keluar yang menyakitkan, dan memang demikianlah seharusnya, karena ada hal-hal dalam hidup ini yang tak akan terselesaikan melalui proses rasionalisasi yang secanggih apa pun. Aborsi harus ditatap dengan hati nurani, bukan rasio!

Masalah Etis-Rohani, Bukan Medis

Karena praktik aborsi pada umumnya terjadi dalam suatu perawatan medis dan mengikutsertakan tenaga medis, maka ada yang beranggapan bahwa aborsi merupakan fenomena atau tindakan medis semata. Suatu asumsi yang keliru karena dilandasi dasar pemikiran yang keliru. Sebagai perbandingan, saya akan memaparkan suatu kejadian yang melibatkan tenaga medis, namun sama sekali tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan medis.

Dalam upayanya memerangi obat-obatan terlarang yang masuk melalui perbatasan selatan Amerika Serikat, pemerintah AS menyelundupkan salah seorang polisinya masuk menjadi salah seorang anggota kelompok pengedar obat terlarang di Meksiko. Malang tak dapat ditolak, penyamaran polisi ini terkuak dan akhirnya ia pun dibunuh secara kejam. Sebelum ia mati, ternyata polisi ini mengalami penyiksaan yang sangat biadab dan setiap kali ia pingsan kesakitan, ia menerima suntikan dari seorang dokter agar cepat siuman. Tujuan intervensi medis ini jelas, yakni supaya polisi tersebut mencicipi setiap siksaan dan penderitaan yang ditimpakan kepadanya dalam kesadaran penuh.

Saya yakin ada di antara Anda yang akan berseru bahwa dalam contoh di atas tindakan dokter itu tidak dapat disebut perawatan medis. Betul sekali! Sesuai dengan sumpah Hipokrates, perawatan medis selalu berorientasi pada pelestarian hidup, bukan penyiksaan, apalagi penghentian hidup. Tindakan dokter tersebut bukanlah perawatan medis melainkan intervensi medis yang tujuannya bertolak belakang dengan penyembuhan, apalagi pelestarian hidup. Demikian pula dengan praktik aborsi di kalangan wanita yang hamil di luar nikah. Tindakan medis yang terlibat dalam proses aborsi seperti itu tidaklah dapat dikategorikan sebagai perawatan medis karena tidak bertujuan untuk pelestarian atau pemulihan hidup. Sebaliknya, yang terjadi adalah penghentian hidup. Nah, sekarang mungkin ada di antara Anda yang berkeberatan dengan istilah "hidup" seperti yang saya gunakan di atas. Anda mungkin

mempertanyakan apakah janin yang masih belum lengkap dapat dikategorikan [sebagai makhluk] hidup.

Sebagai perbandingan saya akan menggunakan peristiwa menggemparkan yang terjadi beberapa tahun yang lalu. Ternyata manusia menemukan bahwa ada tanda-tanda kehidupan di planet Mars dan penemuan ini tentu menyenangkan hati para ilmuwan. Tetapi sebelum kita terlalu bersenang hati dengan penemuan itu, coba kita perhatikan terlebih dahulu apa yang mereka maksudkan dengan "kehidupan" di Mars. Ternyata yang disebut kehidupan di Mars tidak lain dan tidak bukan adalah tumbuhan-tumbuhan sejenis lumut yang hidup di sana -- masih terlalu jauh untuk dapat dikategorikan sebagai kehidupan yang lengkap, apalagi jika dibandingkan dengan kemungkinan adanya makhluk hidup seperti manusia. Sungguhpun demikian para ilmuwan menyebut temuan itu sebagai "kehidupan". Di pihak lain, janin yang sudah memunyai sebagian anggota tubuh dan bisa ada karena ibu yang mengandungnya hidup, disebut gumpalan.

Aborsi tidaklah dapat dilihat sebagai prosedur medis belaka karena masih ada kriteria medis itu sendiri yang belum terpenuhi oleh tuntutan aborsi. Aborsi tidak dapat digumpalkan menjadi suatu terminologi medis yang hampa nilai etis-rohani, bak menghilangkan kutil dari kulit. Aborsi sarat dengan muatan etis-rohani sebab memang itulah aborsi.

Masalah Etis-Rohani, Bukan Hak Asasi

Ada hukum yang melembagakan hak asasi ibu di atas hak asasi bayi selama bayi itu belum berumur 3 bulan. Dengan kata lain, aborsi bebas dilakukan secara legal pada trimester pertama kehamilan. Dasar pertimbangan ini adalah sebelum 4 bulan, bayi dianggap belum menjadi manusia, jadi ia tidak memunyai hak asasi tersendiri. Akibatnya, hak asasi ibu melampaui hak asasi janin itu. Itulah sebabnya gerakan pendukung aborsi di Amerika Serikat memanggil dirinya propilihan. Seorang wanita bebas menentukan pilihannya sebab keputusan aborsi menyangkut tubuhnya sendiri.

Sudah tentu apabila kita mengukur manusia dari segi pertumbuhan jasmaninya saja, pada usia 4 bulan ia belumlah memiliki kematangan fungsi jasmani secanggih usia 4 tahun. Masalah akan timbul jika kita menilik dengan teliti hukum yang berlaku di Amerika Serikat. Pada trimester terakhir aborsi menjadi ilegal dan ini yang menarik, pengguguran kandungan pada bayi di atas 6 bulan merupakan tindakan pidana. Saya masih teringat akan satu kasus yang terjadi beberapa tahun yang lalu. Ada sepasang remaja yang membuang bayi mereka dan mereka didakwa dengan delik pembunuhan. Dalam selang beberapa bulan, makhluk yang sama (bayi itu) menerima pelabelan yang berbeda dan mendapatkan penganugerahan hak asasi pula.

Gerakan yang menentang aborsi di Amerika Serikat menyebut dirinya prokehidupan dan kelompok ini berusaha memperjuangkan hak asasi bayi yang belum mampu menyuarakan haknya untuk hidup. Mohon perhatikan istilah-istilah legal yang digunakan. Pada usia 4 bulan seorang bayi yang diaborsi disebut "diaborsi" sedangkan pada usia 6 bulan, tindakan itu disebut "dibunuh". Saya kira pendefinisian hidup seperti

ini sangat dangkal. Ironisnya, untuk lumut di Mars para ilmuwan menggembar-gemborkan, "Ada kehidupan di Mars!" Sedangkan bagi bayi yang berusia 4 bulan, ia tidak lebih dari gumpalan daging dan darah -- sama sekali bukan kehidupan -- yang tidak memiliki hak asasi. Saya khawatir dasar pertimbangan aborsi seperti ini lebih dititikberatkan pada peribahasa "Out of sight, out of mind" (Tidak terlihat, maka tidak dipikirkan).

Masalah Etis-Rohani, Bukan Psikologis

Pertimbangan memilih aborsi atau tidak kadang dialasi atas dasar psikologis. Aborsi dianggap dapat mengganggu kesehatan jiwa pelakunya. Atau kebalikannya, tidak memilih aborsi justru diidentikkan dengan [timbulnya] stres pada si calon ibu. Menurut saya, pertimbangan psikologis tidaklah seharusnya menjadi faktor penentu dalam pertimbangan aborsi. Muatan psikologis dari aborsi sangat bergantung pada kematangan jiwa si pelaku dan terutama nilai rohaninya. Walaupun aborsi sering kali membuahkan dampak psikologis yang berkepanjangan, namun masalah intinya tetaplah etis-rohani.

Mungkin ada di antara Anda yang menanyakan, bukankah aborsi justru merupakan alternatif yang lebih baik bagi seorang remaja putri daripada menanggung malu mengandung seorang bayi. Apalagi jika pacarnya menolak untuk bertanggung jawab. Mungkin ada pula yang meragukan kesiapan mental seorang remaja putri melahirkan seorang bayi di luar pernikahan. Semua ini adalah seruan keprihatinan yang sah dan sudah seharusnya kita memikirkan dampak-dampak ini. Keputusan untuk tidak aborsi harus mengikutsertakan faktor-faktor psikologis seperti ini. Tetapi untuk sejenak marilah kita melihat masalah ini dari sudut yang berbeda.

Salah satu ketakutan orang tua adalah hancurnya masa depan si remaja putri apabila ia dibiarkan memelihara bayi dalam rahimnya itu. Namun, apakah ketakutan itu berdasar? Apakah masa depannya sungguh akan hancur bila ia melewati 9 bulan masa kehamilan? Apakah jiwanya sungguh akan mengalami guncangan berat yang tak terbendung? Belum pasti. Yang lebih pasti adalah 9 bulan di depannya akan menjadi kurun yang sulit dan ia memerlukan bantuan untuk bisa melaluinya. Jadi, pertanyaan yang timbul ialah, apakah perbuatan menghilangkan hidup si bayi dapat dibenarkan guna memudahkan hidup si remaja putri selama 9 bulan mendatang? Mana yang lebih penting, pergumulan psikologis atau hidup seorang anak manusia?

Diambil dari:

Judul buku: Seri Psikologi Praktis: Aborsi: Masalah Etis-Rohani

Judul Artikel: Aborsi: Masalah Etis-Rohani

Penulis: Pdt. Paul Gunadi Ph.D

Penerbit: Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang 2001

Halaman: 1 -- 8

Stop Press

ICW - INFORMASI PELAYANAN ELEKTRONIK KRISTEN

Sejak 1999, publikasi ICW yang memuat informasi-informasi tentang pelayanan elektronik kristiani, telah mencapai lebih dari 280 edisi. Mulai tahun 2011, ICW terbit seminggu sekali dengan format yang lebih ringan dan mudah dibaca. Kolom-kolomnya terdiri dari ulasan situs Nusantara, ulasan situs mancanegara, ulasan Facebook, ulasan forum, serta ulasan milis. Selain itu, di setiap edisi juga terdapat artikel maupun tip yang pasti berguna untuk Anda.

Kami mengundang Anda untuk berlangganan publikasi ICW. Berlangganan ICW tidak dikenakan biaya, dan Anda dapat memperoleh berkat setiap minggunya melalui mailbox Anda.

Tunggu apa lagi? Segera daftarkan diri Anda!

Berlangganan: < [subscribe-i-kan-icw\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-icw@hub.xc.org) > Kontak redaksi dan kirim bahan: < [icw\(at\)sabda.org](mailto:icw@sabda.org) > Arsip ICW: < <http://www.sabda.org/publikasi/icw> > Situs: < <http://icw.sabda.org> >

"Saat Beban Kehidupan Begitu Menekan Hidupmu, Lakukanlah Ini: Datang Kepada Yesus, Tanggalkan Bebanmu dan Serahkan Kepada-Nya"

e-Wanita 062/Juni/2011: Aborsi 2

Suara Wanita

Shalom,

Dalam edisi yang lalu, kita telah menyimak masalah aborsi dengan segala pengertian dan sudut pandang secara umum. Kali ini adalah lanjutan dari topik tersebut. Pada bagian ini akan dijelaskan dampak-dampak secara psikologis yang dialami oleh para pelaku aborsi serta apa yang salah dari hal yang melatarbelakangi tindakan aborsi tersebut.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Aborsi: Masalah Etis-rohani 2

Dampak Psikologis pada Pelaku Aborsi

Dampak psikologis pada pelaku aborsi (wanita yang mengandung) bervariasi, baik dalam jenis maupun intensitasnya. Sudah tentu akan ada sebagian pelaku yang akan berkata bahwa aborsi tidak memberi dampak negatif sedikit pun, malah aborsi memberikan rasa lega karena bebas dari masalah. Saya tidak menyangkali akan adanya reaksi seperti itu, sebab bagaimana pun peranan hati nurani sangatlah besar dalam hal dampak psikologis ini. Jika kita tidak memedulikan (membukakan mata terhadap) jeritan hati nurani, maka kita pun akan mampu membenarkan segala tindakan kita. Namun yang benar tetap benar dan yang salah tetap salah, ada atau tidaknya dampak psikologis tidaklah relevan. Di bawah ini saya akan menguraikan beberapa jenis dampak psikologis yang mungkin dialami oleh pelaku aborsi.

Rasa Bersalah

Perasaan bersalah karena telah menghilangkan nyawa atau kehidupan seseorang sering kali muncul setelah aborsi. Tanpa ragu pemazmur menyebut statusnya dalam kandungan sebagai bakal anak, "mata-Mu melihat selagi bakal anak ..." ([Mazmur 139:16](#)). Alkitab terjemahan New International Version (NIV) menggunakan istilah "my unformed body" sedangkan The Defender's Study Bible menjelaskan bahwa makna dalam bahasa Ibranya berarti embrio (janin atau bakal anak). Setiap wanita yang hamil akan merasakan bahwa yang hadir di dalam tubuhnya bukanlah sekadar gumpalan daging. Segumpal daging sampai kapan pun tidak akan bermetamorfosis menjadi manusia, sedangkan janin yang hidup akan bertumbuh kembang menjadi manusia. Meski belum bertumbuh lengkap, seorang bayi tetap seorang manusia dan pengetahuan naluriah ini tidak bisa begitu saja dikesampingkan. Itulah sebabnya, salah satu respons emosional setelah aborsi ialah rasa bersalah.

Rasa bersalah pascaaborsi merupakan rasa bersalah ganda. Pelaku aborsi sudah menyadari bahwa aborsi adalah tindakan yang salah namun dengan penuh kesadaran ia menjalaninya. Jauh lebih mudah bagi kita untuk mengampuni diri karena kesalahan yang kita perbuat dalam ketidaktahuan. Namun dalam kasus aborsi, pelakunya sudah tahu salah tetapi terus memilih untuk melaksanakannya. Ini yang saya maksud dengan rasa bersalah ganda. Masalahnya adalah rasa bersalah ganda menyulitkan pelaku aborsi mengampuni diri sehingga pada akhirnya rasa bersalah ini terus menggenangi hati pelaku aborsi. Dan, untuk mengatasi rasa bersalah ini pelaku aborsi cenderung berupaya melupakan perbuatannya ini.

Rasa Malu

Rasa bersalah muncul karena pelaku aborsi tahu bahwa ia telah melakukan suatu perbuatan yang salah. Rasa malu timbul karena pelaku aborsi tahu bahwa ia telah melakukan suatu perbuatan yang tak terpuji. Sekali lagi, rasa malu yang dialaminya merupakan rasa malu ganda pula. Pelaku aborsi malu bukan saja karena ia telah

melakukan aborsi, ia pun malu karena telah berhubungan seks di luar pernikahan (setidak-tidaknya ini adalah salah satu penyebab aborsi yang paling umum). Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada pelaku aborsi yang dengan mudah mengakui perbuatannya, sekalipun ia tidak memandang aborsi dari sudut etis-rohani. Ia cenderung menyimpan perbuatannya itu karena ia menyadari bahwa apa yang dilakukannya bukanlah suatu tindakan terpuji.

Rasa malu karena telah mengerjakan sesuatu tidak terpuji berpotensi memengaruhi konsep diri kita. Dengan terpaksa pelaku aborsi harus mengikutsertakan data tambahan yang tidak terpuji ini ke dalam gambaran atau konsep tentang siapa dirinya. Mungkin sekali ia mulai memandang dirinya tidak sebaik atau sepositif dulu. Perubahan konsep diri sudah tentu berimbas pada perilakunya pula. Pelaku aborsi bisa mulai merasa tidak layak diterima oleh yang lain atau merasa tidak sepatutnya mendapatkan perhatian dari "pemuda yang baik-baik".

Pelaku aborsi dapat pula mengembangkan perilaku menutup diri demi menjaga kelestarian rahasia yang memalukan dirinya itu. Ia merasa bahwa sekarang ia telah cacat tanpa mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki diri. Tidak ada yang dapat diperbuatnya untuk menghilangkan noda dalam hidupnya itu. Ia hanya bisa menunduk sedih dan malu.

Rasa Tercemar

Pada umumnya wanita lebih peka dengan kesakralan tubuhnya dibanding pria. Itulah sebabnya, konsep pencemaran lebih sering dikenakan pada wanita daripada pria. Aborsi dapat membuahkan perasaan tercemar pada pelakunya oleh karena pelbagai sebab. Dalam kasus hubungan seks pranikah, pelaku aborsi datang ke klinik aborsi dengan perasaan tercemar karena hubungan seks pranikahnya itu. Aborsi itu sendiri memberi dampak pencemaran karena prosedurnya yang "intrusif". Dalam klinik yang tidak profesional, perawat pria turut terlibat dalam prosedur aborsi yang membuat pelaku aborsi terpaksa mengekspos diri di depan para pria asing ini. Prosedur aborsi yang melibatkan pemasukan alat ke dalam bagian tubuh yang paling pribadi ini juga menelurkan rasa tercemar.

Perasaan tercemar juga timbul karena pelaku aborsi mengetahui bahwa sesuatu yang tidak suci sedang dilakukan pada tubuhnya. Penghilangan hidup bukanlah tindakan kudus dan hal ini disadari oleh pelaku aborsi sendiri. Itulah sebabnya, aborsi dapat memunculkan perasaan tercemar pada pelakunya. Ia tidak merasa suci bukan saja karena ia telah melakukan sesuatu yang tidak suci yang akhirnya membuahkan bayi dalam rahimnya. Ia merasa tercemar karena ia membiarkan tindakan yang tidak suci (aborsi) dilakukan pada dirinya.

Rasa Marah

Penyesalan dan kemarahan biasanya berjalan berdampingan. Pelaku aborsi memang akan merasa lega karena lepas dari permasalahan yang mengikatnya. Namun kelegaan

ini tidak berjalan dengan mulus sebab penyesalan pun mulai merangkak masuk. Penyesalan muncul karena pelaku aborsi menyangkal mengapa pada akhirnya ia harus mengalami suatu peristiwa yang begitu tidak menyenangkan. Ia juga menyesali mengapa ia tidak lebih tegas terhadap keinginan kekasihnya dan keinginannya sendiri. Penyesalan mengemuka ke atas sewaktu pelaku aborsi menengok ke belakang dan melihat kehidupannya yang salah arah yang akhirnya berakibat serius.

Kemarahan adalah reaksi yang sering muncul setelah penyesalan. Kemarahan ini berobjek ganda: pertama, marah terhadap pria yang berhubungan dengannya, dan kedua, marah terhadap dirinya sendiri. Kemarahan terhadap pria itu bisa timbul karena banyak faktor. Ia mungkin marah karena pada dasarnya ia tidak terlalu butuh dan ingin berhubungan seks dengannya. Ia mungkin melakukannya karena hendak menyenangkan hati kekasihnya atau karena tidak ingin mengecewakan pacarnya itu. Ia bisa pula marah karena merasa bahwa pada akhirnya, ia hanyalah alat pemuas nafsu pria dan sekarang terpaksa menanggung sesuatu yang sebenarnya bukan akibat kesalahannya.

Dalam kasus seorang kekasih yang menolak untuk terlibat atau bertanggung jawab, kemarahan pelaku aborsi sudah tentu akan berlipat ganda. Ia benar-benar merasa dicampakkan, seperti peribahasa "habis manis sepah dibuang". Kemarahan pada dirinya berwujud dalam sesalan-sesalan seperti, "Betapa bodohnya aku", "Mengapa aku tidak bisa menjaga diriku", "Mengapa aku bisa berbuat sejauh itu", atau "Betapa teganya aku menghilangkan kehidupan anakku sendiri". Aborsi dapat membuat pelakunya membenci diri; ia memarahi diri yang "telah berbuat sekejap itu", yang "tidak bertanggung jawab", yang "tidak layak mendapat pengampunan Tuhan", dan yang "munafik". Dicampur dengan penyesalan dan rasa bersalah, pelaku aborsi dapat mengalami penderitaan batin yang sangat berat.

Rasa Kecewa

Pelaku aborsi juga bisa mengalami rasa kecewa yang dalam. Kecewa bahwa ia harus mengambil tindakan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Kecewa karena apa yang selalu didengarnya terjadi pada orang lain sekarang malah menyimpannya. Kecewa karena ia tidak sanggup memikirkan alternatif penyelesaian yang lain dan terpaksa mengambil jalan pintas yang ia sadari salah. Kecewa karena sesungguhnya ia tahu bahwa masih ada pilihan lain yang dapat diambilnya namun tidak sanggup dilakukannya yakni memelihara bayi dalam kandungannya.

Kekecewaannya yang mendalam ini dapat membuatnya kecewa terhadap hidup dan mungkin bisa membawanya ke krisis rohani. Hidup tidak seindah yang ia bayangkan dan harapkan sebelumnya; ia merasa kecewa karena pada akhirnya ia menjadi bagian dari noda kehidupan dan kecacatan dunia. Ia mungkin kecewa terhadap "pemeliharaan Tuhan" dan mempertanyakan mengapa Tuhan tidak mencegahnya melakukan hubungan seks. Ia mulai bertanya mengapa Tuhan membiarkannya terjerumus begitu dalam.

Di dalam kekecewaannya ia mungkin merasa terisolasi dari lingkungannya, hidupnya, dan juga Tuhan. Ia merasa bahwa kini ia telah menjadi seseorang yang berbeda; perasaan "Aku tidak seperti yang dulu lagi" melekat dengan kuat pada batinnya. Ia merasa orang lain tidak lagi dapat memahami pergumulannya, hidup ini tidak adil, dan Tuhan telah menjauhkan diri darinya. Ia merasa kesendirian yang dalam dan meski tampil sama seperti biasanya, hatinya hampa dan sunyi. Ia merasa kecewa.

Seks Tanpa Garis Rohani = Sub-manusia

Kemuliaan kodrat manusia sebagai ciptaan Tuhan yang tertinggi terletak pada kapasitas rohaninya. Kapasitas rohani ini memungkinkan manusia memberi respons kepada inisiatif Tuhan dan pada akhirnya mengenal hati Tuhan. Sebaliknya, sebagai makhluk rohani manusia pun tunduk pada hukum rohani yang Tuhan tetapkan. Itulah sebabnya, istilah dosa dilekatkan pada perbuatan manusia saja, tidak pada ciptaan lainnya. (Ciptaan lain memang terkena dampak dosa namun tidak berbuat dosa.)

Berbeda dengan "berkeringat" yang merupakan fungsi biologis belaka dan tidak tunduk pada garis rohani, seks adalah fungsi biologis yang diatur oleh perintah Allah. Dengan kata lain, seks bersifat biologis sekaligus rohani karena berhubungan langsung dengan batas moral yang ditetapkan Allah. Jadi, seks di antara manusia berkaitan erat dengan keunikan manusia sebagai ciptaannya yang tertinggi karena seks adalah salah satu fungsi biologi yang tunduk pada hukum Allah. Perilaku seksual manusia merupakan ciri pengenal manusia sebagai manusia. Berkeringat, yang tidak tunduk pada perintah Allah, bukanlah tanda pengenal manusia sebagai manusia. Keunikan manusia tidak terletak pada keringatnya, tetapi pada perilaku seksualnya.

Seks yang dilakukan di luar pernikahan melanggar perintah Allah dan tatkala kita melewati batas rohani ini demi menuruti keinginan pribadi, secara tidak langsung kita pun telah menjadikan seks sekadar kegiatan biologis dan ekspresi emosional belaka yang hampa muatan rohani. Pada saat itulah sebetulnya kita telah menurunkan kodrat kemuliaan kita sebagai manusia dan membuat kita merosot ke dasar sub-manusia. Pada titik itulah sekali lagi kita diingatkan bahwa memang kita telah kehilangan kemuliaan Allah.

Dosa dapat didefinisikan secara bebas sebagai kegagalan manusia menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah, yakni menjadi manusia yang rohani. Seks pranikah merupakan kegagalan manusia menjadi manusia seperti yang diinginkan Allah. Tuhan membenci seks di luar nikah karena Tuhan tidak mau manusia ciptaannya berubah wujud menjadi sub-manusia.

Seks Tanpa Garis Sosial = Nafsu

Tuhan menempatkan seks dalam naungan pernikahan supaya seks mendapatkan pengakuan sosial yang resmi. Seks pranikah merupakan pelanggaran batas sosial karena seks pranikah dilakukan tanpa tanggung jawab sosial. Seks pranikah adalah

seks yang bermuatan nafsu (hasrat) pribadi yang tidak lagi menghiraukan "norma" sosial.

Seks tidak pernah dimaksudkan menjadi pemuasan nafsu pribadi belaka. Seks adalah berbagi tanggung jawab dan dengan penuh tanggung jawab kedua insan siap pula menyambut buah keintiman seksual itu, yakni anak manusia. Tanpa tanggung jawab sosial, manusia berhenti menjadi manusia sebagaimana Tuhan kehendaki dan berubah menjadi onggokan nafsu.

Seks Tanpa Garis Yuridis = Anarki

Di dalam pagar pernikahan, seks menerima perlindungan yuridisnya (hukum) secara maksimum. Di luar pernikahan, seks merupakan perbuatan anarkis alias sekehendak hati yang diatur oleh nafsu atau hasrat pribadi yang pada akhirnya melahirkan kekacauan. Tanpa kehadiran garis yuridis sebagai titik acuan, seks berjalan tanpa arah dan tanpa kepastian. Tanggung jawab terhadap pihak yang satunya menjadi samar karena pada dasarnya seks menjadi bagian dari kesenangan pribadi saja.

Tuhan menempatkan seks dalam garis yuridis karena bagi Tuhan, seks mengandung tanggung jawab yang penuh terhadap pihak yang satunya. Tanpa tanggung jawab penuh kepada pasangan kita, seks seolah berubah menjadi sekadar hiburan malam di televisi boleh ditonton terus, boleh dimatikan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku: Seri Psikologi Praktis: Aborsi: Masalah Etis-Rohani

Judul asli artikel: Aborsi: Masalah Etis-Rohani

Penulis: Pdt. Paul Gunadi Ph.D

Penerbit: Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang 2001

Halaman: 8 -- 17

“ *Ratusan Karunia Tanpa Kasih Adalah Sia-Sia. Jangan Gunakan Karunia Allah Untuk Membangun Menara Babel.* ”

e-Wanita 063/Juli/2011: Mendidik Anak Dengan Cerita

Suara Wanita

Shalom,

Upaya mendidik anak membutuhkan penanganan yang serius. Dalam hal ini, orang tua memiliki peranan yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Banyak metode yang dapat digunakan oleh orang tua untuk memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap anaknya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendidik adalah melalui cerita. Mendidik anak dengan cerita ini dimuat dalam sajian kami kali ini. Kiranya dapat bermanfaat.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Ayah, Ibu, Mendongenglah

Pada umumnya hampir setiap orang, baik dewasa maupun anak-anak senang mendengarkan dongeng atau cerita. Anak-anak selalu gembira mendengar dongeng. Mereka bahkan dapat "dijinakkan" dengan menjanjikan dongeng-dongeng yang baik.

Bila ayah, ibu, atau kakek bercerita, tidak berarti anak hanya semata-mata mendengarkan saja. Melalui kegiatan ini, orang tua lebih mendekatkan diri dengan si anak karena adanya sentuhan, pandangan mata, nada suara, dan ekspresi muka. Sejak anak masih bayi, ia turut merasakan bahwa kata-kata ibu merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk didengar.

Mungkin orang akan lupa pada dongeng yang pernah didengarnya semasa kecil. Namun, suasananya akan tetap terkenang. Misalnya, ketika anak dewasa ia masih ingat betul bau tembakau pipa kakek yang gemar mendongeng itu.

Dongeng merupakan salah satu alat yang ampuh dalam dunia pendidikan. Dongeng dapat memberi berbagai kesan kepada seorang anak. Karenanya pelajaran yang dapat ditarik dari suatu dongeng ada bermacam-macam. Dongeng dapat menjadikan seorang anak sedih, gembira, marah, atau takut. Pelaku-pelaku dalam dongeng itu ada yang baik untuk di contoh, ada pula yang menggambarkan kebejatan tabiat yang harus dijauhi dari kehidupan.

Dengan dongeng, anak akan berkenalan dengan nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, kesucian, kerendahan hati, kejahatan, kerakusan, dan lain-lain. Lewat aplikasi dongeng yang sederhana, bisa ditanamkan dalam diri anak rasa cinta akan nilai-nilai kehidupan yang positif, serta menyingkirkan yang negatif.

Jelas bahwa dongeng merupakan salah satu sarana yang lebih mempercepat dan menciptakan keakraban antara anak dan orang tua. Dengan mendongeng orang tua mendidik anak untuk "mendengarkan" dan "bertanya" -- dua sikap yang dalam pergaulan dikenal sebagai sikap yang menumbuhkan keakraban. Dongeng dapat memperkenalkan sesuatu yang belum diketahui. Dengan mendongeng, seseorang akan lebih berhasil menerangkan sesuatu.

Dongeng dapat juga menancapkan pelajaran tertentu kepada pikiran orang lain. Anak-anak biasanya dapat mengambil kesimpulan dari dongeng yang baru diberikan. Setiap dongeng memberikan sesuatu kesan atau pelajaran -- ada kesan yang buruk, ada pula pelajaran yang baik.

Meskipun orang tua mendongeng dengan sangat canggung, anak akan tetap menghargai dongeng orang tuanya lebih dari cerita-cerita lainnya, karena dongeng-dongeng orang tua bersifat spontan, tersendiri, dan langsung bisa dinikmati. Dongeng yang berhasil merupakan suatu seni yang erat hubungannya dengan menulis. Ia memerlukan latihan, daya khayal, daya asosiasi pikiran, serta kemampuan untuk dapat menggunakan semua hal yang dia ketahui dan dialami oleh orang tua.

Salah satu keuntungan mendongeng ialah orang tua dapat menyesuaikan isinya dengan kebutuhan dan tingkat kepandaian, serta usia anak. Misalnya bagi anak-anak prasekolah, buku-buku bergambar dan berwarna, disertai kata-kata yang pendek serta jelas, akan lebih mudah untuk dimengerti. Sedangkan untuk anak yang sudah mulai bersekolah, dapat dibacakan dari sebuah buku karena sebuah dongeng atau cerita akan menarik bagi si anak bila ia dapat memahaminya.

Lalu, berapa lama minat seorang anak tetap tergugah untuk mendengarkan sebuah dongeng? Menurut penyelidikan para ahli, anak akan bertahan selama 20 menit karena setelah itu perhatiannya akan menurun, bahkan ada kemungkinan ia tidak mendengarkan sama sekali.

Sebaiknya, orang tua tidak perlu membatasi dirinya dengan dongeng-dongeng yang menyangkut masalah moral saja. Ia dapat menjelaskan proses-proses suatu pekerjaan, gagasan-gagasan, pengalaman-pengalaman, dan petualangan-petualangan secara lebih jelas dan menarik, jika diberikan dalam bentuk dongeng daripada jika disajikan dalam bentuk keterangan fakta-fakta. Beberapa dongeng dapat diceritakan secara bertahap, tetapi setiap tahap tidak boleh berakhir pada puncak ketegangan dari suatu petualangan, seperti film-film seri di televisi. Akhirilah suatu tahap cerita dalam keadaan yang santai, dan biasanya anak akan menantinya dengan sabar untuk tahap cerita yang berikutnya.

Di samping sebagai sarana pendidikan, dongeng pun merupakan hiburan untuk anak. Di samping itu minatnya terhadap buku juga akan tergugah. Dongeng yang dipilih sebaiknya yang dapat dikembangkan oleh si pendongeng. Tentu saja tanpa kehilangan inti dari jalan ceritanya. Anak-anak mengetahui bahwa dongengnya tidak masuk akal, tetapi mereka tetap menyenangkannya.

Namun demikian, orang tua seyogianya dapat membeda mana cerita yang baik dan tidak baik, sebelum disuguhkan kepada anak-anaknya. Ada tiga jenis dongeng atau cerita yang pada dasarnya tidak baik. Pertama cerita porno. Umumnya, orang-orang muda sangat tertarik pada cerita cabul. Tetapi, itu sangat merusak moral muda-mudi karena mereka tergoda dan terangsang akan hal-hal yang porno, sehingga tidak mustahil dapat menjebloskan mereka kepada perbuatan mesum.

Kedua, cerita jin. Cerita jin tidak baik, sebab bisa menakutkan bagi anak-anak dan dapat mengurangi kepercayaan tentang adanya Tuhan dan malaikat. Ketiga, cerita yang mengagungkan kejahatan. Cerita yang memuji kejahatan tidak baik karena anak-anak cenderung mengikuti makna buruk tersebut. Jelasnya, jangan sekali-kali menceritakan suatu dongeng yang meninggikan kejahatan. Menceritakan orang jahat yang kemudian menjadi orang besar sangat merugikan. Tidak mustahil anak-anak ingin berbuat jahat supaya menjadi orang besar.

Selain itu, ada tiga jenis cerita yang cukup baik dan yang disenangi anak-anak. Pertama adalah cerita anak-anak yang sudah merupakan tradisi. Ini adalah dongeng yang diceritakan kepada kita sewaktu kita masih kecil dan telah diturunkan dari suatu

generasi ke generasi lainnya. Ia dapat berupa cerita anak-anak, dongeng-dongeng mengenai kehidupan binatang-binatang, ataupun perumpamaan-perumpamaan, yang ketika sampai di tangan kita, sebagian masih utuh dan sebagian lagi sudah berubah pada saat peralihan generasi yang lebih tua ke generasi penerusnya. Dongeng tersebut akan memberikan suasana akrab bagi anak.

Kedua, mengenai masa kecil orang tua sendiri yang berisikan petualangan-petualangan, kesulitan-kesulitan, bahkan juga kekhilafan-kekhilafan. Kenangan seperti itu, dapat lebih mengeratkan hubungan anak dengan orang tuanya, asalkan orang tua mau bersikap jujur mengenai dirinya sendiri. Malahan cerita ini dapat memberikan pengertian tentang diri sendiri, yang mungkin tidak akan dapat mereka peroleh dengan cara lain.

Ketiga, cerita yang disusun berdasarkan keadaan pada suatu waktu tertentu. Ada suatu pola tertentu dalam cerita jenis ini, walaupun sebaiknya jika memungkinkan orang tua memulai dari pola-pola yang jelas. Orang tua dapat mulai mendongeng dengan uraian tentang seorang anak manusia, hewan, atau tumbuh-tumbuhan dan mengembangkan suatu keadaan yang beralasan. Cerita-cerita lainnya yang dapat ditentukan menurut suasana yang berkembang yaitu cerita tentang keamanan, kebersihan, ketepatan, ketelitian, dan bermacam-macam persoalan dalam masyarakat. Pelajaran dan teguran akan jauh lebih mudah untuk diajarkan, jika diberikan dalam bentuk cerita yang menarik.

Mendongengkan dan didongengi pada hakikatnya berarti bersama-sama menyelam ke dalam suatu kisah, mendengarkan, belajar bahasa, mengembangkan daya khayal, dan merasakan suasana yang hangat dan nyaman karena duduk berdekatan dan berdesakan. Bila anak mulai besar, mulailah ia belajar mengemukakan pendapat dan menambah perbendaharaan kata-katanya lewat kegiatan ini.

Diambil dari:

Judul buku: Butir-butir Mutiara Rumah Tangga

Judul asli artikel: Ayah Ibu Mendongenglah

Penulis: Alex Sobur

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta 1987

Halaman: 185 -- 189

Potret Wanita: Izebel - Wanita Dalam Alkitab

[1 Raja-raja 16-22](#), [2 Raja-raja 9-10](#), dan [Wahyu 2:20](#)

Izebel adalah wanita jahat yang menentang segala sesuatu yang mewakili Allah.

Tindakan-tindakan Jahat Izebel.

Tokoh-tokoh utama dalam kehidupan Izebel terpengaruh oleh tindakan-tindakan jahatnya. Ahab, raja dan juga suaminya, adalah orang berkemauan lemah yang didominasi oleh istrinya untuk melakukan banyak hal yang jahat ([1 Raja-Raja 21:25](#)). Izebel mendorong Ahab untuk menyembah berhala-berhala, sedangkan dia sendiri memastikan semua nabi Allah (yang dapat ditangkapnya) dibunuh ([1 Raja-Raja 18:4](#)). Dia memerhatikan nabi-nabi Baal dengan memberikan mereka akses langsung ke takhta kekuasaan ([1 Raja-Raja 18:19](#)).

Dominasi Izebel terhadap suaminya adalah penyebab langsung kejatuhan seluruh bangsa Israel ke dalam dosa penyembahan berhala. Alhasil, seluruh bangsa itu menderita kelaparan karena kurangnya hujan. Ini adalah penghakiman Allah kepada mereka ([1 Raja-Raja 17](#)).

Ketika Elia membunuh semua nabi Baal di Gunung Karmel, Izebel langsung bereaksi mengenai kasus ini. Dia mengancam untuk mengambil nyawa Elia. Elia tahu bahwa ancaman ini bukanlah ancaman belaka dan dia lari untuk menyelamatkan nyawanya. Nabi perkasa Allah yang membangkitkan orang mati dan meminta api Tuhan turun itu ketakutan dan bahkan tertekan karena tindakan Izebel. ([1 Raja-Raja 18](#)).

Izebel tidak hanya menyembah berhala, tetapi dia juga terlibat dalam praktik sihir. Dia menggambarkan kekuatan kegelapan.

Nabot memiliki sebuah kebun Anggur. Ahab menginginkannya, tetapi Nabot menolak menjual lahan milik keluarganya itu kepada raja. Izebel segera ikut campur dan menyuruh orang membunuh Nabot untuk memenuhi keinginan Ahab yang egois. Pada titik ini, Izebel sendirilah yang berkuasa atas bangsa Israel. Ahab, sang raja, hanyalah bonekanya saja ([1 Raja-Raja 21](#)).

Pada akhirnya, Allah mengirimkan Elia untuk mengatakan hukuman atas Ahab dan Izebel. Ahab akan meninggal dan darahnya akan dijilati oleh anjing-anjing; keturunannya pun dilenyapkan ([1 Raja-Raja 21:17-22](#), [1 Raja-Raja 22:29-40](#), [2 Raja-Raja 10](#)).

Izebel sendiri akan dimakan oleh anjing-anjing ([1 Raja-Raja 21:23-28](#), [2 Raja-Raja 9:30-37](#)). Setelah kematian Ahab, Izebel hidup cukup lama sebelum penghakiman Allah menjeratnya.

Selain penyembahan berhala, praktik sihir, dan kejahatannya yang nyata, dia juga memiliki roh dominasi dan rayuan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya ([2 Raja-Raja 9:30](#)).

Tidak ada catatan yang menyatakan Izebel bertobat. Dia melakukan banyak kejahatan.

Pelajaran utama dari kehidupannya adalah jangan pernah iri kepada para pelaku kejahatan, walaupun mereka terlihat begitu nyaman melakukannya. Orang-orang jahat biasanya hidup lama. Allah memberikan mereka kesempatan untuk bertobat. Jika mereka tidak bertobat, maka kehancuran menunggu mereka.

Diambil dari:

Nama situs: The Living Word Library

Alamat URL: <http://www.wordlibrary.co.uk/article.php?id=162&type=bible>

Penulis: Tidak dicantumkan

Tanggal akses: 7 April 2011

Stop Press

DAPATKAN BUNDEL BULETIN PARAKALEO!

Buletin Parakaleo berisi tulisan-tulisan dari penulis dan konselor Kristen yang telah berpengalaman dalam bidangnya, seperti Yakub Susabda, Esther Susabda, Paul Gunadi, dan Paul Soetopo. Buletin Parakaleo ini diterbitkan oleh Departemen Konseling Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia sejak tahun 1984 hingga tahun 2007 [buletin ini sekarang sudah tidak terbit lagi]. Saat ini tersedia bundel Buletin Parakaleo yang berisi 56 edisi (lengkap).

Jika Anda berminat untuk mendapatkan bundel buletin Parakaleo ini, silakan mengisi form pemesanan di bawah ini. Pesanan Bundel Parakaleo akan dikirim lewat pos ke alamat pemesan (mohon tulis alamat yang lengkap).

Sebagai ganti biaya cetak dan ongkos kirim, pemesan bisa memberikan sumbangan sukarela lewat transfer Bank:

Rekening: BCA Pasar Legi Solo

No. 0790266579

a.n. Yulia Oeniyati

-----> potong di sini <-----
FORM PEMESANAN BUNDEL PARAKALEO

Nama Pemesan :
Alamat lengkap :
Kota :
Kode Pos :
No. HP :
Email :

Jumlah yang dipesan: bundel (masing-masing berisi 56 edisi
-- lengkap)

-----> potong di sini <-----

Kirimkan kembali form ini dan bukti transfer ke:
==> [konsel\(at\)sabda.org](mailto:konsel@sabda.org)

Atau kirimkan data Anda lewat SMS ke: 088-1297-9100

e-Wanita 064/Juli/2011: Mendidik Anak Dengan Kasih

Suara Wanita

Shalom,

Anak merupakan anugerah terindah yang Tuhan berikan bagi sebuah keluarga. Oleh karena itu, Tuhan memberikan tanggung jawab yang penuh kepada orang tua untuk mengasahi dan merawat anak dengan baik. Tuhan memiliki rencana yang mulia di balik setiap pemberian-Nya. Mengasahi dan merawat anak berarti berbicara tentang sejauh mana orang tua memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak untuk takut akan Tuhan. Sehubungan dengan hal tersebut, e-Wanita edisi 64 menyajikan artikel yang membahas tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Kiranya menjadi berkat bagi Anda semua.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Anak, Buah Hati Orang Tua

“ *"Mahkota orang-orang tua adalah anak cucu dan kehormatan anak-anak ialah nenek moyang mereka."* ”

–(Amsal 17:6)–

Seorang wanita kaya bersaksi mengenai pergumulannya.

"Kami telah lama menikah. Saya dan suami ingin sekali memunyai anak. Tidak lama kemudian lahirlah putra kami, tetapi dalam keadaan sudah tak bernyawa. Padahal, hanya dialah anak kami. Suami saya menghibur saya, katanya, 'Mungkin Tuhan punya rencana lain untuk kita. Tidak apa-apa kalau kita tidak punya anak. Saya akan tetap mengasihi dirimu dan akan terus mendampingi kamu.'"

Pergumulan ini sangat menyesakkan dada. Ketika saya melihat beberapa wanita tunawisma sedang mengais-ngais sisa makanan serta barang bekas di tempat sampah, sambil menggendong serta menyusui anaknya, terlintas dalam benak saya mengapa Tuhan tidak mengizinkan saya memunyai anak, padahal saya mampu memberikan apa yang terbaik bagi anak saya -- baik keperluan maupun pendidikan. Saya pasti akan membesarkan dia dengan kasih sayang. Saya sama sekali tidak mengerti maksud Tuhan.

Kita akui bahwa kita pun tidak mengerti apa sebabnya Tuhan tidak memberikan anak kepada pasangan yang kaya raya serta berpendidikan itu, sedangkan orang-orang yang tampak tidak mampu dari segi ekonomi maupun segi persiapan menjadi orang tua yang baik, seakan-akan mendapat karunia itu dengan limpah. Banyak pula orang yang dengan sadar menyia-nyiakkan anak-anak mereka sekalipun mereka orang mampu.

Dari media massa kita banyak mendengar, membaca, atau melihat perbuatan orang tua yang sangat keji dan menyedihkan terhadap anak-anak mereka. Mereka sama sekali tidak mengikuti perkembangan anak mereka. Sikap mereka kurang peduli, tidak bijak, pilih kasih, menyibukkan diri, membiarkan anak-anak berbuat sesukanya, membiarkan pembantu mengurus segala keperluan anak, serta tidak ada usaha memenuhi kebutuhan anak berkenaan dengan kejiwaan dan kerohaniannya, walau mungkin berlimpah secara jasmani.

Orang tua juga sering menjadikan anak sebagai pelampiasan kemarahan dan kejengkelan. Bahkan, sekarang ini banyak terjadi pelecehan seksual yang justru dilakukan oleh kerabat dekat sendiri. Banyak lagi jenis kesalahan orang tua terhadap anak-anaknya, yang mengakibatkan kekacauan dalam keluarga, guncangan terhadap semangat hidup dan keseimbangan jiwa anak, pemberontakan, kebencian, putus asa, dan perbuatan kriminal lainnya pada anak-anak.

Mungkin Anda tidak termasuk orang tua yang sikapnya begitu memprihatinkan. Bersyukurlah karena Anda mau bertanggung jawab atas "titipan Tuhan itu" -- anak-anak Anda.

Seorang ibu yang telah memunyai empat orang putri yang cantik-cantik mendambakan seorang putra. Alasannya, "Untuk menjadi teman bagi suami". Lahirlah anaknya yang kelima. Ternyata, perempuan lagi!

Kepada semua orang yang mengunjungi dia di rumah bersalin, ia menangis menyesali "ketidakberuntungannya". Ada banyak orang yang menghibur dia. Ada yang menyatakan bahwa itu kepercayaan khusus yang diserahkan Tuhan kepada keluarganya. Juga ada yang mengingatkan betapa bahagianya memunyai anak perempuan, karena biasanya anak perempuan kelak tetap akan peduli pada orang tuanya. Sebaliknya, anak laki-laki sering menjauh karena pengaruh istrinya.

Betapa sulit menerima anak yang bukan menurut rencana Anda, seakan- akan anak itu ditolak. Kehadirannya tidak diinginkan. Meskipun akhirnya anak itu diterima di dalam keluarga, biasanya ia tetap memunyai perasaan tidak akan pernah dapat menyenangkan hati orang tuanya.

Orang tua sering tidak menyadari bahwa Tuhan telah memilih mereka atas pertimbangan-Nya sendiri yang mahasempurna. Tuhan tahu benar siapa yang akan dipercayai-Nya. Apabila orang tua tidak memenuhi tanggung jawabnya terhadap Tuhan, Dialah yang akan membela anak itu. Namun orang tua itu sendiri tidak akan luput dari berurusan dengan Tuhan.

Banyak orang tua merasa tidak sanggup memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Mereka menjadi sedih, bahkan sakit karena sangat memikirkan tanggung jawab yang begitu besar. Bukankah Tuhan yang mengaruniakan anak itu?

Sesungguhnya Tuhan menghendaki agar kita melakukan yang terbaik, sebatas kemampuan kita. Selebihnya Tuhan sendiri akan turun tangan untuk menolong kita, bila kita datang kepada-Nya dengan rendah hati, mengakui keterbatasan kita, dan minta bimbingan dan berkat-Nya. Kita perlu mengakui di hadapan Tuhan bahwa, anak-anak itu adalah anak-anak-Nya yang dipercayakan ke dalam pemeliharaan serta perawatan kita.

Mata Tuhan tidak pernah tidak melihat apa yang kita -- sebagai orang tua lakukan terhadap anak-anak kita. Kita kelak akan dimintai pertanggungjawaban untuk semua yang telah kita lakukan terhadap mereka.

Ada pula anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua angkat, karena satu dan lain hal. Pengalaman sebagai anak angkat sering menjadi suatu kesedihan bagi si anak ketika ia mengetahuinya.

Seorang anak sekolah dasar kelas 5, merasa malu dan ingin bunuh diri ketika ia diejek temannya yang mengatakan bahwa ia sebenarnya anak pungut. Ia tidak mau keluar dari kolong ranjang dan menangis minta dipulangkan kepada orang tuanya. Dengan sangat sedih, orang tua angkat yang sangat mengasihi dia dan telah memeliharanya sejak bayi itu, membawanya menemui orang tuanya dan meninggalkan dia di situ bersama 7 orang saudara kandungnya, di sebuah rumah sangat sederhana dengan keadaan ekonomi yang sangat memprihatinkan.

Anak itu suatu hari menulis surat kepada orang tua angkatnya. Ia menyatakan ingin kembali. Dengan penuh sukacita orang tua angkatnya itu menerima dia lagi.

Pernah ada pernyataan dari seorang anak angkat yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang, dan diberitahu bahwa ibu kandungnya memberikan dia kepada mereka karena kasih, dan mereka menerima dia sebagai karunia Tuhan. Anak itu menjadi besar tanpa kebencian kepada ibu kandungnya yang tidak mampu membesarkan dia karena kesulitan besar yang dialaminya.

Sesudah ia sendiri memunyai anak, ia mendapat kesempatan untuk bertemu dengan ibu kandungnya. Di situ ia mengucapkan terima kasih atas keputusan sang ibu yang begitu berani menyerahkan anaknya ke tangan orang lain, yang ternyata dapat memeliharanya dengan lebih baik. Bukankah indah hubungan orang tua dan anak seperti itu, sekalipun ia bukan anak yang dilahirkan sendiri?

Tuhan melengkapi kita dengan kasih yang menjadi penghubung, bahkan pengikat antara kita dengan Allah dan dengan sesama manusia. Bukankah kasih itu juga menghubungkan kita dengan anak-anak kita, selain dengan suami atau istri kita dan orang tua kita? Betapa indahnya orang tua yang menyadari bahwa mereka dapat mengasihi anak-anak mereka sebagaimana adanya. Terlebih lagi, mereka itu daging dan darah mereka sendiri.

Direncanakan ataupun tidak, anak-anak semestinya menjadi kebanggaan orang tua, cermin dari apa yang telah dilakukan orang tua terhadap mereka, dari sejak dikandung sampai menjadi dewasa. Anak-anak kita membawa "trade mark" atau ciri-ciri diri kita, akibat pengaruh yang kita berikan kepada mereka.

Pandanglah anak-anak Anda. Apakah akibat pengaruh Anda kepada mereka? Siakah Anda untuk memberikan pertanggungjawaban kepada Tuhan atas kepercayaan-Nya kepada Anda mengenai anak-anak itu? Sudahkah Anda membesarkan mereka dengan benar dan melakukan yang terbaik bagi mereka? Apakah Anda mendidik mereka di dalam takut akan Tuhan?

Barangkali masih ada kesempatan untuk memperbaiki bila Anda belum melakukan kewajiban Anda. Mintalah kasih Tuhan agar Anda juga dimampukan untuk mengasihi anak-anak Anda. Dengan demikian, mereka juga akan mengenal kasih yang sesungguhnya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul majalah: Kalam Hidup, No.708. Februari 2005
Penulis: MID
Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung 2005
Halaman: 13 -- 16

Dunia Wanita 2: Menyiksa Atau Mendisiplinkan Anak?

Pernahkah Anda merasa ragu apakah Anda sedang mendisiplinkan buah hati Anda atau malah sedang menyiksanya? Apakah tindakan Anda tidak berlebihan, atau jangan-jangan Anda telah lalai, dan tanpa sengaja sedang membiarkan anak menjadi seorang "pembangkang kecil"? Berikut beberapa hal yang jangan Anda lakukan dalam menerapkan disiplin pada anak Anda.

1. **Kekerasan Fisik**
Pukulan yang menyiksa, tamparan, pencambukan, dan hal seram lainnya bukanlah disiplin. Daftar penyiksaan fisik ini seharusnya tidak termasuk dalam proses belajar mendisiplinkan anak. Ini tidak membawa keuntungan apa pun kepada anak. Anda cuma melampiasikan amarah Anda dengan tidak sehat, kerusakan mendasar orang tua akan pengetahuan tentang komunikasi, kurangnya rasa hormat terhadap tubuh dan emosi anak, dan salah paham akan tanggung jawab orang tua. Segeralah dapatkan konseling bila kekerasan fisik terjadi di dalam rumah Anda demi menghindari kerusakan lebih lanjut.
2. **Kekerasan Verbal**
Kata-kata kasar, merendahkan, dan menghina (seperti kamu bodoh, aku muak melihatmu) akan tertanam dalam ingatan dan emosi anak. Kekerasan fisik meninggalkan memar di tubuh, sedangkan kekerasan verbal melukai hati dan pikiran anak. Keduanya merupakan contoh buruk dari orang tua. Dapatkan segera konseling untuk menguasai "pemukulan verbal" dan menghentikannya.
3. **Otoritas Berlebihan**
Ada saatnya Anda perlu mengatakan, "Karena saya adalah Ayah/Ibumu!" Tetapi memaksakan semua kehendak Anda, akan mengarahkan anak pada pemberontakan terutama saat menginjak remaja.
4. **Mengatur dengan Teriakan**
Marah bukan satu-satunya cara agar didengarkan anak. Marah biasanya terjadi karena anaknya beberapa kali mengacuhkan aturan-aturan orang tuanya. Bila arahan-arahan Anda tidak didengarkan, dan Anda sendiri tidak melakukan sesuatu agar didengar, anak akan mulai belajar mengukur-ukur sampai seberapa lama Anda akan bertindak. Itu tidak akan berhasil dan Anda hanya akan semakin sering marah. Anak bereaksi kepada tindakan orang tuanya yang tertambat. Kemarahan yang tidak diikuti dengan tindakan, akan membuat anak semakin tidak mengindahkan kemarahan Anda.
5. **Ancaman Kosong**
Banyak orang tua memberikan ancaman kosong "Sebaiknya jangan lakukan itu, kalau tidak...!" Bila anak terus menerus tidak mematuhi perintah dan "kalau tidak"-nya tidak pernah terjadi, anak akan belajar bahwa itu cuma ancaman kosong. Orang tua yang merasa ancamannya tidak ditanggapi, akan meningkatkan atau membuktikan ancamannya. Ini bisa berbuntut pada tindakan "abusif". Mengenalkan anak pada tindakan atau konsekuensi perbuatan buruknya sejak awal, akan memotivasi anak untuk mematuhi aturan.
6. **Laissez-faire Parenting: Input atau Keterlibatan Orang tua Minim atau Sama Sekali Tidak Ada**

Biasanya ini terjadi pada orang tua yang terlalu sibuk, capek, atau tidak tahu cara mengatur rumah tangga. Anak yang dibiarkan bebas mengatur dirinya sendiri, tidak merasa bahagia atau tenang. Tidak ada batasan-batasan yang memberikan rasa aman. Anak akan merasa bingung tanpa adanya batasan-batasan itu.

7. Pemberian Hadiah yang Nonstop

Hadiah memang kadang perlu diberikan dalam mengajarkan disiplin pada anak. Tetapi jangan iming-imingi hadiah agar anak patuh pada semua aturan, terutama yang bersifat mutlak. Jangan katakan "Kamu akan dapat kue kalau duduk tenang di dalam mobil."

8. Asuhan yang Demokratis

Salah satu kesalahpahaman budaya modern adalah kepercayaan bahwa anak punya hak berpendapat yang sama dengan orang tua, dan bahwa orang tua tidak berhak memaksakan kehendaknya kepada anak. Ini biasanya terjadi pada orang tua yang tidak mau atau tidak mampu mengatasi keinginan dan kemauan anak karena takut ditolak, takut menghadapi konflik, atau salah pengertian, bahwa apa pun yang menyebabkan anak tidak bahagia adalah berbahaya. Konflik tidak bisa dihindarkan dalam hubungan antar manusia. Mencoba menjauhkan anak dari pengalaman tak menyenangkan, dengan menuruti segala keinginannya justru akan membawa anak tidak bahagia.

9. Sikap Permisif yang Berlebihan

Ini lebih buruk dari "asuhan yang demokratis", karena berpendapat bahwa setiap anak dilahirkan baik dan bermoral lebih baik dari orang tuanya. Beberapa orang tua mampu menoleransi sikap tidak hormat dan merusak anaknya dengan anggapan bahwa akan berlalu dengan sendirinya. Bila sistem ini Anda terapkan, maka sebaiknya persiapkan diri Anda untuk kejutan tak menyenangkan saat anak Anda tiba pada masa remaja.

Diambil dari:

Judul majalah: World Harvest, No. 45, Tahun XV/05

Penulis: Tidak dicantumkan

Penerbit: World Harvest Center

Halaman: 12 -- 13

Tips:Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Max Jukes tinggal di New York. Dia tidak percaya kepada Yesus Kristus dan tidak mengizinkan anak-anaknya pergi ke gereja, meskipun mereka menginginkannya. Max Jukes memiliki 1026 keturunan. Sebanyak 130 orang di antaranya dipenjarakan pada usia rata-rata 13 tahun, 190 orang menjadi pelacur, 680 orang pecandu alkohol, dan 150 orang jahat. Keluarga Jukes, telah merugikan pemerintah Amerika Serikat lebih dari setengah juta dollar untuk merehabilitasi mereka. Artinya, mereka bukan saja tidak memberikan kontribusi apa-apa kepada masyarakat namun malah merugikan.

Pada saat yang sama, hiduplah keluarga Jonathan Edwards yang juga tinggal di New York. Dia mengasihi Tuhan dan mengantar anak-anaknya ke gereja setiap minggu. Jonathan Edwards memiliki 1400 keturunan. Sebanyak 65 orang menjadi profesor, 13 orang menjadi rektor universitas, 100 orang menjadi pengacara, 30 orang menjadi hakim, 75 orang menjadi pengarang buku terlaris, 5 orang menjadi anggota kongres Amerika Serikat, 2 orang menjadi senat, dan 1 orang menjadi wakil presiden Amerika Serikat. Keluarga Edwards tidak pernah membebani negara satu sen pun, tapi justru memberikan kontribusi yang besar untuk masyarakat.

Keluarga merupakan satu-satunya tempat di mana orang tua memegang tanggung jawab untuk mempersiapkan anak-anaknya untuk diajar, disiplin, dan pada akhirnya mereka di lepas untuk dipersatukan dengan pasangannya. Dari sini kita melihat betapa pentingnya membangun sebuah keluarga sesuai dengan firman Tuhan. Ada empat hal yang harus dibangun dalam suatu keluarga.

1. Identitas

Keluarga merupakan tempat pertama di mana seorang anak belajar untuk mengenal citra dirinya di hadapan Tuhan. Ketika keluarga hancur, maka identitas dan jati diri anak akan hancur, sehingga timbul rasa minder, sakit hati, kepahitan, dan lain sebagainya.

2. Disiplin

Disiplin berbicara mengenai hak untuk mendidik anak-anak. Keluarga merupakan tempat pertama seseorang belajar mengenai sistem nilai -- apa yang baik dan buruk, terutama dalam hal kasih dan membangun hubungan dengan orang lain.

3. Kasih Tanpa Syarat

Keluarga merupakan tempat pertama kita mengalami kasih dan penerimaan. Di sini kita belajar untuk saling membangun, mendidik, bahkan mengasah satu dengan yang lainnya. Selalu ada pengampunan dan penerimaan -- kasih tanpa syarat.

4. Keintiman

Ketika anak tumbuh besar dalam sebuah lingkungan yang memiliki kasih tanpa syarat, dia tidak akan mengalami kesulitan untuk mengalami keintiman dengan Tuhan sebagai Bapa di Surga. Sebaliknya, jika seseorang mengalami masalah dengan keintiman di dalam keluarganya, dia tidak hanya kesulitan mengenal kasih Bapa, tetapi juga dengan pasangan yang (akan) dinikahinya.

Diambil dari:

Nama buletin: Mardh of the Heroes, Edisi 14 Agustus 2010

Judul asli artikel: Family Ties

Penulis: Raymond M. Njotorahardjo

Penerbit: Share GISI Peduli

Halaman: 7

“ *Kita Tidak Akan Pernah Dapat Menerima Janji Allah Selama Kita Ragu Terhadap Janji Allah Itu Sendiri* ”

e-Wanita 065/Agustus/2011: Menjadi Orang Tua

Suara Wanita

Shalom,

Memiliki seorang anak adalah idaman setiap pasangan yang telah berumah tangga. Namun, banyak pasangan tidak memiliki cukup pengetahuan dan informasi mengenai hal tersebut. Untuk membekali para pasangan muda ataupun yang merencanakan untuk berumah tangga dalam waktu dekat ini, tidak ada salahnya jika Anda menyimak artikel yang telah kami persiapkan. Karena artikel ini cukup panjang, maka kami membaginya menjadi dua bagian. Sambungan artikel ini dapat Anda simak dalam e-Wanita edisi berikutnya.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Ketika Dua Menjadi Tiga 1

Kapan Saat Terbaik untuk Memulai Keluarga?

Untuk seorang anak, Anda harus punya komitmen untuk selalu siap 24 jam sehari selama 18 tahun. Bila Anda menghendaki beberapa orang anak, waktu yang diperlukan lebih banyak lagi. Waktu-waktu itu akan menjadi tahun-tahun yang baik, apabila Anda memiliki cukup persiapan -- baik fisik, emosional, maupun finansial untuk setiap anak. Jangan merencanakan agar orang tua Anda atau siapa pun mengambil alih tanggung jawab Anda terhadap anak Anda. Perencanaan semacam ini sering berantakan dalam waktu singkat. Ada perbedaan antara menggaji seseorang untuk mengasuh anak (sekalipun Anda menggaji seorang sanak keluarga, tanggung jawab tetap berada di pihak Anda) dengan bergantung pada pertolongan seseorang (membuatnya bertanggung jawab).

Anak-anak itu menyenangkan, menggemaskan, memikat hati, dan membangkitkan rasa sayang. Tetapi mereka juga menjengkelkan, memiliki mimpi-mimpi buruk, bertengkar satu sama lain, dan menguji kesabaran Anda habis-habisan. Karena anak-anak belum dewasa, maka orang tuanya perlu dewasa. Allah memberkati sekaligus mengajar kita melalui anak-anak kita. Sementara kita menanggapi kebutuhan anak-anak kita, kita akan mendapati diri kita menjadi lebih bijaksana, lebih sabar, lebih tidak mementingkan diri sendiri daripada yang mungkin kita pikirkan.

Saat terbaik untuk memiliki anak adalah ketika Anda merasa aman dalam hubungan Anda sebagai suami-istri, dan siap memenuhi kebutuhan-kebutuhan finansial, emosional, dan spiritual sebagai pasangan yang baik dan orang tua yang baik.

Punya anak hanya untuk memberi hadiah kepada pasangan Anda atau untuk mengokohkan pernikahan yang guncang, adalah alasan yang keliru dan dapat menimbulkan banyak persoalan bagi Anda, pasangan Anda, dan anak-anak Anda.

Bagaimana Seorang Wanita Bisa Berkata Bahwa Ia Hamil?

Dokter bisa mengetahuinya dari membesarnya rahim dan payudara. Leher rahim menjadi lebih lembut dan berwarna kebiru-biruan. Mereka juga melakukan tes darah atau air seni untuk mendeteksi perubahan hormon yang terjadi sekitar 10 hari setelah kehamilan.

Wanita itu mungkin juga dapat memerhatikan gejala-gejala seperti siklus haid yang terganggu, payudara yang membesar dan melembut, mual-mual pada pagi hari, merasa lelah yang tidak biasa, sering buang air kecil. Namun, semua gejala ini bisa juga tidak terjadi. Mungkin saja (meski tidak biasa) wanita yang hamil tetap mengalami siklus haid yang normal.

Sudah banyak tes kehamilan yang dapat dilakukan sendiri di rumah dewasa ini, tetapi tingkat ketepatan tes ini hanya sekitar 80 persen. Oleh karena itu, mengetahui

kehamilan sedini mungkin sangatlah penting, jauh lebih baik apabila kita pergi ke dokter. Ada banyak zat dalam obat-obatan, asap rokok, alkohol, obat bius yang dapat merusak janin yang sedang berkembang. Ibu-ibu hamil yang kesehatannya sedang dalam kondisi prima, akan memiliki bayi-bayi yang jauh lebih sehat dan tidak banyak menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri.

Mengapa Ada Pasangan-Pasangan yang Tak Dapat Memiliki Anak?

Dalam banyak kasus, masalah kemandulan tidak diketahui penyebabnya. Banyak orang menunda memiliki anak sampai mereka berusia 30 atau 40 tahun, dan hal ini memperkecil kesempatan mereka untuk mengandung. Ada juga sejumlah penyakit infeksi yang dapat merusak organ-organ reproduksi. Namun, jika mereka menjalani pengobatan dengan teratur, maka mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk bisa hamil daripada sebelumnya.

Apa yang Terjadi Setelah Sel Telur dan Sperma Bertemu di Saluran Telur (Tuba Fallopi)?

Sel telur yang dibuahi itu melekatkan dirinya pada dinding rahim yang empuk. Suatu selaput yang tipis dan kuat menyelimuti sel telur itu. Selaput ini berisi cairan yang disebut "Amniotic" (air ketuban). Bayi yang berkembang (yang pada tahap ini disebut "embrio") melayang-layang dalam cairan ini, yang melindunginya dari benturan-benturan dan perubahan temperatur.

Pada akhir bulan kedua, embrio sudah memiliki otak, mata, telinga, jantung, hati, tangan, dan kaki yang belum sepenuhnya berkembang, tetapi dapat dikenali. Setelah delapan minggu, embrio disebut janin. Pada saat ini, jaringan pembuluh darah yang seperti spons, yang disebut plasenta atau ari-ari, telah terbentuk di dinding rahim. Ibu dan janin memiliki aliran darah yang berbeda. Plasenta terletak di dekat pembuluh-pembuluh darah ibu, agar sari-sari makanan dan oksigen dapat terhisap melalui plasenta ini ke tali pusat lalu ke janin. Zat-zat yang sudah tak dibutuhkan lagi menjalani rute yang sama kembali ke pembuluh darah ibu.

Pada bulan ketiga dan keempat, kuku mulai terbentuk di jari-jari tangan dan kaki. Organ-organ seks berkembang. Sang ibu akan memiliki pengalaman yang menggetarkan ketika merasakan bayinya bergerak di dalam tubuhnya. Sementara janin terus berkembang, rahim dan perut ibu mengembang sampai beberapa kali ukuran semula. Ia jadi semakin menyadari akan kehadiran bayinya yang bergerak-gerak di dalam perutnya.

Apa yang Menyebabkan Kelahiran Bayi Cacat?

Beberapa kelahiran cacat disebabkan oleh faktor keturunan; yang lain karena pengaruh faktor-faktor luar seperti obat-obatan, infeksi, penyakit kelamin, radiasi, atau polusi. Risiko ini lebih besar pada wanita hamil yang usianya di bawah 18 tahun atau di atas 35 tahun. Mengetahui kehamilan sedini mungkin sangatlah penting, karena obat-obatan

yang biasa digunakan ketika tidak hamil dapat membahayakan janin yang sedang berkembang. Accutane -- obat jerawat yang sangat efektif, dapat menyebabkan kelahiran cacat yang serius apabila digunakan oleh wanita hamil. Kedekatan ayah dengan beberapa jenis bahan kimia di tempat kerja, bisa menyebabkan bayinya lahir cacat karena zat kimia itu menetap di dalam tubuhnya. Nikotin dan alkohol merupakan penyebab rusaknya janin yang paling umum.

Wanita-wanita yang memiliki sel darah yang disebut Rh-negatif juga berisiko tinggi dalam menyebabkan kelahiran cacat pada kehamilan mereka yang kedua. Apabila janin juga memiliki darah Rh-negatif, tubuh ibu akan mengadakan perlawanan terhadap sel-sel darah merah janin. Pencegahan dapat dilakukan dengan menerima vaksinasi setelah kelahiran bayi pertama (atau setelah mengalami keguguran).

Setiap orang sebaiknya menjalani pemeriksaan fisik secara menyeluruh sebelum menikah. Pada wanita, pemeriksaan sebaiknya meliputi tes darah untuk mengecek kekebalannya terhadap rubella dan untuk mengetahui golongan darahnya. Bayi-bayi yang lahir dari ibu yang terkena rubella (campak Jerman) ketika hamil, sering kali mengalami kelahiran cacat yang serius. Para dokter menyarankan gadis-gadis sebaiknya diberi vaksinasi rubella sebelum mereka mengandung. Seorang wanita sebaiknya tidak hamil dahulu sedikitnya tiga bulan setelah di vaksinasi.

Apa Itu Bayi Prematur?

Beberapa bayi lahir sebelum melewati waktu sembilan bulan. Jika bayi lahir lebih awal dari satu bulan, ia mungkin akan memiliki berat kurang dari 5,5 pon (2,2 kg). Bayi-bayi sekecil itu membutuhkan perawatan khusus agar dapat tetap hidup. Bayi yang beratnya kurang dari satu kilogram, kecil sekali kemungkinannya untuk dapat tetap hidup, sekalipun metode-metode kedokteran modern telah memungkinkan para dokter menyelamatkan bayi-bayi dengan berat yang makin lama makin kecil.

Apa Itu Keguguran?

Kadang janin tak dapat berkembang dengan semestinya, maka rahim mendorongnya keluar dari tubuh. Ini disebut keguguran dan terjadinya kebanyakan pada bulan kedua atau ketiga kehamilan. Kita tidak mengetahui semua penyebab keguguran kandungan, tetapi beberapa di antaranya disebabkan oleh infeksi virus atau obat-obatan.

Bagaimana Jenis Kelamin Bayi Ditentukan?

Seluruh sel-sel tubuh manusia: termasuk sperma dan sel telur mengandung 23 pasang kromosom. Setiap kromosom, berisi gen-gen yang berbeda-beda sifatnya yang akan diteruskan kepada generasi selanjutnya. Kira-kira separuh dari sel-sel sperma laki-laki mengandung kromosom laki-laki, dan separuhnya mengandung kromosom perempuan. Apakah seorang bayi akan lahir sebagai laki-laki atau perempuan, tergantung pada sperma berkromosom apa yang pertama-tama berhasil mencapai sel telur.

Apa yang Menentukan Warna Rambut, Kemampuan di Bidang Musik, Kecerdasan, dan Semua Hal yang Diwarisi dari Orang Tuanya?

Setiap orang mewarisi berbagai kemungkinan yang berasal dari orang tuanya -- rambut yang hitam mengkilat jika bersih dan sehat, kecerdasan, kemampuan di bidang musik baik yang dikembangkan ataupun tidak, dll.. Kebanyakan kita mewarisi bakat alamiah yang jauh lebih banyak dari yang telah kita gunakan.

Namun, semua kemungkinan ini masih berada di dalam sel yang baru terbentuk ketika sperma bertemu dengan sel telur. Tubuh wanita menghasilkan ratusan sel telur semasa hidupnya, masing-masing dengan kombinasi gen-gen yang berbeda. Beberapa gen membawa sifat-sifat yang mungkin tidak dimilikinya sendiri, misalnya rambut pirang seperti yang dimiliki kakek buyutnya.

Tubuh pria membuat jutaan sel sperma semasa hidupnya, masing-masing dengan kombinasi gen-gen yang berbeda yang berasal dari keluarganya. Sifat-sifat bayi akan tergantung pada sel sperma manakah yang bertemu dengan sel telur. Salah satu keajaiban luar biasa bagi kita sebagai orang tua adalah, melihat beberapa sifat kita sendiri bercampur dengan sifat-sifat orang yang paling kita cintai di dalam diri seorang individu yang benar-benar unik.

Apa yang Terjadi dalam Proses Persalinan?

Otot-otot rahim berkontraksi dengan kuat selama 30 detik atau lebih, dan kemudian berhenti. Kontraksi-kontraksi itu terasa seperti rasa nyeri di waktu haid dan pada mulanya terjadi setiap 15 -- 20 menit, tetapi makin lama rasa nyeri semakin hebat dan selang waktunya juga semakin dekat. Rahim perlahan-lahan mendorong bayi turun ke bawah. Pada saat itu, kantung air ketuban pecah dan cairan itu mengalir ke luar melalui vagina.

Secara perlahan-lahan pembukaan mulut rahim meningkat dari 1 sampai 10 cm. Kontraksi semakin sering untuk mendorong bayi turun ke dalam vagina. Otot-otot perut ibu juga berkontraksi untuk menghasilkan lebih banyak "dorongan"; sering kali si ayah membantunya dengan memegangnya untuk menguatkannya. Banyak kelas diadakan untuk mempersiapkan para calon orang tua menghadapi saat-saat seperti ini.

Biasanya kepala bayi keluar lebih dahulu, baru kemudian bahu yang satu diikuti oleh bahu yang lain. Dokter membimbing dan memberi semangat, tetapi ia tak pernah menarik bayi itu. Ketika bayi sudah bernapas secara normal, tali pusat dipotong sekitar 7 -- 8 cm dari perut. Pada saatnya ujung tali pusat itu akan mengering dan lepas sendiri meninggalkan pusar. Setelah itu, plasenta atau ari-ari dikeluarkan dari tubuh ibu. Proses persalinan ini seluruhnya biasanya memakan waktu sekitar 8 -- 20 jam untuk kelahiran anak pertama.

Apakah Bersalin Itu Sakit?

Wanita hamil yang mendapat cukup informasi tentang proses persalinan, cenderung menjadi lebih rileks dan karenanya tidak terlalu merasa sakit. Banyak wanita mempelajari senam hamil dan latihan teknik-teknik pernapasan, agar mereka mengetahui apa yang seharusnya mereka lakukan selama proses itu dan mereka menyukainya. Tetapi, tiap-tiap orang tidaklah sama: Tak ada wanita yang harus merasa gagal oleh karena ia membutuhkan obat penghilang rasa sakit dalam proses persalinannya.

Apakah Melahirkan Anak Kembar Dua atau Tiga Lebih Sulit?

Belum tentu. Karena beban kandungannya lebih berat, sang ibu mungkin merasa makin tidak nyaman di bulan-bulan terakhir kehamilannya. Tetapi bayi-bayi itu lahir pada waktu yang bersamaan. Karena mereka mungkin lebih kecil dari bayi-bayi lainnya, mereka mungkin membutuhkan perawatan khusus untuk sementara waktu.

Apa Bedanya Kembar Identik dengan Kembar Fraternal?

Kembar fraternal (bisa juga kembar tiga atau berapa pun) terjadi ketika dua sel sperma yang berbeda membuahi dua sel telur yang berbeda. Sekalipun mereka sering merasa sangat dekat satu sama lain, mereka masing-masing mewarisi seperangkat sifat-sifat yang berbeda dari orang tua mereka.

Kembar identik terjadi ketika satu sel sperma membuahi satu telur. Sel telur yang dibuahi itu kemudian membelah diri menjadi dua atau lebih sel-sel yang sangat mirip, dan sel-sel ini masing-masing bertumbuh menjadi individu yang berbeda. Meskipun anak kembar identik memulai kehidupan mereka dengan seperangkat sifat-sifat warisan yang sama, mereka masing-masing menjalani pengalaman yang berbeda-beda dan melakukan pilihan-pilihan yang berbeda pula. Masing-masing menjadi pribadi yang unik, tak ada dua orang yang sama persis di dunia ini. Masing-masing pun memiliki hubungan istimewanya sendiri dengan Allah.

Diambil dari:

Judul asli buku: Love, Sex, and God

Judul buku: Cinta, Seks, & Allah

Judul asli artikel: Ketika Dua Menjadi Tiga

Penulis: Bill Ameiss dan Jane Graver

Penerjemah: Okdriati S. Handoyo

Penerbit: Yayasan Andi, Yogyakarta 1998

Halaman: 112 -- 119

Stop Press

PUBLIKASI BIO-KRISTI: MENELUSURI BIOGRAFI TOKOH-TOKOH KRISTIANI

Anda ingin mengetahui riwayat hidup para tokoh Kristen di dunia, serta karya-karya yang telah mereka hasilkan? Temukan jawabannya dengan berlangganan publikasi Bio-Kristi. Publikasi ini menyajikan artikel seputar biografi Kristiani dan beberapa informasi lainnya yang berguna untuk menambah wawasan Anda.

Segera daftarkan diri Anda dengan mengirim email kosong ke < subscribe-i-kan-bio-kristi(at)hub.xc.org > atau < biokristi(at)sabda.org > GRATIS lho!

Kunjungi situs Bio-Kristi di < <http://biokristi.sabda.org/> >

Bergabunglah juga bersama komunitas Bio-Kristi di < <http://fb.sabda.org/biokristi> >, < <http://www.in-christ.net/forum> >, dan < <http://twitter.com/sabdabiokristi> >

“ *Iman dan Cinta Anda Mampu Mengubah Persoalan Hidup Menjadi Mutiara-Mutiara yang Luar Biasa Indahnya.* ”

e-Wanita 066/Agustus/2011: Menjadi Orang Tua (II)

Suara Wanita

Shalom,

Edisi yang lalu kami menyajikan artikel yang memuat informasi mengenai aspek-aspek biologis hadirnya seorang anak dalam keluarga. Dalam edisi ini, kami kembali menyajikan lanjutan dari artikel tersebut. Kiranya semua informasi dalam edisi ini memberikan wawasan baru bagi Sahabat Wanita semuanya. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Ketika Dua Menjadi Tiga (2)

Jika Anak-anak Merupakan Pemberian Allah, Mengapa Begitu Banyak Orang Tua Muda yang Kelelahan dan Putus Asa?

Semua orang tua baru mengalami kelelahan karena anggota keluarga baru itu cenderung tidur sepanjang hari dan rewel sepanjang malam. Merawat bayi yang baru lahir memang repot, terutama pada bulan pertama dan kedua. Perubahan-perubahan hormon yang kembali normal dalam tubuh ibu baru, juga bisa menimbulkan depresi. Ibu-ibu yang meninggalkan pekerjaannya untuk menjadi orang tua, akan mengalami kesulitan membiasakan dirinya tinggal di rumah. Beberapa ibu tertolong dengan mengambil kursus-kursus, melakukan pekerjaan sosial, atau apa saja yang bisa mendukung meningkatnya sikap mental dan hubungan yang dewasa dalam kehidupan mereka.

Orang tua baru dapat menjadi kecewa karena mereka tak dapat memenuhi kriteria-kriteria ideal mereka sendiri, tentang bagaimana seharusnya menjadi orang tua yang baik dan apa yang seharusnya diperbuat. Mereka tidak selalu dapat menenangkan ketika bayinya menangis. Mungkin si ibu tak mampu merawat bayinya sendiri seperti yang ia harapkan. Ketika mereka berhenti berusaha menjadi orang tua super, mereka akan lebih dapat menikmati menjadi orang tua.

Kadang-kadang, orang tua baru ini memerlukan bimbingan tenaga profesional, sementara mereka dalam pergumulan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan mereka. Apabila Anda menjumpai orang tua yang merasa marah dan tertolak hampir sepanjang waktu, doronglah ia untuk menemui pendeta atau menghubungi biro konsultasi pelayanan keluarga atau Asosiasi Kesehatan Mental setempat. Para orang tua yang meninggalkan atau menganiaya anaknya adalah mereka yang tak dapat mengatasi masalahnya dan tidak berusaha minta tolong.

Orang tua yang normal sekali pun kadang-kadang mengalami perasaan-perasaan yang tak keruan terhadap bayinya. Mereka menyayangi anaknya, tetapi kadang-kadang mereka sangat tidak menyukainya. Mereka mungkin membenci perubahan-perubahan yang disebabkan oleh kehadiran bayi itu dalam kehidupan mereka, mereka merasa terjebak, merasa sangat terbebani oleh tanggung jawab. Apabila mereka bisa saling mengasihi, saling mengerti, dan saling mendukung, pengalaman bersama ini akan menghasilkan sesuatu yang sangat positif. Membicarakan tentang perasaan-perasaan dapat membantu. Begitu pula doa. Sementara waktu berlalu, orang tua yang baru ini akan menemukan bahwa meskipun perasaan marah dan geram datang silih berganti, kasih sayang mereka terhadap anak mereka merupakan bagian yang penting dalam cinta kasih mereka yang terus bertumbuh terhadap satu sama lain dan juga terhadap Allah.

Pengaturan Kelahiran

Sayang sekali, istilah "pengaturan kelahiran" atau "kontrasepsi" sering digunakan juga dalam arti yang lain.

Istilah "pengaturan kelahiran" dikenakan pada segala sesuatu untuk mengontrol/mencegah kelahiran. Jadi, di dalamnya termasuk juga aborsi -- penghancuran sel telur yang dibuahi atau embrio atau janin. Karena aborsi membunuh kehidupan manusia, hal ini jelas bertentangan dengan firman Allah -- oleh karena itu, metode ini tidak diterima sebagai metode "pengaturan kelahiran".

Istilah "pengaturan kelahiran" pada umumnya mengacu pada metode-metode yang mencegah bertemunya sel sperma dengan telur. Metode-metode kontrasepsi ini (yang mencegah kehamilan) tidak membunuh kehidupan manusia -- (IUD atau spiral dan pil-pil yang diminum di pagi hari setelah persetubuhan seperti RU-486 tidak sepenuhnya merupakan alat kontrasepsi, karena mereka tidak mencegah sperma laki-laki bertemu dan membuahi sel telur wanita. Mereka lebih kepada mencegah agar sel telur yang telah dibuahi tidak menempel di rahim dan terus berkembang, yang sebetulnya sama saja artinya dengan aborsi).

Metode-metode Pengaturan Kelahiran (Alat-alat Kontrasepsi/KB).

Metode mana yang terbaik untuk mengatur kelahiran/ber-KB?

Satu-satunya metode yang paling sempurna untuk mencegah kehamilan adalah dengan tidak melakukan persetubuhan, sebab 85 persen wanita yang melakukan persetubuhan secara teratur akan menjadi hamil dalam waktu 1 tahun. Seorang dokter dapat menolong pasangan suami-istri di dalam menentukan metode apa yang sesuai untuk mereka yang tidak bertentangan dengan keyakinan agama mereka. Karena efektivitas alat-alat kontrasepsi tergantung pada cara penggunaannya yang tepat, maka metode yang digunakan harus diterima oleh kedua pihak. Sangatlah baik apabila keduanya sama-sama bertanggung jawab di dalam saling mengingatkan petunjuk dokter dan menaatinya dengan tepat.

Pil Anti Hamil

Serangkaian pil bisa membuat ovarium (indung telur) wanita tidak mungkin melepaskan sel telur (mengendalikan ovulasi). Pil ini juga mencegah agar sel telur yang dibuahi tidak menempel di dinding rahim. Dalam hal ini, pil anti hamil -- seperti pil-pil yang diminum di pagi hari setelah persetubuhan -- bisa berarti sama dengan aborsi, dan oleh karenanya tidak diterima oleh orang Kristen. Agar efektif, pil-pil tersebut harus diberikan oleh dokter dan diminum sesuai anjuran. Penting juga agar dilakukan pemeriksaan fisik setahun sekali.

Keuntungannya: Mudah digunakan, sangat efektif.

Kerugiannya: Banyak wanita mengalami efek samping yang tidak menyenangkan seperti mual-mual, menjadi gemuk, haid tidak teratur dan sakit, payudara terasa nyeri, berdebar-debar, sakit kepala, pemakaian lensa kontak menjadi tidak nyaman, depresi, atau gelisah. Pada beberapa pemakai, terjadi efek samping seperti terkena tekanan darah tinggi, serangan jantung, stroke, penggumpalan darah, dan infeksi kandung kencing. Risiko paling parah bisa terjadi pada wanita perokok berat, yang mempunyai masalah dengan kandungannya atau perdarahan vagina, atau pernah mengidap penyakit jantung atau lever. Peningkatan risiko juga bisa terjadi pada wanita yang merokok dan wanita yang berusia di atas 35 tahun.

Keberhasilannya: Dari 100 wanita, kurang dari 1 persen wanita akan menjadi hamil dalam waktu 1 tahun. Pada kenyataannya, karena ibu-ibu suka lupa meminum pil ini sesuai anjuran, 3 dari 100 wanita akan menjadi hamil.

Obat Pembunuh Sperma (Spermicidal Chemicals).

Spermicidal chemicals atau obat pembunuh sperma menghancurkan sperma dan menghalangi sperma memasuki mulut rahim. Alat kontrasepsi ini bisa dibeli bebas di toko-toko obat. Yang paling efektif adalah yang berbentuk busa aerosol, yang dimasukkan jauh ke dalam vagina dengan sebuah alat dari plastik. Yang berbentuk krim dan jelly efektif jika digunakan dengan kondom atau diafragma.

Keuntungannya : Tidak menimbulkan efek samping yang serius. Memberi perlindungan terhadap beberapa (tidak semua) penyakit kelamin.

Kerugiannya : Pada beberapa orang, alergi terhadap bahan-bahan kimia bisa menimbulkan iritasi.

Keberhasilannya : Dari 100 wanita, 6 di antaranya akan menjadi hamil dalam waktu 1 tahun, jika metode ini digunakan dengan tepat. Pada pemakaian yang sesungguhnya, 21 orang akan menjadi hamil.

Kondom Pria

Sarung tipis dari getah (karet) atau usus binatang ini membungkus penis selama persetubuhan dan menampung sperma. Dapat dibeli di toko-toko tanpa resep dokter.

Keuntungannya: Efektif, apalagi bila digunakan bersama obat pembunuh sperma. Kondom yang berasal dari karet (bukan dari usus binatang) memberikan perlindungan terhadap beberapa penyakit kelamin, tetapi tidak menjamin "seks yang aman" sepanjang waktu.

Kerugiannya: Perlu selalu diperhatikan apakah kondom tidak sobek atau lepas. Beberapa pria mengungkapkan kondom mengurangi kepuasan dalam bersetubuh.

Keberhasilannya: Tanpa obat pembunuh sperma; dari 100 wanita, 3 orang akan menjadi hamil dalam waktu 1 tahun, jika kondom digunakan sesuai petunjuk. Dalam kenyataannya, 12 orang akan menjadi hamil. Dengan obat pembunuh sperma; dari 100 wanita, kurang dari 1 persen orang akan menjadi hamil dalam waktu 1 tahun jika kondom dan obat pembunuh sperma digunakan dengan benar. Dalam kenyataannya, 4 orang akan menjadi hamil.

Metode-metode Pencegahan Lain: Diafragma, Penutup Rahim, Kondom Wanita, Sepon Kontrasepsi.

Baik diafragma yang berbentuk datar maupun Penutup Rahim (Cervical Cap) yang bentuknya melengkung, terbuat dari karet tipis dan dipasang untuk menutupi mulut rahim. Keduanya harus digunakan bersama obat pembunuh sperma.

Kondom Wanita adalah sarung "polyurethane" yang memunyai cincin yang lentur pada setiap ujungnya. Cincin yang satu berada di ujung sarung yang terbuka dan dipasang tepat menutupi mulut rahim; cincin yang lain dibiarkan di luar vagina menutupi vulva (kemaluan luar).

Sepon Kontrasepsi adalah sepon berbentuk bantalan kecil yang mengandung obat pembunuh sperma. Sepon ini dibasahi dengan air dan kemudian dimasukkan ke dalam vagina. Ia memiliki simpul yang seperti pita untuk memudahkan jika akan diambil/diganti.

Kondom dibuat untuk satu kali pemakaian, sementara alat-alat kontrasepsi lainnya memberikan perlindungan terus-menerus selama 6 jam (diafragma), 24 jam (sepon), atau 48 jam (Penutup Rahim).

Keuntungannya : Tidak menimbulkan efek samping yang serius. Memperkecil risiko terkena penyakit kelamin, terutama kondom wanita. Kondom wanita dan sepon kontrasepsi dapat dibuang/diganti.

Kerugiannya : Beberapa wanita mungkin agak terganggu untuk menggunakan alat ini setiap waktu. Dokter harus menentukan ukuran diafragma atau penutup rahim itu dengan tepat dan memberi petunjuk yang jelas untuk pemakaiannya. Alat-alat ini harus diperiksa secara teratur dari kebocoran atau sobek; dan harus diganti secara berkala. Jika memasukkannya tidak pas, sepon kontrasepsi bisa sulit diambil.

Beberapa wanita mengalami infeksi yang menyebabkannya lebih sering buang air kecil. Reaksi alergi bisa menyebabkan iritasi vagina. Sepon, tutup rahim, atau diafragma yang dibiarkan terlalu lama, dalam kasus-kasus tertentu, bisa menyebabkan "keracunan". Penyelidikan belum dapat membuktikan berapa lama yang dimaksudkan dengan "terlalu lama" itu, namun wanita-wanita yang menggunakan metode ini sebaiknya berhati-hati terhadap gejala-gejala seperti tiba-tiba demam tinggi, muntah-muntah, diare, merasa pusing, atau timbul bintik-bintik merah pada kulit.

Beberapa pasangan berkata kondom mengurangi kepuasan dalam persetubuhan.

Keberhasilannya: Dari 100 wanita yang memakai diafragma, 6 orang akan menjadi hamil dalam waktu 1 tahun apabila diafragma terpasang dengan benar. Dari 100 orang yang berusaha memakai diafragma, 18 di antaranya akan menjadi hamil.

Dari 100 wanita yang menggunakan kondom wanita, 5 orang akan menjadi hamil dalam 1 tahun apabila kondom digunakan dengan benar. Dari 100 orang yang berusaha memakai kondom ini, 21 orang akan menjadi hamil.

Dari 100 wanita yang menggunakan penutup rahim atau sepon kontrasepsi, sembilan akan menjadi hamil dalam waktu 1 tahun apabila penggunaan benar. Dalam kenyataannya, 18 orang akan menjadi hamil. Kalau kedua metode ini digunakan oleh wanita yang pernah melahirkan, kemungkinan menjadi hamil menjadi dua kali lipat.

Keluarga Berencana Alami.

Kehamilan terjadi hanya bila persetubuhan dilakukan tepat sebelum atau sesudah sel telur dilepaskan oleh indung telur -- kira-kira 7 hari dalam sebulan. Jika wanita itu dapat menghitung kapan masa "tidak amannya", ia tidak akan melakukan persetubuhan pada saat-saat itu. Ia bisa mengukur suhu badannya setiap pagi (suhu badan meningkat ketika sel telur dilepaskan) dan atau meneliti perubahan-perubahan cairan vaginanya. Untuk mencapai basil, wanita itu harus mau dan mampu meneliti dengan saksama, mencatat, dan menafsirkan tanda-tanda kesuburannya. Pasangan itupun harus bersedia "puasa" tidak bersetubuh selama 10-14 hari setiap bulan.

Keuntungannya : Sebagian orang lebih suka cara yang alamiah karna alasan agama atau lainnya. Tidak ada efek samping. Metode ini menolong dalam merencanakan kelahiran yang diinginkan.

Kerugiannya : Metode yang memerhatikan tanda-tanda kesuburan ini membingungkan dan menyulitkan bagi banyak orang. Mudah sekali untuk kemudian menjadi ceroboh dan patah semangat. Suami dan istri harus sama-sama punya komitmen yang kuat untuk berhasil.

Keberhasilannya : Dari 100 wanita yang mengikuti petunjuk dengan tepat, dua orang akan menjadi hamil dalam 1 tahun. Dari 100 orang yang berusaha menggunakan cara ini, 20 orang menjadi hamil dalam 1 tahun.

Sterilisasi

Pada wanita, saluran telur (tuba fallopi) dipotong sehingga sel telur dan sperma tidak dapat bertemu. Pada pria, saluran sperma (vas deferens) dipotong sehingga sperma tidak bisa bercampur dengan air mani. Pada wanita maupun pria, sterilisasi tidak mengganggu proses seksual apa pun, selain kemampuan untuk mengandung kehidupan baru. Wanita tetap mengalami haid, pria tetap mengalami ejakulasi. | -

valign="top" |Keuntungannya ||: Bebas dari aturan-aturan KB selanjutnya dan dari perasaan takut hamil yang sering kali dapat meningkatkan kepuasan seksual. |-valign="top" |Kerugiannya ||: Jika ia berubah pikiran, untuk mengembalikan operasi itu sulit dan sering tidak mungkin. |-valign="top" |Keberhasilannya ||: Dari 100 wanita atau pria (hanya salah satu yang perlu disteril), tidak lebih dari satu kehamilan selama 1 tahun. } Catatan: Sebagian besar statistik diambil dari "Contraceptive Technology" (Teknologi Kontrasepsi), tahun 1994.

Diambil dari:

Judul asli buku: Love, Sex, and God

Judul buku terjemahan: Cinta, Seks, & Allah

Penulis: Bill Ameiss dan Jane Graver

Penerjemah: Okdriati S. Handoyo

Penerbit: Yayasan Andi, Yogyakarta 1998

Halaman: 119 -- 129

“ TUHAN YESUS SEDANG Mencari orang-orang yang dapat menggantikannya adakah orang itu adalah anda? ”

e-Wanita 067/September/2011: Konflik dan Perselingkuhan

Suara Wanita

Shalom,

Membina sebuah rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Perpaduan dua pribadi yang berbeda ini, kerap kali yang menjadi pemicu konflik yang terjadi di dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, dalam membangun sebuah rumah tangga, diperlukan komitmen yang kuat dan senantiasa meminta pimpinan Tuhan untuk menghadapi setiap persoalan yang terjadi. Dalam edisi kali ini, redaksi menyajikan artikel seputar dunia rumah tangga dan permasalahannya. Kiranya menjadi berkat bagi Sahabat Wanita sekalian.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Konflik dan Perselingkuhan

Konflik dan perselingkuhan merupakan masalah yang selalu menjadi sorotan dalam pernikahan, yang dapat menyebabkan hancurnya rumah tangga. Kenyataan ini tidak saja nampak dalam kehidupan pernikahan yang berusia muda, tetapi juga terjadi pada pasangan yang usia pernikahannya sudah lama. Konflik dan perselingkuhan menjadi tantangan kehidupan dalam pernikahan. Mengapa demikian?

Konflik merupakan masalah yang dapat menyebabkan pertengkaran, perselisihan, atau benturan di antara kedua belah pihak. Jika konflik tidak diatasi sedini mungkin dengan disertai solusi yang baik, maka akan menimbulkan masalah yang jauh lebih buruk dari sebelumnya. Terjadinya konflik dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang wajar, dan setiap pasangan suami istri harus memahami dan mengerti faktor penyebab dari konflik tersebut.

Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab konflik.

1. Perbedaan Latar Belakang

1. Pendidikan

Perbedaan tingkat pendidikan dapat memicu terjadinya konflik atau masalah dalam pernikahan. Perbedaan tingkat pendidikan, dapat menjadi masalah jika pasangan suami istri tidak memiliki pemahaman yang benar dan tujuan pernikahan berdasarkan firman Tuhan. Pernikahan bukanlah masalah tingkat pendidikan, tetapi masalah tujuan dan peranan. Mungkin seorang istri memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari suaminya atau istri memiliki penghasilan yang lebih baik dibanding suaminya, sehingga bisa terjadi sikap mendominasi atau sebaliknya suami merasa minder (lebih rendah dari istrinya).

2. Status Sosial

Perbedaan status sosial pada umumnya terjadi dalam pernikahan golongan tertentu. Seperti pernikahan dalam golongan keluarga kaya atau keluarga yang masih mengakui tingkat-tingkat keturunan (strata). Seorang suami mungkin berasal dari keluarga kaya dan istri dari keluarga yang tidak punya. Jika pasangan suami istri tidak menciptakan suasana yang baik dan saling mengerti, maka konflik akan timbul, sama seperti pada konflik perbedaan pendidikan.

3. Kegemaran

Perbedaan kegemaran pun dapat memicu terjadinya konflik dalam pernikahan, bukan saja pada pasangan muda tetapi juga sering terjadi pada pasangan yang sudah lama menikah. Kegemaran merupakan suatu kesenangan yang ada dalam kehidupan seseorang, tetapi apabila kegemaran ini tidak disertai dengan penguasaan diri dan keseimbangan, maka akan menciptakan masalah, bukan saja pada pasangan suami istri, juga pada diri orang itu sendiri.

4. Adat Istiadat

Adat istiadat tiap-tiap suku memiliki ciri khas tertentu, dan secara tidak

langsung adat istiadat ikut membentuk pribadi setiap orang yang bertumbuh di dalamnya. Karena adanya ciri khas tertentu dari setiap suku, maka ada perbedaan dalam pola kehidupan, sehingga itu pun akan terbawa dalam kehidupan pernikahan.

2. Perbedaan Kepribadian

Terjadinya konflik dalam pernikahan tidak hanya disebabkan oleh perbedaan latar belakang, tetapi juga perbedaan kepribadian dari suami istri. Membangun sebuah rumah tangga penuh dengan tantangan, termasuk tantangan yang ditimbulkan akibat perbedaan kedua belah pihak. Pada prinsipnya, dalam mencari pasangan hidup jangan mencari pasangan yang cocok karena setiap manusia diciptakan berbeda, tetapi belajarlh mencocokkan diri dengan pasangan sehingga saling melengkapi. Perbedaan pada kepribadian akan menimbulkan konflik jika prinsip saling menerima dan mengimbangi tidak diadopsi oleh suami istri. Perbedaan kepribadian adalah gaya pribadi (dominan, intim, stabil, cermat), tipe pribadi (sanguin, plegmatik, melankolik, kolerik).

Pernikahan adalah perpaduan emosi dua pribadi yang saling melengkapi, meskipun keduanya berbeda dan tetap memegang teguh jati diri masing-masing. Namun, mereka adalah satu kesatuan yang pada prinsipnya tertulis dalam [Kejadian 2:24](#), yaitu "Satu daging". Jika ada konflik dalam hubungan suami istri, hal utama yang harus dilakukan adalah mencari akar penyebab konflik itu, misalnya ketidakmampuan untuk menerima orang lain seperti apa adanya, tidak mau mengampuni, kurangnya pengorbanan bagi pihak yang lain, dsb.. Sebenarnya, ini hanya masalah egoisme yang ada pada seseorang, sehingga muncul masalah-masalah tersebut. Solusi utama bagi pasangan suami istri dalam menyelesaikan semua ini, yaitu naikkan doa syafaat bagi pasangan Anda, memuji Allah untuk apa yang akan Dia kerjakan, dan belajarlh untuk saling menerima. Jika mungkin, ajaklah pasangan Anda untuk berdoa bersama, karena jika kita sepakat meminta sesuatu maka Allah akan mengabulkannya ([Matius 18:19](#)).

Pernikahan bukanlah perjalanan hidup yang mudah, apalagi bagi pasangan anak-anak Tuhan. Ini suatu perjuangan karena di tengah masyarakat kita diperhadapkan dengan berbagai tantangan dan godaan. Di mana pun kita berada, kita dituntut untuk tetap setia pada pasangan. Jika salah satu pasangan tidak menjaga kesucian hubungan, maka hal itu akan menjadi jalan masuk bagi iblis untuk terus merongrong kehidupan kita. Oleh karena itu, suami atau istri harus selalu mendoakan pasangannya (saling mendoakan). Jika pasanganmu yang menyakiti hatimu, tetaplah menampilkan sikap yang pengasih dan penyayang karena sebagai murid Yesus, kita diminta untuk menjadi serupa dengan Dia sebagai pengasih dan penyayang ([Mazmur 103:8](#)).

Dalam keadaan tertentu, ada baiknya kita berdoa dan berpuasa untuk memohon pertolongan Tuhan atas konflik yang terjadi dalam pernikahan atau keluarga. Berpuasa tidak selalu bertendensi kepada "tidak makan dan tidak minum". Berpuasa bisa punya arti luas; menahan emosi; menahan untuk tidak mengeluh; menahan kelakuan untuk menang sendiri, dan lain-lain. Bila ada orang yang berpuasa bagi mereka yang terlibat masalah dan berdoa, Allah berjanji untuk memberkati puasa itu dan memperbaiki kerusakan hubungan di dalam berkeluarga ([Yesaya 58:6-12](#)).

Penyelesaian konflik dalam pernikahan, bukanlah meninggalkan pernikahan atau bercerai. Hadapi masalah tersebut dan mencari akar penyebabnya. Izinkan Tuhan Yesus memerintah dalam pernikahan karena Yesus adalah satu-satunya yang dapat merobohkan tembok-tembok kekerasan yang memisahkan suami istri dengan kasih-Nya ([Efesus 2:14](#)).

Menghindari Konflik dengan Hati yang Mengucap Syukur

“ *Hati yang mengucap syukur hanya dimiliki oleh orang-orang yang memahami berkat yang sudah diterima dari Tuhan. Orang yang suka mengucap syukur, jarang terlibat konflik* ”

—([Ibrani 13:15](#))—

Untuk menghindari terjadinya konflik, jangan bosan mengucapkan "terima kasih" terhadap pasangan Anda untuk hal-hal kecil yang dia lakukan, seperti ketika pasangan Anda mengambilkan sesuatu untuk Anda. Ucapkan terima kasih karena terima kasih merupakan kalimat yang memberi dampak positif bagi seseorang dan dapat disebut sebagai "magic words". Ucapan terima kasih juga membuat kita merasa lebih dihargai, sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan lebih kepada orang yang mengucapkannya. Prinsipnya adalah jika kita ingin dihargai, maka hargailah orang lain terlebih dahulu. Jika kita ingin dihormati, maka hormatilah orang lain terlebih dahulu. Ini prinsip hidup yang paling mendasar dan berlaku mutlak bagi pasangan suami istri.

Mengatasi Konflik Pernikahan

Mengatasi konflik dalam pernikahan bukanlah suatu masalah yang mudah. Terlebih, jika pasangan suami istri masih dikendalikan oleh kepribadian yang egois dan tidak mau melangkah maju menuju sebuah perubahan (belajar), serta tidak berusaha memperbaiki konflik tersebut secepat mungkin. Konflik akan selesai jika pasangan suami istri mau mengadopsi prinsip saling menerima dan saling memberi, dalam arti terbuka kepada pasangan, sehingga tindak lanjut untuk mengatasi konflik dapat dilakukan seperti langkah berikut:

1. Buatlah daftar sebanyak mungkin hal-hal yang dapat kita banggakan dari pasangan kita.
Tiap hari, nikmati bersama lima dari hal tersebut selama 1 minggu sampai daftar itu habis. Berikanlah kritikan yang dapat membuat pasangan Anda semakin baik, tetapi cara memberikan kritikan haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi. Seseorang dapat menerima kritikan dengan baik, sangat bergantung pada cara menyampaikan kritikan tersebut.
2. Membina komunikasi yang baik dan sopan, serta mendiskusikan bersama hal-hal yang menjadi harapan dan impian dalam keluarganya.
Mungkin dimulai dengan membicarakan hal-hal umum, seperti memilih rumah idaman, menata dekorasi rumah, merencanakan anggaran biaya sekolah anak, dan dsb.. Semakin tinggi frekuensi pasangan melakukan diskusi, akan membuat hubungan menjadi lebih akrab. Mengapa hal seperti ini begitu penting? Setiap

pasangan, bahkan yang paling berbahagia sekalipun, pasti akan melewati masa-masa sulit ketika mereka menemui ketidaksepahaman dalam memecahkan sebuah masalah. Dengan demikian, akan timbul perasaan dalam diri keduanya sebagai sebuah tim yang harus mencapai cita-cita, yakni mempertahankan keutuhan pernikahan.

3. Usahakan selalu menghargai pendapat pasangan Anda. Ketika saling bertukar pikiran, jangan pernah saling menjatuhkan. Sebaliknya, jadikan ajang komunikasi tersebut sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa setia, mempertebal komitmen, serta memperkuat cinta. Jika hal itu terlaksana dengan baik, maka tiap-tiap pihak akan merasakan keuntungan hidup berumah tangga dan ini merupakan suatu kebahagiaan tersendiri.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul majalah: Kalam Hidup, Februari 2007

Judul artikel: Konflik dan Perselingkuhan

Penulis artikel: Vic. Maidiantius, M.Th

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung 2007

Halaman: 12 -- 13

Potret Wanita: Rahab -- Wanita Dalam Alkitab

[Yosua 2](#) dan [Yosua 6](#)

Rahab dan kedua mata-mata adalah tokoh utama dalam Yosua 2. Rahab adalah pelacur yang tinggal di pinggiran masyarakat secara geografis dan moral. Rumahnya terletak di atas tembok kota dan diletakkan secara strategis sebagai tempat penginapan para pengembara. Tempat ini adalah tempat utama untuk perdagangannya.

Rahab telah mendengar tentang Allah Israel dan bertindak dengan iman. Dengan menyembunyikan mata-mata, dia menghadapi risiko dibunuh jika tertangkap oleh petugas-petugas yang berwenang. Akan tetapi, Rahab tahu dibutuhkan langkah iman untuk keluar dari keadaan sulitnya saat ini.

Dia tidak mau ikut binasa dengan seisi Yeriko. Dia tahu bahwa jika dia tidak melakukan apa-apa, maka dia akan hancur. Tidak ada orang yang dapat melayani dua tuan. Dia membuat keputusan secara sadar untuk melangkah dengan iman akan apa yang didengarnya tentang Allah.

Rahab adalah nenek moyang Yesus ([Matius 1:1-6](#)). Imannya membawanya kepada garis keturunan yang luar biasa. Dari seorang pelacur masuk dalam garis silsilah Yesus Kristus. Inilah hasil perbuatan iman.

Apa pun pandangan Anda dalam kehidupan, terlepas dari tempat tinggal dan siapa Anda, suatu langkah iman yang sederhana kepada Yesus Kristus dapat membalikkan nasib Anda.

"Karena iman maka Rahab, perempuan sundal itu, tidak turut binasa bersama-sama dengan orang-orang durhaka, karena ia telah menyambut pengintai-pengintai itu dengan baik."

Kehidupan Rahab dapat ditemukan di Yosua 2, Yosua 6, [Ibrani 11:31](#), [Matius 1:5](#), [Yakobus 2:25](#). (tUly)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: The Living Word Library

Alamat URL: <http://www.wordlibrary.co.uk/article.php?id=168&type=bible>

Penulis: Tidak dicantumkan

Tanggal akses: 14 April 2011

Woman To Woman: Mengalami Kasih Setia Tuhan di Tengah Penderitaan -- Sebuah Cerita Dari SB, Pakistan

Dinodai, diculik, dijual dalam sebuah perkawinan, bahkan diancam untuk dibunuh. Semua itu adalah sebuah mimpi buruk yang mengerikan bagi seorang perempuan. SB, seorang Kristen di Pakistan yang berusia 40 tahun, harus mengalami penderitaan tersebut sebagai konsekuensi atas iman percayanya kepada Kristus.

Agustus 2010, SB bertemu dengan P dalam perjalanannya menuju ke tempat ia bekerja. P menyelidiki di mana ia bekerja dan kemudian membawanya kepada dua laki-laki di dalam mobil. Mereka menawarkan pekerjaan kepadanya dengan gaji dua kali lipat. Inilah awal dari penganiayaan yang dialami.

Saat ia merasa seluruh dunia melupakannya, SB mengalami kasih setia Tuhan dengan cara yang ajaib dalam hidupnya. Ia mengalami banyak kesakitan, ia dirantai di sebuah pohon. Ia berdoa terus-menerus dan memohon pada Tuhan untuk menolongnya. Suatu saat, ketika ia mengangkat wajahnya saat berdoa, ia melihat tanda salib di langit. Hal itu sangat menenteramkan hatinya dan ia merasakan kuasa tangan Allah membebaskannya dari segala kesakitan.

Para penculik memaksanya untuk kembali ke iman lamanya, ia dipaksa untuk mengucapkan doa pengakuan, namun di dalam hatinya ia tetap berdoa meminta pertolongan Yesus. Menurut kesaksian SB para penculiknya sudah empat kali berencana membunuhnya, namun selalu tidak terlaksana. Lagi-lagi SB mengalami perlindungan dan kasih setia Tuhan dalam penderitaannya.

Pada tanggal 7 Maret 2011 SB dibebaskan karena kasih setia Tuhan dan kegigihan M (ayahnya) dengan meminta keadilan dari CDN -- sebuah afiliasi hak asasi manusia dari Eropa untuk hukum dan keadilan. M bersaksi pada CDN bahwa ia terus berdoa dan memohon bantuan Tuhan karena ia tidak memiliki uang untuk membayar tebusan. Bahkan, ia hanya memiliki uang 100 rupee (kurang dari USD 2) sehari sebelum batas akhir penyerahan tebusan.

SB mengatakan ada sepuluh wanita lain di tempat ia disandera. Beberapa dari mereka tangan atau kakinya dipatahkan karena mereka menolak dinikahkan secara paksa. Di sana juga ada satu wanita dari Bangladesh yang sudah kehilangan harapan untuk pulang saat usianya mencapai 60 tahun di tempat penyanderaan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin: Frontline Faith, Edisi Mei -- Juni 2011

Penulis: Tidak dicantumkan

Penerbit: Yayasan Open Doors Indonesia, Jakarta 2011

Halaman: 6

“ IF YOU DO NOT TELL THE TRUTH ABOUT YOURSELF YOU CANNOT TELL IT
ABOUT OTHER PEOPLE ”

–Virginia Woolf, 1882 -- 1941–

e-Wanita 068/September/2011: Seks dan Perselingkuhan

Suara Wanita

Shalom,

Kehidupan kekristenan senantiasa bergelut dengan keinginan-keinginan daging yang membawa kita kepada dosa. Untuk mengetahui cara dosa memasuki kehidupan kita, caranya adalah dengan mengetahui pintu masuknya. Hal ini harus senantiasa dicermati sebagai suatu masalah yang serius karena dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi seluruh aspek kehidupan kita. Jelas di sini bahwa kita tidak mampu berjuang sendiri melawan dosa. Kita membutuhkan senantiasa penyertaan dan pemeliharaan dari Tuhan Yesus, Sumber Terang Sejati itu.

Dalam edisi kali ini, Sahabat Wanita sekalian dapat menyimak artikel mengenai pintu masuk dosa. Selain itu, simak pula artikel mengenal masalah seks dan perselingkuhan dalam rumah tangga Kristen.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi e-Wanita,
Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Pintu Masuk Dosa

Melalui Telinga

Dalam Kejadian 3 diceritakan tentang awal mula kejatuhan manusia ke dalam dosa. Hawa telah mengotori kekudusan yang Tuhan anugerahkan kepadanya. Salah satu inderanya (telinga) telah dipakai untuk berkompromi dengan ular. Melalui indera pendengarannya, Hawa telah menanamkan benih dosa dalam dirinya. Hawa tidak kuat mendengar rayuan ular, sehingga terjerumuslah ia ke dalam dosa yang membawa derita dan kesakitan bagi umat manusia.

Banyak Hawa pada zaman sekarang ini yang termakan rayuan iblis -- telinganya diberikan untuk suara iblis. Entah itu disadari atau tidak, banyak kali para istri memengaruhi suaminya untuk melakukan korupsi dengan mengajukan bermacam-macam tuntutan. Para istri bisa saja berkata, "Tetangga kita baru beli mobil, kita jangan ketinggalan, gengsi dong." Atau, "Papikan termasuk orang yang berbobot, perusahaan maju karena otak Papi yang brilian. Tuntut dong, imbalannya. Harus ada bonus." dan kalimat-kalimat lain yang dapat menggoyahkan iman suami. Dampaknya, kehancuran akan menemani suami yang memberikan telinganya berkompromi dengan istri yang semacam ini.

Para istri yang tidak beriman, sering mendesak suaminya untuk banyak menuntut dari kantornya dengan membanggakan kelebihan suaminya. Jangan sesat! Firman Tuhan melarang manusia mengingini harta sesamanya. Firman Tuhan melarang manusia yang menyombongkan diri. Tidak boleh merasa lebih dari yang lainnya, sebab sama seperti tubuh, semua anggotanya sama-sama dibutuhkan (1 Korintus 12). Jangan biarkan telingamu menjadi pintu masuk bagi iblis yang membawa dosa.

Melalui Mata

Dalam [1 Samuel 15](#), diceritakan tentang perbuatan dosa yang dilakukan Saul, sehingga ia ditolak oleh Tuhan sebagai raja. Saul memberikan indera penglihatannya (mata) kepada iblis sehingga menjadi pintu masuk dosa. Matanya tidak tahan melihat harta kekayaan berharga milik bangsa Amalek. Tuhan telah menyuruh Saul untuk membunuh dan menghancurkan semuanya. Tetapi, Saul dan rakyatnya mengambilnya untuk diri mereka dengan alasan untuk korban persembahan kepada Tuhan. Sepintas lalu, perbuatan Saul ini kelihatan baik, tetapi di mata Tuhan merupakan kejahatan. Saul telah mengambinghitamkan Tuhan demi kepentingannya sendiri.

Saul-saul pada zaman sekarang ini pun sering mengambinghitamkan Tuhan untuk mencari keuntungan diri sendiri. Orang-orang tersebut mengaku sebagai orang yang sudah bertobat dan pengikut Yesus, tetapi perbuatannya tidak menggambarkan perbuatan sebagai orang bertobat. Para pelayan Tuhan sering terjerumus dalam dosa semu akibat mata yang tidak tahan melihat tumpukan rupiah yang tebal. Berkat/uang yang seharusnya disalurkan kepada orang lain/teman sepelayanan, dimasukkan ke kantong sendiri. Perbuatan dosa jenis ini sering kali menggerogoti para pelayan Tuhan.

Dalam suatu acara KKR, penginjilan, atau pertunjukkan, biasanya ada berkat yang diberikan oleh donatur untuk tim. Namun, berkat itu sering tidak sampai kepada yang berhak menerima karena si koordinator (bendahara) tidak menyalurkannya.

Belum lagi, penyunatan berkat berupa sandang dan pangan yang dikuasai sendiri. Begitu licik dan lihaihnya iblis merayu, "Jangan berikan berkat ini kepada si anu dan si anu, mereka itu bukan orang penting, ambil saja untuk dirimu sendiri." Dari mata, timbul ketamakan yang memperlakukan diri sendiri di hadapan sesama manusia dan di hadapan Tuhan. Banyak orang menganggap perbuatan seperti ini hal yang sepele -- bukan dosa, padahal ini termasuk perbuatan dosa walau kelihatannya semu. Alkitab menjelaskan bahwa cara hidup jemaat (orang percaya) adalah sehat dan sejiwa (Kisah Para [Rasul 4:32-37](#)).

Ananias dan Safira adalah contoh orang-orang yang melakukan dosa kecurangan. Mereka menyelewengkan sebagian uang hasil penjualan tanahnya, tidak mau berbagi rata dengan orang lain. Mereka menyunat berkat untuk orang lain. Akibat dari dosa ini, kedua suami istri ini harus kehilangan nyawanya (Kisah Para [Rasul 5:1-11](#)). Sebagai orang percaya, waspadalah terhadap telinga dan matamu. Kedua indera ini sangat dominan menjadi pintu masuk bagi dosa. Jangan tergiur oleh harta orang lain, jangan serakah dan menganggangi hak/berkat orang lain. Dalam Kisah Para [Rasul 4:32-37](#), dijelaskan bahwa harta kekayaan yang kita miliki itu, di dalamnya tersimpan juga hak orang lain. Jadi, sangat bertentangan dengan firman Tuhan bila kita menguasai sendiri apalagi mengambil dan menyunat milik orang lain. Tutuplah pintu masuk dosa dari kedua indera pendengaran dan penglihatan Anda.

Diambil dari:

Judul majalah: Pukat, Tahun XIV, Edisi Januari - Februari 1996

Judul artikel: Pintu Masuk Dosa

Penulis: Cucu

Penerbit: GBI Mawar Saron, Jakarta

Halaman: 9 -- 10

Dunia Wanita 2: Seks dan Perselingkuhan

Aborsi....
 Stres karena "kecelakaan"
 Selingkuh....
 Kehamilan yang tidak diinginkan....
 Takut disebut perawan tua....

Itulah alasan mengapa seks menjadi topik yang tetap menarik untuk didiskusikan sampai pada zaman modern ini.

Standar dan Moralitas Seks

Orang-orang percaya (Kristen), pertama-tama dan yang terutama, haruslah secara moral dan secara seksual suci ([2 Korintus 11:2](#); [Titus 2:5](#); [1 Petrus 3:2](#)). Kata suci atau murni (hagnos -- Yunani) berarti bebas dari noda-noda hawa nafsu. Hal itu berarti menghindarkan diri dari semua tindakan dan pikiran yang cenderung pada keinginan yang tidak sesuai dengan kemurnian dari janji pernikahan. Penekanannya adalah pada menolak dan menghindari semua tindakan-tindakan seks dan kesukaan-kesukaan yang akan menodai kesucian seseorang di hadapan Allah, termasuk mengendalikan tubuh sendiri dalam "pengudusan dan penghormatan" ([1 Tesalonika 4:4-5](#); bandingkan [1 Korintus 7:2,9](#); [Roma 1:26](#)). Perintah ini berlaku bagi kedua-duanya, baik yang hidup sendiri maupun yang sudah menikah.

Cara Pandang Alkitab Tentang Seks

1. Keintiman seks disimpan hanya untuk pernikahan.
 Melalui pernikahan, suami dan istri menjadi satu daging sesuai dengan kehendak Allah, dan Allah hanya menyetujui dan memberkatinya dalam keadaan seperti itu. Segala kesukaan dan "variasi" jasmani dan emosi akibat dari hubungan nikah yang setia, ditetapkan oleh Allah dan dipelihara oleh-Nya dengan penghargaan ([Ibrani 13:4](#)).
2. Dosa-dosa seks mendapat hukuman berat.
 Segala perzinahan, persundalan, homoseksual, pikiran yang penuh nafsu, keinginan-keinginan yang tidak suci, dan nafsu yang rendah, adalah dosa-dosa yang sangat serius bagi Allah. Semua itu merupakan suatu pelanggaran terhadap hukum kasih dan penodaan bagi hubungan pernikahan. Dosa-dosa semacam itu mendapat hukuman berat dan menempatkan seseorang di luar kerajaan Allah ([Roma 1:24-32](#); [1 Korintus 6:9-10](#); [Galatia 5:19-21](#)).
3. Seks di luar pernikahan.
 Semua perbuatan kenikmatan seks bersama orang lain yang bukan pasangan dalam pernikahan disebut tidak bermoral. Allah dengan jelas melarang "menelanjangi seseorang" atau "melihat ketelanjangan" dari seseorang yang belum sah menjadi istri atau suami ([Imamat 18:6-30](#); [20:11, 17, 19, 21](#)).

4. Seks harus dikendalikan bagi orang-orang beriman.
Harus terus berlatih dan dengan teguh menolak dengan hormat semua hal yang berhubungan dengan seks sebelum menikah. Cara-cara dunia dengan membenarkan seks di luar pernikahan dengan alasan sudah "komitmen menyerahkan diri", jelas-jelas melawan standar Allah. Dorongan seks yang tidak sesuai standar Alkitab haruslah dikendalikan, dan pengendalian diri sebagai suatu aspek dari buah roh. Menyerahkan diri kepada Allah akan membuka jalan untuk menerima karunia dari penguasaan diri ini ([Galatia 5:22-24](#)).
5. Immoralitas seks dan istilahnya dalam Alkitab.
 1. Persundalan (Pornea -- Yunani).
Menggambarkan perilaku seks yang "neko-neko" sebelum dan di luar pernikahan ([Imamat 18:6-39; 20:11,12,17,19,21](#); dan [1 Korintus 6:18; 1 Tesalonika 4:3](#)).
 2. Nafsu (Aslegeia -- Yunani).
Ini termasuk tidak adanya prinsip moral yang jelas untuk tetap mempertahankan kemurnian seks dan sikap yang pantas ([1 Timotius 2:9](#)), juga kecenderungan dalam memuaskan diri sendiri atau membangkitkan birahi ([Galatia 5:1; Efesus 4:19; 1 Petrus 4:3; 2 Petrus 2:2, 18](#)).
 3. Pelecehan hak (pleonekteo -- Yunani).
Merampas kemurnian dan kesucian seseorang yang Tuhan tetapkan untuk pemuasan diri sendiri adalah bagian dari pelecehan ([1 Tesalonika 4:6](#)).
 4. Nafsu birahi (Epithunia -- Yunani).
Keinginan yang tidak bermoral yang akan dipenuhi apabila ada kesempatan ([Matius 5:28; Efesus 4:19,22; 1 Petrus 4:3; 2 Petrus 2:18](#)).

Dalam pernikahan, di mana seks secara bebas dinikmati dan dieksploitasi, masih memungkinkan seseorang dari bagian keluarga tersebut berkeinginan melakukan seks dengan orang lain, atau secara umum disebut selingkuh yang akhirnya berkembang dengan istilah WIL atau PIL. Mengapa? Moralitas yang benar adalah mempertahankan standar-standar yang benar pada saat tak seorang pun tahu kecuali Tuhan akan apa yang kita lakukan.

Suami selingkuh...?

1. Rasa bosan, setelah beberapa tahun. Impian romantis secara perlahan-lahan lenyap dan digantikan rasa bosan.
2. Kehilangan gairah seksual. Istri tidak lagi menarik, bisa karena penyakit, penampilan, dll..
3. Kehilangan dorongan emosi. Suami menjadi bertumbuh secara intelektual, berkembang secara emosional, dan membutuhkan pasangan hidup yang seimbang.
4. Meragukan diri sendiri. Suami berpikir apakah ia benar-benar dapat memuaskan wanita yang menjadi istrinya.
5. Merasa perlu membuktikan kepada dirinya sendiri.

Istri selingkuh...?

1. Kehilangan gairah seksual. Istri yang berumur 40 tahun mungkin berada pada puncaknya secara seksual, tetapi suami semakin tenggelam dalam bisnis, olahraga, atau kesibukan lainnya.
2. Kebutuhan akan harga diri. Istri ingin mendemonstrasikan kepada dirinya sendiri bahwa ia adalah pribadi yang mampu.
3. Kehilangan dorongan emosional. Suami mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan istrinya akan kasih sayang, kelembutan, dan cinta.
4. Mendekati usia tua. Wanita-wanita yang menarik, pada umumnya terdorong ke arah perzinahan ketika mereka mengingat usia telah mengurangi pesona kegadisan mereka.
5. Hidup mandiri. Wanita yang mandiri lebih mudah untuk berhubungan dengan lebih banyak pria.

Hak seksual di dalam pernikahan merupakan hasil penyerahan diri satu sama lain -- masing-masing pasangan menyerahkan hak kepada orang lain. Komitmen terhadap pernikahan adalah komitmen kepada persekutuan seksual yang detak jantungnya dirasakan di dalam hubungan seksual. Tidak ada pernikahan tanpa hubungan seksual. Jadi, melalui pernikahan terjadi kontrak untuk menyerahkan hak terhadap tubuh seseorang kepada pasangannya. Selain itu, seorang suami/istri tidak mungkin secara emosional tahan melihat atau membayangkan pasangan hidupnya melakukan persetubuhan dengan orang lain. "Istri tidak berkuasa atas tubuhnya sendiri, tetapi suami, demikian pula suami tidak berkuasa atas tubuhnya sendiri, tetapi istrinya." ([1 Korintus 7:4](#))

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul majalah: Nafiri Kasih, Edisi 021, Desember 2002

Judul artikel: Seks dan Perselingkuhan

Penulis: Pdm. Ir. Melvyn Nainggolan, M.A

Penerbit: Yayasan Nafiri Kasih, Solo 2002

Halaman: 4 -- 5

Stop Press

KELAS DISKUSI PESTA -- NATAL 2011

Apakah Anda rindu memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna Natal yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan?

Kami mengundang Anda untuk bergabung dalam kelas Diskusi Natal 2011, yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) <<http://ylsa.org>> melalui program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) <<http://pesta.org>>. Diskusi

akan diselenggarakan melalui milis diskusi (email) dan akan dimulai pada 1 November - 05 Desember 2011.

Setiap peserta yang telah mendaftarkan diri wajib menulis renungan singkat mengenai Natal dengan judul bebas, namun masih berhubungan dengan makna Natal. Ukuran maksimal isi tulisan sebesar 250 -- 300 kata. Renungan dikumpulkan paling lambat pada tanggal 5 Desember 2011, atau selama diskusi berlangsung.

Pendaftaran peserta dibuka mulai 12 September -- 31 Oktober 2011. Segera daftarkan diri Anda ke admin PESTA di alamat email < kusuma(at)in-christ.net >.

“ *NO BODY SPEAKS THE TRUTH WHEN THERE'S SOMETHING THEY MUST HAVE* ”

—ELISABETH BOWEN 1899 - 1973—

e-Wanita 069/Oktober/2011: Motivasi Dalam Pelayanan

Suara Wanita

Shalom,

Apa kabar sahabat e-Wanita? Tujuan kehidupan kekristenan kita adalah melayani Tuhan untuk memperlebar kerajaan Allah di bumi ini. Melayani bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kerendahan hati menjadi dasar kita untuk melakukan pelayanan. Tanpa kerendahan hati, segala pelayanan kita akan menjadi sia-sia. Maka dari itu, penting bagi kita untuk mengerti arti kerendahan hati. Melalui edisi kali ini, e-Wanita menyajikan renungan yang berjudul "Pelayan yang Rendah Hati" dan artikel "Melayani Tuhan dalam Kehidupan Sehari-hari". Kiranya apa yang kami berikan dapat bermanfaat bagi Anda.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Renungan Wanita: Pelayan yang Rendah Hati

"Aku ini lho, orangnya rendah hati," kata salah satu teman lama saya, Yosafat, sambil berseloroh. Kata-kata yang diucapkan oleh Yosafat ini, sangat kontroversial. Mengapa? Karena orang rendah hati, kok, pakai pengumuman!

Saya teringat sebuah cerita yang dulu pernah saya dengar di gereja. Di sebuah gereja, pernah diadakan kontes "jemaat yang paling rendah hati". Setelah melalui pemeriksaan dan diskusi cukup lama, dewan juri pun memutuskan untuk memberikan gelar "jemaat yang paling rendah hati" kepada seorang bapak setengah baya. Akhirnya, dalam sebuah kebaktian, pada diri bapak tersebut disematkan sebuah lencana. Di lencana tersebut tertulis, "jemaat yang paling rendah hati". Minggu demi minggu, bulan demi bulan berlalu, pada suatu pagi di hari Minggu, bapak tadi melihat lencana tersebut di lemari pakaiannya. Ia pun berbicara dalam hatinya, "Bagus juga kalau lencana itu saya pakai menghadiri kebaktian pada hari ini, agar orang-orang mengingat bahwa saya adalah jemaat yang paling rendah hati." Bapak ini pun menyematkan lencana "jemaat yang paling rendah hati" di bajunya, ketika ia menghadiri kebaktian pada hari itu. Salah seorang anggota dewan juri kontes "jemaat yang paling rendah hati" melihat bapak itu memakai lencana itu, dan ia segera mengumpulkan seluruh anggota dewan juri untuk rapat. Minggu berikutnya diumumkanlah keputusan dewan juri kontes "jemaat yang paling rendah hati", bahwa gelar "jemaat yang paling rendah hati" dari bapak itu dicabut karena minggu lalu ia memakai lencana tersebut.

Memang susah menjadi orang yang rendah hati. Saya yakin bapak itu hanya ingin diingat atau dikenal orang. Manusiawi, kan? Misalnya nama bapak itu Pak Andi. Coba bayangkan, dalam satu gereja, ada berapa orang yang bernama Andi? Bapak setengah baya ini hanya ingin agar orang-orang gereja mengenal dia sebagai Pak Andi yang rendah hati. Jadi, sah-sah saja kalau bapak ini memakai lencananya? Mungkin. Tapi memang tindakan bapak ini jadi mengundang tanda tanya. Apa sebenarnya tolok ukur untuk menjadi orang yang rendah hati?

Saya teringat sahabat kita semua yang bernama Yesus. Masih ingat apa yang dilakukan-Nya, saat menjelang kematian-Nya di kayu salib? Di saat-saat murid-murid-Nya meributkan siapakah yang paling tinggi dan yang akan duduk di sebelah kanan Yesus di surga nanti, tanpa banyak kata Yesus mengikatkan jubah-Nya ke pinggang, berlutut, dan membasuh kaki murid-murid-Nya. Inikah rendah hati?

Setelah Yesus selesai membasuh kaki murid-murid-Nya, Dia menjelaskan apa maksud tindakan-Nya itu. Dia ingin murid-murid-Nya meneladani apa yang dilakukan-Nya, walaupun Yesus seorang pemimpin, tapi Ia mau menjadi pelayan untuk murid-murid-Nya. Kemudian Dia meminta sesuatu, suatu permintaan yang tidak muluk-muluk: "Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepada kamu."

Sudahkah kita "membasuh kaki" teman-teman kita? Apakah kita terlalu gengsi untuk melakukannya? Pernahkah kita yang adalah dokter, manajer, atau direktur, mengosongkan tempat sampah kita yang sudah penuh, tanpa merasa bahwa itu adalah tugas dari asisten kita atau staf "cleaning service"? Sudahkah kita yang majelis gereja, berinisiatif membuat kopi untuk jemaat atau pelayan gereja yang sedang rapat, tanpa merasa bahwa itu pekerjaan ibu-ibu yang bertanggung jawab di bagian meja kopi? Atau pernahkah kita, orang tua meminta maaf kepada anak kita, apabila kita berbuat salah atau mengatakan hal yang menyakitkan mereka, tanpa merasa gengsi dan berpikir atau berkata, "aku ini orang tuamu!"

Diambil dari:

Judul majalah: Curahan Hati Edisi 5, Juli 2007

Judul artikel: Pelayan yang Rendah Hati

Penulis artikel: Nia Limanto

Penerbit: Yayasan Curahan Hati

Halaman: 20

Dunia Wanita: Melayani Tuhan Dalam Kehidupan Sehari-hari -- Sudut Pandang Seorang Wanita

“ *“Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.”* ”

—([Kolose 3:17](#))—

Apakah yang kita maksud dengan kehidupan sehari-hari? Bagi sebagian besar wanita, hal ini berarti pekerjaan-pekerjaan di sekitar rumah, tetapi juga dapat termasuk pergi bekerja di luar rumah dan berada di keluarga besar atau komunitas setempat. Kehidupan sehari-hari adalah gabungan dari tanggung jawab, relasi, dan penggunaan anugerah yang diberikan Tuhan yang berbeda-beda, tergantung tahap kehidupan yang kita jalani. Bagi wanita yang masih lajang, aktivitas bekerja memiliki sifat yang dominan dan cenderung mengambil alih kehidupan seseorang. Bagi wanita yang sudah menikah, rutinitas sehari-hari akan beragam, dan mengusahakan mengerjakan semua hal itu adalah hal yang terpenting di dalam pikiran mereka. Untuk para wanita yang menjadi lajang kembali, baik karena masa pensiun maupun menjadi janda, menurunnya ritme kerja dan kesibukan dapat menimbulkan tekanan-tekanannya tersendiri.

Tetapi bagi kita semua, ada tiga bidang yang dapat kita kerjakan bagi Tuhan:

1. Kita memiliki tanggung jawab yang dilimpahkan oleh Tuhan kepada kita. Walaupun tanggung jawab itu berbeda-beda antara seorang dengan yang lain, tetapi Kitab Suci dengan jelas membahas mengenai tanggung jawab itu di dalam lingkup pernikahan, tugas sebagai seorang ibu, tanggung jawab terhadap rumah, dan pekerjaan apa pun yang kita lakukan, serta tanggung jawab kita di dalam lingkup keluarga besar sebagai orang tua maupun sebagai nenek.
2. Kita memiliki hubungan-hubungan dengan orang lain yang harus kita anggap penting, terutama hubungan dengan Allah dan Putra-Nya. Hal itu akan mewarnai segalanya, dan merupakan sesuatu yang akan didorong keluar dalam setiap kesibukan keseharian kita. Kita juga tidak hidup di dalam keterasingan, tetapi bersinggungan dengan orang-orang yang berada di dalam rumah kita, maupun dengan mereka yang ada di dunia luar. Alkitab mengajar kita banyak hal, tentang bagaimana kita harus berhubungan dengan orang lain, melalui perintah untuk mengasihi sesama kita sama seperti kita mengasihi diri kita sendiri.
3. Kita memiliki karunia dari Tuhan yang membuat kita menjadi pribadi yang unik, dan memungkinkan kita untuk melayani Tuhan melalui berbagai cara. Karunia-karunia itu dapat berupa hal-hal kreatif yang dapat kita kerjakan di dapur, di taman, atau dalam bidang seni, dapat juga berupa sifat ramah, kepedulian, ketangkasan, maupun dalam karunia dalam bidang intelektual. Karunia-karunia tersebut dapat menjadi bagian dari kehidupan kita di rumah, dalam pekerjaan, maupun di waktu senggang kita.

Bagaimana kita dapat melayani Tuhan dalam bidang-bidang ini?

1. Kita harus menerima, bahwa kita ditempatkan dalam keadaan yang telah direncanakan oleh Tuhan. Hal penerimaan ini kadang-kadang menjadi sangat sulit, ketika kita merasa lelah sehingga memandang bahwa orang lain melakukan hal-hal yang kelihatannya lebih berguna, atau ketika kita merasa kesepian dan merasa tidak berguna lagi bagi Tuhan. Pada saat kita menerima keadaan kita, rasa tertekan yang dapat membuat kita menjadi mudah putus asa itu akan hilang, dan kita akan dapat melihat bahwa Tuhan menginginkan kita untuk melayani Dia di tempat kita berada.
2. Kita harus menjadi hamba yang baik terhadap tanggung jawab dan karunia yang telah dipercayakan oleh Tuhan. Kita juga harus menjadi rajin, setia, tetapi juga bijaksana. Kadang kala orang-orang Kristen begitu bersemangat menjadi hamba yang baik, sehingga mereka menjadi perfeksionis, terlalu sibuk, pada saat itulah kebijaksanaan dibutuhkan, untuk menjadi pengimbang. Tidak semua hamba di dalam perumpamaan Yesus diberi sepuluh talenta. Kita tidak boleh berusaha sekuat tenaga untuk meniru orang lain, melainkan mengerjakan bidang pelayanan kita sebaik mungkin di hadapan Tuhan.
3. Kita harus memiliki karakteristik seorang Kristen, terutama dengan mengingat bahwa buah-buah Roh diberikan kepada kita ketika kita tinggal di dalam Kristus yaitu kasih, perdamaian, kesabaran, kemurahan hati, keramahan, kebajikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri, akan tampak dengan jelas bagi komunitas di mana kita menjalani keseharian kita.
Di dalam seluruh hal inilah kita menjalani bidang-bidang kehidupan kita, berbeda dengan dunia di sekitar kita yang sering kali nilai-nilainya berpusat kepada diri sendiri. Tanggung jawab dan hubungan yang dianugerahkan oleh Tuhan dianggap tidak ada, setiap orang hidup demi diri mereka masing-masing. Hal-hal inilah yang menjadi faktor pendorong mereka: mereka mengejar kebahagiaan, kesehatan, kekayaan, kenikmatan, ketenaran, dan kebebasan dari tekanan. Semua hal itulah yang mewarnai kehidupan mereka.
4. Kita harus terus-menerus mencari kesempatan untuk mengucapkan sebuah kata-kata yang tepat, mungkin untuk orang-orang di sekitar kita yang merasa bahwa kehidupan mereka tidak seperti yang mereka harapkan, atau jika kita lebih tua, kita dapat memberi semangat kepada orang-orang yang merasa bahwa setiap hari dalam kehidupan mereka adalah sebuah kesengsaraan dan berdoa bagi mereka.

Sebagai wanita Kristen, kita tidak hidup bagi diri kita sendiri, tetapi bagi Tuhan Yesus yang telah menyelamatkan kita dan memberikan hidup yang baru, serta memberikan Roh-Nya untuk menolong kita untuk hidup bagi Dia setiap hari. Tidak hanya itu, kita juga menjalani kehidupan kita sebagai anggota tubuh Kristus yang tidak hanya mendukung kehidupan kita, tetapi juga memberi kita konteks yang lebih luas dalam melayani-Nya. Tentu saja masih ada perbuatan Iblis, sifat alamiah kita yang berdosa, dan keadaan di dunia yang berebut untuk mengalihkan perhatian kita dari Tuhan, tetapi tak satu pun dari semua hal itu yang dapat melampaui anugerah Allah di dalam kita untuk hidup bagi Dia setiap hari. (t\Yudo)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Grace Magazine

Alamat URL: <http://www.gracemagazine.org.uk/articles/devotional/serving.htm>

Judul asli artikel: Serving God in everyday life - a woman's perspective

Penulis: Rosemary Eccles

Tanggal Akses: 9 Sept 2011

Potret Wanita: Helen Roseveare (1925-...)

Helen Roseveare, seorang misionaris, tabib, dan penulis, dikenal atas kesetiaan dan pelayanannya yang luar biasa kepada Tuhan. Dia dilahirkan di Herfordshire, Inggris, dan mengenyam pendidikan di Cambridge University, tempat dia bertobat pada tahun 1945. Di sinilah dia memenuhi persyaratan sebagai dokter. Pada tahun 1953, dia pergi ke Afrika dan mendirikan pusat medis di bawah naungan Worldwide Evangelization Crusade (WEC) di Kongo Belgia (sekarang disebut Zaire). Ketika pemberontakan dan peperangan saudara meluas di Zaire pada tahun 1964, dia sangat menderita; dia ditangkap oleh gerakan pemberontak dan dipaksa meninggalkan daerah itu. Dari pengalaman ini, dia menulis buku: *Doctor among Congo Rebels* (1965), *Give Me This Mountain* (1966), dan *Doctor Returns to Congo* (1967). Karena pengalaman tersebut tidak menggoyahkannya, dia kembali dua tahun kemudian dan membantu mendirikan Evangelical Medical Center di Nyankunde.

Ketika dia kembali ke Inggris pada tahun 1973, dia mulai menulis lebih banyak tentang pengalaman-pengalaman penginjilannya. Pada tahun 1976, dia menerbitkan buku "*He Gave Us a Valley*". Kemudian dia melayani sebagai staf di Missionary Training College dari WEC, di Glasgow, Scotland.⁷ (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: *100 Christian Women Who Changed the 20th Century*

Penulis: Helen Kooiman Hosier

Penerbit: Fleming H. Revell, United States of America, 2002

Halaman: 261 -- 262

Stop Press

INTERNATIONAL DAY OF PRAYER FOR THE PERSECUTED CHURCH (IDOP)

Pada bulan kegiatan IDOP, gereja-gereja dan umat Kristen di seluruh dunia berdoa bersama bagi gereja Tuhan yang teraniaya. Tahun ini, kegiatan IDOP akan dilaksanakan secara serempak pada bulan November 2011.

Kami mengajak Anda, para gembala sidang, pengajar, pemimpin, kaum muda, pendoa syafaat, dan semua orang percaya untuk dapat bergabung dalam acara doa bersama ini. Dapatkan pula IDOP KIT untuk membantu Anda berdoa dan menyusun acara IDOP di gereja, sekolah, atau persekutuan doa Anda. Informasi lebih lanjut tentang acara IDOP, bisa di lihat di < www.persecutedchurch.org >

“ *ARAHKAN PANDANGAN ANDA KEPADA TUHAN, MAKA KETAKUTAN PUN AKAN BERLALU* ”

e-Wanita 070/Oktober/2011: Peranan Wanita Dalam Penginjilan

Suara Wanita

Shalom,

Peranan seorang wanita dalam pelayanan sudah terlihat sejak dahulu, meskipun tidak terlalu diperlihatkan, namun hasilnya dapat dilihat. Wanita bukan hanya ditempatkan untuk mengurus keluarga saja, tetapi kemampuannya bisa disalurkan dalam penginjilan. Kehadiran seorang wanita adalah sebagai penolong dalam segala hal untuk memperlengkapi pria. Kali ini kami menyajikan edisi tentang peranan wanita dalam penginjilan. Kiranya dapat menginspirasi Anda untuk terus menyalurkan talenta yang Tuhan sudah berikan bagi penginjilan.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi e-Wanita,
Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Peranan Wanita Dalam Penginjilan

Ketika Allah menciptakan wanita, Ia menciptakan seorang penolong bagi laki-laki yang sepadan dengan dia ([Kejadian 2:20](#)). dan sejak saat itu sampai sekarang, peranannya ialah sebagai penolong. Maksud Allah tersebut dapat dikelabui oleh kebiasaan-kebiasaan dan kebudayaan yang memuat tata cara dan tata nilai terhadap peranan dan kedudukan kaum wanita dari masa ke masa. Dewasa ini, sudah terjadi perseteruan antara dua posisi, yaitu kedudukan wanita dalam gereja dan masyarakat. Kedua pandangan tentang peranan wanita dan statusnya adalah: pertama, paham tradisional, bahwa wanita hanyalah sebagai ibu rumah tangga. Yang kedua adalah wanita karier, yang berarti bahwa wanita dapat mengambil bagian dalam fungsi sosial atau masyarakat sebagaimana halnya kaum pria. Selayang pandang terhadap sejarah membuktikan kebenaran tersebut.

Allah menciptakan pria dan wanita dan tidak memberikan vonis bahwa kedudukan wanita itu lebih rendah daripada kedudukan pria. Pada masa Perjanjian Lama, Allah terus-menerus menjunjung tinggi derajat kaum wanita setara dengan kaum pria. Dalam hukum Taurat, seorang ibu harus dihormati, ditaati, dan ditakuti. Ia memberikan nama kepada anak-anak dan mengajar mereka. Persembahan yang sama diberikan untuk penyucian apakah yang baru lahir itu anak laki-laki atau perempuan. Wanita menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan dan mempersembahkan korban sama dengan kaum pria. Janji seorang nazir dilakukan ketika ia mempersembahkan hidupnya khusus untuk penyembahan kepada YHWH. Wanita dikecualikan dari pekerjaan Sabat.

Masa berganti masa dan ada kecenderungan di bawah pengajaran rabi untuk membuat kaum pria lebih unggul dan menyimpang dari maksud [Kejadian 2:20](#), "Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri, ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia." Penyimpangan dan kecenderungan tersebut tercermin dalam sebuah buku, "Jerusalem in the Time of Jesus" oleh Joachim Jeremias. Pengarang buku ini menggambarkan kedudukan wanita dalam masyarakat dengan jelas.

Berikut ini ada beberapa kutipan.

1. Wanita tidak mengambil bagian dalam kehidupan kemasyarakatan dalam lingkungan Yudaisme, khususnya keluarga yang taat pada hukum Taurat.
2. Wanita tidak diperhatikan di muka umum, tidak sopan bagi pria untuk berduaan dengan wanita atau melirik atau memberikan salam kepada istri orang lain.
3. Tempat umum hanya cocok untuk kaum pria; rumah adalah tempat bagi kaum wanita.
4. Memiliki seorang istri sama dengan memiliki seorang budak yang dibeli dengan harga atau harta.
5. Poligami diizinkan dan istri harus toleran terhadap gundik-gundik suaminya yang tinggal bersama dengan mereka dalam satu rumah. Hak untuk bercerai adalah milik suami.

6. Istri adalah milik suami dan ia dapat dijual sebagai budak untuk membayar curiannya sebagai tebusan.
7. Dalam bidang keagamaan, dalam ibadah, ia hanya pendengar; ia tidak berhak untuk bersaksi, karena dalam [Kejadian 18:15](#) ia adalah seorang penipu -- wanita pada umumnya adalah penipu. Semboyan yang berlaku ialah, "Wanita, budak, anak tidak tahu apa-apa".
8. Kelahiran seorang bayi perempuan disambut dengan dukacita; kelahiran seorang bayi laki-laki disambut dengan sukacita.

Kesimpulan dari kedudukan wanita dalam masyarakat pada masa itu ialah bahwa kedudukan pria lebih tinggi daripada wanita; kaum wanita tertutup dari dunia luar; wanita tunduk kepada kekuasaan atau suami; dalam bidang keagamaan, wanita lebih rendah daripada kaum pria.

Dengan latar belakang inilah kita dapat menghargai pengangkatan wanita seperti yang dilakukan Yesus sendiri. Dalam Perjanjian Baru, kedudukan wanita dikembalikan seperti pada mulanya dan itu dilakukan oleh Yesus sendiri. Kaum wanita ada sejak pemberitahuan tentang kelahiran sampai kedatangan Kristus dan kenaikan-Nya ke surga. Yesus menyembuhkan wanita. Yesus berkata bahwa dalam kebangkitan tidak ada kawin-mengawin, tetapi tidak berkata bahwa kaum pria akan mendapatkan keunggulan apa pun atas wanita. Yesus menempatkan semua orang, baik pria maupun wanita, pada tingkat anugerah yang sama, yang tercermin pada penghormatan yang diberikan-Nya bagi kaum wanita, melalui perbuatan dan sifat universal dari kasih dan pelayanan-Nya. Ia mengasihi dan melayani pria dan wanita, tanpa memandang bulu. Tuhan Yesus menghapuskan segala inferioritas dan superioritas!

Yesus meniadakan kebiasaan ketika Ia mengizinkan kaum wanita mengikuti-Nya dan melayani-Nya. [Lukas 8:1-3](#) mencatat: "Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia, dan juga beberapa orang perempuan yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit, yaitu Maria yang disebut Magdalena, yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat, Yohana istri Khuza bendahara Herodes, Susana, dan banyak perempuan lain. Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka."

Selanjutnya, pada saat menjelang kematian Tuhan Yesus di kayu salib, kaum wanita tetap mengiring Dia. Firman Tuhan berkata: "Ada juga beberapa perempuan yang melihat dari jauh, di antaranya Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus Muda dan Yoses, serta Salome. Mereka semuanya telah mengikut Yesus dan melayani-Nya waktu Ia di Galilea. Dan ada juga di situ banyak perempuan lain yang telah datang ke Yerusalem bersama-sama dengan Yesus." ([Markus 15:40-41](#))

Semua ayat di atas berbicara tentang wanita yang mengikuti Yesus yang belum pernah terjadi dalam sejarah. Yohanes Pembaptis telah berkhotbah kepada wanita ([Matius 21:32](#)) dan membaptiskan mereka. Yesus membawa mereka kepada Allah dalam kedudukan yang sama.

Selain dari kebebasan yang diberikan Yesus kepada wanita untuk menyertai-Nya dalam perjalanan-Nya, Yesus menuntut suatu sikap penghormatan dan penghargaan terhadap kaum wanita dari kaum pria, yaitu dari para murid-Nya. Yesus menegaskan: "Kamu telah mendengar firman: Jangan berzinah. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya." ([Matius 5:27-28](#))

Tuhan Yesus tidak puas dengan hanya mengangkat kedudukan kaum wanita di mata masyarakat. Ia menjadi Juru Selamat mereka dan seluruh umat manusia ([Lukas 7:36-50](#)). Jika benar bahwa dosa masuk ke dalam dunia karena wanita, bukankah benar pula bahwa Juru Selamat datang melalui wanita?

Tugas penginjilan adalah tugas setiap orang percaya. Orang-orang percaya terdiri dari pria dan wanita, anak, pemuda/i dan dewasa. Berarti bahwa penginjilan adalah tugas bersama kaum pria dan kaum wanita.

[Matius 28:18-20](#) mencatat bahwa penginjilan adalah pekerjaan yang diberikan kuasa Roh Kudus, pekerjaan yang harus dikerjakan dengan dan melalui kuasa Roh Kudus. Tuhan Yesus datang ke dunia ini sebagai Penginjil yang membawa Kabar Baik. Penginjilan ada karena suatu perintah yang disertai kuasa, diteruskan karena kebutuhan global, dan berlangsung terus karena ada orang-orang yang mengasihi jiwa-jiwa dan berbeban untuk membawa mereka kepada Tuhan Yesus. Seandainya anak-anak Tuhan tidak lagi berbeban untuk penginjilan, maka pekerjaan pemberitaan Kabar Baik akan berhenti, sebab Tuhan tidak memiliki pengerja lagi.

Apakah peranan kaum wanita dalam pelayanan penginjilan? Paulus terkenal dalam penyebaran Injil di Eropa dan Asia. Kita mendengar surat kirimannya kepada jemaat di Filipi, Efesus, Roma, dan sebagainya, khususnya untuk ketiga jemaat itu, tiga wanita berperan penting dalam pertumbuhan jemaat-jemaat ini. Ketiga wanita ini berperan sebagai perintis di Filipi, pembina sidang di Efesus, dan pengantar firman Tuhan dari Korintus ke Roma. Siapakah nama ketiga wanita ini?

Pertama, adalah Lidia. Ia berasal dari Filipi (Kisah Para [Rasul 16:13-40](#)). Ia pengikut pertama dari Eropa, seorang yang bukan Kristen. Pada tahun 50, ia menjadi anggota kelompok doa dan pemahaman Alkitab wanita Yahudi yang bertemu di tepi Sungai Gangites. Setelah ia dibaptis, ia membuka rumahnya menjadi tempat pertemuan kelompok PA yang sedang maju itu. Paulus setia mengajar dan berdoa bersama mereka. Walaupun seorang pedagang kain ungu, ia tetap membuka rumahnya bagi Tuhan. Ia adalah bagian dari perluasan Injil di kotanya. Rumah Lidia terbuka untuk menjadi tempat ibadah, persekutuan, dan pendidikan, serta latihan di dalam kehidupan Kristen. Dari kelompok kecil ini, berdirilah jemaat Filipi tempat Paulus menulis:

"Aku mengucapkan syukur kepada Allahku setiap kali aku mengingat kamu. Memang sudahlah sepatutnya aku berpikir demikian akan kamu semua, sebab kamu ada di dalam hatiku, oleh karena kamu semua turut mendapat bagian dalam kasih karunia yang diberikan kepadaku, baik pada waktu aku dipenjarakan, maupun pada waktu aku

membela dan meneguhkan Berita Injil. Sebab Allah adalah saksi betapa aku dengan kasih mesra Kristus Yesus merindukan kamu sekalian." ([Filipi 1:3,7,8](#))

Kedua, adalah Priska (Kisah Para Rasul 18). Bersama dengan Akwila suaminya, kemungkinan bertobat melalui pelayanan Paulus pada tahun 52. Mereka bekerja sama dengan Paulus sebagai tukang kemah. Paulus tinggal satu setengah tahun dengan mereka di Korintus. Mereka meninggalkan Korintus bersama Paulus ke Efesus (Kisah Para [Rasul 18:18-19](#)). Setiba di Efesus, Paulus meninggalkan pekerjaan dan tanggung jawab sekumpulan orang Kristen pada mereka. Apolos mengunjungi mereka, seorang yang fasih berbicara dan sangat mahir dalam soal-soal Kitab Suci. Tetapi, Akwila dan Priska menjelaskan kepadanya Jalan Allah. Setahun kemudian, waktu Paulus kembali, ia melihat sebuah gereja yang bertumbuh dengan pesat.

Dalam [Roma 16:5](#), Paulus mengirim salam kepada Priska dan Akwila dan juga jemaat di rumah mereka, yang dalam sejarah disebut "ecclesia domestica", yang berarti gereja rumah (atau jemaat yang beribadah dalam satu rumah). Juga disebut dalam [Kolose 4:15](#); [Filemon 1:2](#). Akwila dan Priska telah mempertaruhkan nyawa mereka untuk hidup Paulus ([Roma 16:4](#)).

Tidak dapat disangkal lagi bahwa adanya jemaat di Filipi dan di Efesus ialah karena Lidia dan Priska ikut ambil bagian yang terpenting dalam pertumbuhan gereja dan pengabaran Injil sebagai perintis dan pembina jemaat. Strategi pertumbuhan gereja tidak meniadakan sumbangan wanita sebagai penyumbang dan penolong. Tantangan bagi orang-orang percaya ialah juga untuk mendirikan "ecclesia domestica" -- gereja di dalam rumah yang akan kelak menjadi gereja dan jemaat Tuhan.

Ketiga ialah Febe. Kitab Roma adalah risalat doktrin terkemuka yang diilhamkan Roh Kudus. Tetapi risalat/buku tersebut yang diberikan Allah melalui Roh Kudus kepada Paulus akan bisa hilang tanpa pengantar yang bertanggung jawab. Pengantar firman Tuhan itu ialah Febe. Ia mengantar surat kepada jemaat di Roma dari Korintus.

Penyelidikan Alkitab yang diadakan di rumah ibu-ibu akan tumbuh dengan limpah karena mereka mengambil bagian dalam mengabarkan firman Allah kepada tetangga mereka, kepada teman-teman mereka, atau rekan sekerja mereka. Wanita Kristen menghadapi tantangan untuk membawa firman Allah di dalam rumah tangga dan dari rumah tangganya kepada rumah tangga orang lain. Inilah satu cara penginjilan yang berhasil.

Peranan khusus kaum wanita dalam pelayanan penginjilan ialah sebagai penolong, pembina, dan pembawa firman Allah. Lidia menjadi penolong dalam merintis jemaat di Filipi dengan membuka rumahnya untuk tempat ibadah; Priska bersama suaminya menjadi pembina sidang di Efesus; Febe adalah pembawa firman Tuhan yang setia dan penuh tanggung jawab. Kaum wanita adalah penyumbang, bukan saingan dalam pelayanan penginjilan. Walaupun kedudukan wanita dewasa ini menjadi isu yang hangat, baiklah kita membiarkan perbedaan paham ini dan marilah kita bersatu dalam tugas penginjilan. Kaum wanita dan kaum pria termasuk para penuai di ladang Tuhan.

Bukankah Tuhan menciptakan wanita sebagai penolong kaum pria? Dengan demikian, berikanlah tempat yang layak baginya dalam rencana Allah di pelayanan gereja dan untuk pengabaran Injil. Marilah kita sebagai kaum wanita bersiap-sedia menyokong pekabaran Injil dengan apa yang kita miliki, dengan bahu-membahu bekerja sama dengan kaum pria dalam pelayanan penginjilan.

Diambil dari:

Judul buku: Wanita Kristen dalam Mengatasi Pergumulan Hidup

Judul artikel: Peranan Wanita dalam Penginjilan

Penulis: DR. Ruth F. Selan

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1993

Halaman: 45 -- 50

Wawasan Wanita: Keluarga Dapat Menjadi Teladan Dalam Pelayanan

1. Selesaikanlah masalah dalam keluarga secara terbuka.
Masalah yang terjadi harus diselesaikan secepatnya. Terbukalah kepada setiap anggota keluarga, dan selalu bersikap rendah hati dalam mengakui kesalahan. Akan lebih efektif lagi bila setiap hari ada ibadah keluarga, semua masalah dapat diselesaikan baik kepada anggota keluarga maupun kepada Tuhan.
2. Berilah pujian.
Anggota keluarga yang telah menunjukkan sikap yang baik, berhasil dalam karier, atau memiliki prestasi yang baik harus diberikan pujian yang tulus, agar lebih semangat lagi untuk menjadi yang terbaik, terlebih menjadi teladan dalam melakukan firman Tuhan.
3. Terus menjadi model dalam melayani.
Keluarga harus dilibatkan dalam pelayanan karena dengan melayani, setiap anggota akan mengerti bahwa ia hidup hanya untuk kemuliaan Tuhan. Kepala keluarga harus memerhatikan karunia yang ada dalam setiap anggota keluarga, agar dapat dipakai secara maksimal dalam pelayanan.
4. Binalah keharmonisan.
Membina keharmonisan merupakan tuntutan kepada setiap orang yang mengaku dirinya anak Tuhan. Kita harus menunjukkan keharmonisan dalam keluarga untuk menjadi model bagi keluarga lainnya. "Membina keharmonisan merupakan tuntutan kepada setiap orang yang mengaku dirinya anak Tuhan."

Diambil dari:

Judul majalah: Kalam Hidup, Januari 2007

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup

Halaman : 10

Stop Press

INTERNATIONAL DAY OF PRAYER FOR THE PERSECUTED CHURCH (IDOP)

Pada bulan kegiatan IDOP, gereja-gereja dan umat Kristen di seluruh dunia berdoa bersama bagi gereja Tuhan yang teraniaya. Tahun ini, kegiatan IDOP akan dilaksanakan secara serempak pada bulan November 2011.

Kami mengajak Anda, para gembala sidang, pengajar, pemimpin, kaum muda, pendoa syafaat, dan semua orang percaya untuk dapat bergabung dalam acara doa bersama ini. Dapatkan pula IDOP KIT untuk membantu Anda berdoa dan menyusun acara IDOP di gereja, sekolah, atau persekutuan doa Anda. Informasi lebih lanjut tentang acara IDOP, bisa di lihat di < www.persecutedchurch.org >

“ TUHAN AKAN MEMBERIKAN KEMENANGAN JIKA KITA MAU MENYANGKAL DIRI ”

e-Wanita 071/November/2011: Pria dan Wanita: Diciptakan Menurut Gambar-nya

Suara Wanita

Shalom,

Manusia, baik itu pria maupun perempuan, diciptakan Allah menurut gambar dan rupa Allah. Laki-laki dan perempuan adalah makhluk yang sudah direncanakan untuk diciptakan Allah. Dalam edisi e-Wanita kali ini, kita akan melihat artikel mengenai bagaimana seharusnya orang Kristen memandang kedudukan laki-laki dan perempuan merefleksikan citra Allah. Sebelumnya, silakan simak terlebih dahulu renungan untuk Sahabat Wanita semuanya yang terurai dalam tulisan "Surat dari Mama".

Silakan menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Wanita,
Davida Welni Dana
< <http://wanita.sabda.org/> >

Renungan Wanita: Surat Dari Mama

Sayang,

Saat surat ini kau terima, kau pasti sudah berada di ambang kedewasaan, sudah siap membuka pintu itu dan melangkah ke dalam dunia yang penuh dengan begitu banyak kemungkinan yang terbentang luas di hadapanmu. Mama ingin sekali menuruti naluri alamiah seorang ibu, menarik engkau masuk kembali dan menutup pintu itu rapat-rapat. Tetapi, menjadi dewasa adalah perkembangan hidup yang wajar dan memang sudah tiba waktunya engkau harus pergi. Namun, tetap saja mama tidak bisa berhenti berpikir bahwa dunia di luar sana itu begitu luas dan jahat. Kau tentu juga mendengar bahwa hanya yang kuat yang bertahan hidup. Dapatkah kau bertahan dalam keadaan seperti itu?

Hari ini mama terkesan akan ayat Alkitab yang membahas tentang "mengingat dan tidak melupakan". Musa kelihatannya secara khusus memasukkan tema ini dalam kata-kata perpisahannya kepada bangsa Israel sebelum mereka memasuki Tanah Perjanjian. Di sana, di tepi Tanah Kanaan, Musa memberitahu bangsa Israel bahwa mereka akan segera berpisah dengannya. Dia meminta agar mereka mengingat semua yang telah dilakukan Allah, dan tidak lupa untuk mematuhi perintah Allah setelah mereka memulai kehidupan yang baru di Tanah Kanaan. Ada satu bagian di mana Musa berkata kepada bangsa Israel, "Jadi kamu harus berpegang pada seluruh perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya kamu kuat untuk memasuki serta menduduki negeri, ke mana kamu pergi mendudukinya, dan supaya lanjut umurmu di tanah yang di janjikan TUHAN dengan sumpah kepada nenek moyangmu dan kepada keturunan mereka, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya". ([Ulangan 11:8-9](#))

Ayat ini memberikan penghiburan dan kekuatan kepada Mama. Walaupun perjalananmu melewati belantara kehidupan ini masih pendek, mama tidak boleh lupa bahwa sering kali dalam perjalanan itu, mama sekilas melihat bentuk nyata dari pelajaran-pelajaran yang telah kau dapatkan. Namun demikian, mama tetap memiliki beberapa kekhawatiran. Masalah keamanan tetaplah merupakan kekhawatiran mama yang paling utama. Itu adalah kekhawatiran yang tidak pernah akan hilang. Ia muncul waktu kau mulai masuk SD, dan juga waktu SMP, kemudian SMA... Kau tahu mengapa?

Tetapi ada satu pengalaman yang tidak boleh mama lupakan. Kejadiannya di suatu sore musim dingin, pada tahun pertamamu di SMA. Kau sudah mendaftar untuk mengikuti kelas olahraga di sekolah setempat, untuk melengkapi persyaratan kelulusanmu. Matahari sudah terbenam beberapa jam yang lalu, ketika mama mengantarmu ke tempat parkir yang remang-remang. Walaupun gedung olahraganya terletak persis di sekitar situ, mama tidak dapat melihat apakah ada jalan yang menuju gedung yang di mata mama sepertinya diselimuti pohon dan semak-semak.

Sambil memerhatikan sekeliling sekolah untuk mencari petugas keamanan, mama bertanya, "Apakah kau mau mama temani?"

Kau mengangkat kepalamu dan meneliti pemandangan di depanmu.

"Tidak," kau menjawab, "Aku bisa berdoa."

Walaupun demikian, mama tetap punya kekhawatiran-kekhawatiran yang lain. Misalnya, bagaimana kau dapat memilih satu jalan dari antara berbagai kesempatan yang datang kepadamu, selagi kau merencanakan tahap perjalanan hidupmu selanjutnya, agar dapat terus berlanjut ke tahap berikutnya dan berikutnya lagi? dan jika seumpamanya kau bisa membatasi setiap keputusan yang sulit ke dalam lima pilihan, bagaimana kau memilih a, b, c, d, atau e?

Mungkin kau setuju bahwa ini adalah kekhawatiran yang tidak akan pernah hilang. Mama masih ingat kejadian di awal tahun ketigamu di SMA. Waktu kau berusaha menyusun ulang jadwal mingguanmu, agar mencakup semua mata pelajaran akademik yang kau butuhkan, kau juga berada di bawah tekanan yang besar untuk mengorbankan salah satunya untuk ensambel jazz.

Tetapi suatu sore, tak sengaja mama mendengarmu berbicara di telepon.

"Aku berdoa, dan itu sama sekali tidak jadi soal!"

Jika ini adalah sepuluh peringkat teratas, kekhawatiran mama berikut ini akan menduduki peringkat tinggi. Dalam suatu kebudayaan yang menempatkan kebenaran sejati pada peringkat rendah atau paling bawah, bagaimana kau dapat mencari jalan keluar dari kubangan kebingungan? Jika apa yang secara moril dianggap benar atau salah tergantung pada peraturan masyarakat yang berlaku saat itu, bagaimana kau dapat luput dari arus zaman ini dan tidak terlempar ke dalam samudra raya kegelapan?

Sebenarnya, sebagai orang tua, mama sudah memerhatikan bahwa kau sudah biasa membedakan yang benar dan yang salah. Mungkin mama seharusnya benar-benar terhibur karena selagi di SMA, kau menaati dan menguasai prinsip-prinsip etika kelas. Tapi ketika kau menginjakkan kaki melewati pintu kedewasaan itu, perjuanganmu bukan lagi mengenai godaan untuk menjiplak mentah-mentah PR bahasa Inggris dari diktat kalau ada, tetapi perjuanganmu akan berhasil karena kau memilih untuk membaca buku yang ditugaskan dari depan sampai belakang.

Namun, mama tidak akan putus asa. Malahan, mama akan dikuatkan. Tuhan sendiri akan berjalan di depanmu, dan akan bersama-sama denganmu bila kau perlu digendong. Dia akan menggendongmu bila kau tersesat. Dia akan menunjukkan jalan yang harus kau tempuh; dan jika kau harus berjuang, Dia akan berjuang untukmu. Tuhan Allah kita adalah Allah yang mengagumkan, dan tidak ada satu pun yang seperti Dia. Hanya saja, ingatlah untuk mengasihi-Nya dengan segenap hatimu, dan jangan lupa untuk mendengar suara-Nya dan berpegang teguh kepada-Nya. Jika kau berbuat demikian, kau akan berjalan dalam iman menuju hari itu, hari ketika --- meskipun kau mungkin sudah tiba di akhir perjalanan hidupmu --- kau yakin bahwa di seberang sana, Tanah Perjanjian, yaitu Yerusalem Baru, sudah menantikan jiwamu. Kau akan aman

dan tenteram di sana, di tempat di mana kemuliaan Tuhan menerangi kota itu dengan tak terhingga, di mana Allah menghapus setiap tetes air mata, dan di mana tak ada apa pun dan seorang pun yang tidak kudus akan tinggal. Karena itu, jadilah kuat dan berani!

Salam Sayang, Mama

Diambil dari:

Judul majalah: Warta Sejati, Edisi 33/November -- Desember 2002

Judul artikel: Surat dari Mama

Penulis: Tidak Dicantumkan

Penerbit: Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati Indonesia

Halaman: 21 -- 22

Dunia Wanita: Laki-laki dan Perempuan

"Allah menciptakan manusia itu menurut gambar Allah diciptakan-Nya: laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka," kata penulis Kitab Kejadian. Menurut legenda Yunani, adalah Zeus yang pertama-tama menciptakan makhluk tanpa jenis kelamin. Kemudian, dalam kemarahan ilahinya, ia membagi makhluk ini menjadi laki-laki dan perempuan. Pembagian manusia ke dalam dua jenis kelamin ini, dipahami sebagai suatu keadaan yang tidak sempurna, suatu kekuatan manusia yang semakin melemah karena kedua jenis kelamin itu berjalan di dua jalur yang saling bertentangan.

Namun, Kitab Kejadian menyatakan hal yang bertentangan dengan pandangan ini, dan menyatakan bahwa manusia -- laki-laki dan perempuan adalah makhluk yang sudah direncanakan untuk diciptakan Allah. Kita justru diciptakan sebagai makhluk seksual, tetapi suatu bagian esensi dari menjadi manusia, memiliki citra Allah.

Sebagian besar orang Kristen setuju bahwa sifat Allah melewati batas seksualitas. Itulah yang diketengahkan oleh June Osborne, diaken Gereja St Martin's in the Bullring, Birmingham, Inggris, bahwa Allah tidak mengemban seksualitas laki-laki atau perempuan. Akan tetapi, dalam upaya untuk menjelaskan siapakah Allah itu, Alkitab sering menggunakan baik citra maskulin (bapa, gembala, raja) dan citra feminin (ibu, induk ayam). dan dengan demikian, hal itu menegaskan bahwa kedua jenis kelamin tersebut memiliki tugas untuk merefleksikan citra Allah.

June menegaskan, bahwa pandangan ini kadang-kadang dihindari oleh gereja Kristen dan yang ada dalam pikiran kebanyakan orang ialah pemahaman bahwa Allah yang berorientasi pada laki-laki. Namun, Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa citra Allah tidaklah unik untuk satu jenis kelamin saja, lebih pada laki-laki dan perempuan bersama-sama menanggung tanggung jawab tersebut.

Laki-laki dan perempuan direncanakan untuk hidup dalam dunia Allah sedemikian rupa, sehingga kita memperlihatkan jejak dari sifat-Nya. Bagaimana seksualitas kita menolong kita untuk melakukan hal ini?

Hidup Sebagai Laki-Laki atau Perempuan

June menjabarkan bahwa seksualitas kita mengekspresikan bahwa kita adalah manusia, bukan binatang. Binatang berbagi dengan kita perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan; seksualitas manusia menembus setiap sudut dari keberadaan kita. Seksualitas kita memengaruhi naluri, jiwa, dan identitas kita.

Ilmu pengetahuan mengatakan kepada kita bahwa kita memperoleh seksualitas kita dalam suatu cara yang kompleks, sebagian melalui watak kita dan sebagian lagi melalui peran-peran yang kita harapkan dari anak-anak kita. Pengajaran kristiani sejalan dengan hal ini.

Dengan kata lain, seksualitas kita tidak dapat dihapuskan atau diberikan kepada kita. Di pihak lain, seksualitas kita merupakan suatu perjalanan, dengan mencoba menemukan apa artinya bagi kita menjadi pola Allah sebagai laki-laki dan perempuan. Adalah panggilan Allah bagi setiap manusia untuk mengeksplorasi apa yang sudah diciptakan-Nya bagi kita. Respons setiap orang terhadap panggilan tersebut tergantung pada kepribadian, latar belakang, masyarakat, dan kulturnya.

Mungkin juga, seperti yang dipercaya sementara kalangan Kristen, perbedaan fisik kita merupakan suatu sinyal yang kelihatan untuk suatu perbedaan fisik dan spiritual yang lebih maksimal, namun Alkitab tidak secara tersirat mengajarkan hal itu. Apa yang sangat jelas dalam pengajaran Alkitab ialah bahwa seksualitas itu baik. Seksualitas diberikan oleh Allah kepada kita untuk dinikmati. Kidung Agung Salomo dalam Perjanjian Lama merupakan suatu ekspresi cinta erotis yang indah, tanpa rasa bersalah dan rasa malu, dan menggemakan gambaran ciptaan Adam dan Hawa yang "telanjang,... tetapi mereka tidak merasa malu".

Ada orang Kristen yang menekankan bahwa tujuan utama dari seksualitas kita ialah memiliki anak. Namun, kisah penciptaan menurut Alkitab tidak mengajarkan hal ini. Alasan yang mereka berikan untuk seksualitas ialah bahwa kita harus menjalinnnya dalam suatu hubungan satu sama lain.

Hidup dalam Hubungan

Allah sendiri bersifat pribadi: Ia memberikan diri-Nya kepada kita dalam hubungan. dan itulah yang diinginkan-Nya dari kita. Ia tidak ingin Adam hidup sendiri. Tanpa ketergantungan satu sama lain, kita tidak akan pernah menjadi manusia yang utuh.

Hubungan harus didasarkan pada kasih yang saling memberi, saling memuji, saling menghormati, penerimaan, dan pertumbuhan. Ini dilihat dalam suatu cara yang istimewa dalam ikatan pernikahan, tetapi tidak terbatas hanya pada hal itu. Akan tetapi, orang Kristen percaya bahwa ekspresi yang tepat untuk sifat seksual kita ialah selalu terjalin dalam hubungan antarpribadi.

Dasar dari hubungan itu adalah kemitraan. Allah memerintahkan Adam dan Hawa berfungsi sebagai mitra. Yesus memperlakukan laki-laki dan perempuan sama sebagai mitra-Nya dalam misi. Laki-laki dan perempuan bersama yang pertama-tama menyebarkan kabar Injil.

Ketika satu jenis kelamin ditindas oleh jenis kelamin yang lain, hal itu merefleksikan suatu kondisi kemanusiaan yang rusak. Konflik antarseks merupakan buah dari pemisahan manusia dari Allah. Namun, di dalam Yesus Kristus, hubungan laki-laki/perempuan memiliki potensi untuk dipulihkan kepada cita-cita Allah yang semula. Tidak ada laki-laki dan perempuan, karena Anda semua satu di dalam Yesus Kristus, tulis Paulus.

Diambil dari:
Judul majalah: Kalam Hidup, Mei 2005
Judul artikel: Laki-laki dan Perempuan
Penulis: Wane
Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman: 38 -- 40

Potret Wanita: Abigail -- Wanita Dalam Alkitab

[1 Samuel 25](#)

Abigail adalah istri Nabal. Abigail adalah wanita bijak nan cantik, sedangkan Nabal adalah seorang kaya namun kelakuannya jahat dan buruk. Kepintaran dan kepekaan Abigail menyelamatkan keluarganya dari ambang kehancuran ([1 Samuel 25](#)).

Ketika Petrus menyatakan pernyataan yang terkenal mengenai wanita sebagai kaum yang lebih lemah ([1 Petrus 3:7](#)), dia berbicara mengenai kapasitas fisik (dan emosi), dan bukannya intelektual atau kerohaniannya.

Abigail, Debora, dan Priskila (segelintir contoh saja) adalah para wanita yang disebutkan dalam Alkitab dengan kapasitas intelektual dan rohaniah yang melampaui kapasitas pria. Kenyataannya, kita semua mempunyai "Semangat Kristus" dalam diri kita, dan kita dapat menerima panggilan Allah untuk kita.

Cerita Abigail merupakan cerita yang pendek. Daud telah menunjukkan kebajikannya kepada suaminya, tetapi Nabal terlalu bodoh dan angkuh untuk mengetahuinya. Daud mengirimkan beberapa orang kepada Nabal untuk meminta pertolongan, meminta beberapa makanan untuk mereka. Nabal mengusir mereka dengan ejekan, tanpa makanan. Ketika Daud bersiap-siap membalas Nabal, Abigail terburu-buru bertemu dengannya. Dia mencegah Daud mengambil nyawa Nabal dengan kata-kata bujukan dan hadiah.

Banyak wanita memiliki kemampuan yang sama saat ini. Mungkin dalam rumah, pekerjaan, dan ini bergantung pada Anda. Atau, tempat kerja ini mungkin menjadi tempat orang-orang kagum kepada Anda. Gunakanlah kemampuan yang diberikan Allah kepada Anda untuk memuliakan Allah.

Lelaki tidak selalu menjadi orang yang paling bijak. Tentu saja ada beberapa hal yang dapat Anda tangani lebih baik daripada pria-pria di sekeliling Anda.

Kehidupan Abigail adalah sebuah kenyataan. Hikmat adalah milik kita semua ([Yakobus 1:5](#)). Sebagai seorang wanita, Anda dapat menemukan diri Anda berada dalam posisi kepemimpinan, bukan dengan sebuah pilihan, tetapi karena orang lain di sekitar Anda tidak dapat melakukannya.

Puji Tuhan, Anda hadir untuk memecahkan masalah. (t\Dicky)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: The Living Word Library

Alamat URL: <http://www.wordlibrary.co.uk/article.php?id=156&type=bible>

Penulis: Tidak dicantumkan

Tanggal akses: 14 April 2011

Stop Press

IKUTI KELAS DASAR-DASAR IMAN KRISTEN (DIK) JANUARI/FEBRUARI 2012 -- PESTA

Yayasan Lembaga SABDA melalui Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) < <http://www.pesta.org> >, kembali membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) untuk periode Januari/Februari 2012. Bagi Anda yang ingin mempelajari pokok-pokok penting dasar iman Kristen, seperti Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus, segeralah bergabung dalam kelas DIK ini. Saat ini, Anda sudah dapat mendaftarkan diri untuk menjadi peserta baru dalam kelas DIK Januari/Februari 2012. Batas pengumpulan tugas tertulis sebagai persyaratan untuk dapat mengikuti kelas diskusi adalah tanggal 19 Desember 2011.

Segera daftarkan diri Anda ke < kusuma(at)in-christ.net >. Bagi Anda yang ingin membaca dan mempelajari pelajaran-pelajaran DIK, silakan berkunjung ke: < http://pesta.sabda.org/dik_sil >.

“ *IKUTLAH TUHAN SEDEKAT MUNGKIN, SEHINGGA IBLIS TAK DAPAT HADIR
DI ANTARA ANDA DAN TUHAN* ”

e-Wanita 072/November/2011: Memahami Perbedaan Pria dan Wanita

Suara Wanita

Shalom,

Di mata Tuhan, laki-laki dan perempuan itu sama-sama ciptaan yang dihargai dan dikasihi-Nya. Namun, Tuhan juga menciptakan laki-laki dan perempuan dengan keunikan masing-masing dari segi sifat, karakter, peran, tanggung jawab, dan sebagainya. Penjelasan lebih lengkap mengenai perbedaan antara lelaki dan perempuan dapat Anda simak dalam sajian e-Wanita edisi 72 ini. Kiranya menjadi berkat bagi Sahabat Wanita sekalian.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf redaksi e-Wanita,

Fitri Nurhana

< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Memahami Perbedaan Pria dan Wanita

Kalau ditanya pada usia berapa kita ingin menikah, tentu sebagian besar akan menjawab di atas usia 20 tahun. Mungkin usia 21, 22, 25, 26, atau 30 tahun. Sebagai contoh, Ani dan Anto akan menikah pada usia 25 tahun. Mereka tentu menginginkan umur pernikahannya langgeng. Ani dan Anto dianugerahi panjang umur oleh Tuhan, usia mereka mencapai 75 tahun. Jadi, sebenarnya sampai usia 25 tahun, Ani dan Anto berada dalam proses pendewasaan untuk membangun 50 tahun usia pernikahan mereka kelak. Itu artinya, usia pernikahan mereka dua kali masa persiapan/lajang mereka.

Kasus Ani dan Anto merupakan contoh dari rata-rata pasangan. Jika kita dianugerahi hal yang sama, apakah yang akan kita lakukan untuk mewujudkan pernikahan yang berhasil? Tentu kita harus berpikir keras tentang pernikahan seperti apa yang kita rindukan. Saya berharap salah satu kerinduan yang Anda miliki adalah sebuah pernikahan di mana pria dan wanita mengerti perbedaan di antara mereka, sehingga kasih yang tanpa syarat bisa dipraktikkan dengan total.

Gary Smalley dalam "Seandainya Ia Tahu", salah satu kegagalan pernikahan adalah pria dan wanita tidak mengerti perbedaan di antara mereka, selain faktor-faktor yang lain, seperti pria dan wanita tidak melakukan tanggung jawab utama, pria dan wanita tidak mengerti bahasa kasih, pria dan wanita memasuki pernikahan dengan pengharapan yang tidak realistis (hidup dalam dunia fantasi atau dongeng), tidak memiliki pendidikan dalam membangun hubungan (soft skills dalam membangun hubungan), serta memiliki kehidupan pranikah yang amburadul.

Mungkin Anda menyadari adanya perbedaan tersebut. Tetapi sejauh yang saya cermati, pengetahuan akan perbedaan pria dan wanita tidak banyak dimiliki oleh pasangan-pasangan yang akan menikah. Alhasil, terjadilah konflik berkepanjangan, komunikasi tidak lancar, dan tuntutan yang berlebihan. Lama kelamaan, hubungan menjadi dingin dan saling menjauhi. Jadi, pengetahuan tentang perbedaan ini sangat penting. Firman Tuhan mengatakan, bahwa umat Allah binasa karena tidak memiliki pengetahuan. Bahkan penulis Amsal menjelaskan kedahsyatan dari pengetahuan yang kita miliki. Beginilah bunyi firman-Nya:

"Berapa lama lagi, hai orang yang tak berpengalaman, kamu masih cinta kepada keadaanmu itu, pencemooh masih gemar kepada cemooh, dan orang bebal benci kepada pengetahuan?" ([Amsal 1:22](#))

"Orang yang bijak lebih berwibawa dari pada orang kuat, juga orang yang berpengetahuan dari pada orang yang tegap kuat." ([Amsal 24:5](#))

Dr. James Dobson, pakar keluarga mengatakan, ada bukti kuat yang mengindikasikan bahwa "kedudukan" emosi dalam otak pria susunannya berbeda dengan wanita. Karena perbedaan inilah, maka pria dan wanita berbeda sangat jauh, baik dari segi emosional maupun dari fisik.

Perbedaan Emosional

1. Wanita memiliki kecenderungan lebih personal daripada pria. Wanita memiliki hasrat dan perasaan yang kuat terhadap orang, sehingga lebih menikmati dalam membangun hubungan. Pria lebih berorientasi kepada pikiran praktis, kesimpulan yang logis, dan penaklukan. Mereka tidak terlalu suka atau kurang berminat membangun hubungan yang akrab, dan mereka juga kurang memiliki pengetahuan dalam membangun hubungan yang sehat dan berhasil. Sementara itu, para wanita tidak suka dengan "ring tinju" karena hubungan-hubungan dekat, mesra, intim, dan penuh kasih tidak dihasilkan di ring tinju. Itulah sebabnya, para pria muda harus sadar bahwa kekuatan wanita adalah membangun hubungan, baginya membangun hubungan adalah hal alamiah. Tidak heran, wanita lebih cepat dan lebih haus untuk menggenapi hukum kasih terbesar yang diajarkan Kristus ([Matius 22:36-40](#)).
2. Dr. Cecil Osborne dalam bukunya "The Art of Understanding Your Mate" mengatakan, wanita menjadi bagian yang akrab dari orang-orang yang mereka kenal dan hal-hal yang ada di sekeliling mereka. Mereka masuk dalam satu "kesatuan" dengan lingkungan, sehingga sering kali pindah rumah merupakan ketakutan-ketakutan dari seorang wanita, apalagi jika pindahnya mendadak.
3. Perubahan bagi wanita begitu menakutkan, sehingga membutuhkan waktu begitu lama untuk menyesuaikan diri. Sedangkan pria begitu mudah untuk menyesuaikan diri, bahkan sering kali dalam hitungan menit setelah mendapatkan pengertian yang menguntungkan dari perubahan tersebut.
4. Wanita menemukan identitas mereka dalam hubungan akrab, sedangkan pria mendapatkan identitasnya dari pekerjaan. Wanita mengekspresikan permusuhan dengan kata-kata, sedangkan pria dengan kepalan tangan.

Perbedaan Fisik

Dr. Paul Popenoe, pendiri American Institute of Family Relations di Los Angeles, menemukan beberapa perbedaan biologis antara pria dan wanita. Berikut ini penuturannya.

1. Wanita mempunyai keadaan vitalitas jasmani yang lebih bugar, mungkin karena susunan kromosomnya yang unik. Di USA, wanita hidup lebih lama 4 sampai 8 tahun dibandingkan pria.
2. Pria dan wanita memiliki perbedaan dalam struktur kerangka, wanita memiliki kepala lebih pendek, wajah lebih lebar, dagu yang kurang menonjol, kaki lebih pendek, dan badan yang lebih panjang.
3. Wanita memiliki ginjal, hati, dan perut yang lebih besar daripada pria, tapi paru-parunya lebih kecil.
4. Wanita memiliki fungsi yang unik dan penting -- haid, mengandung, melahirkan, menyusui.
5. Hormon wanita berbeda-beda jenisnya dan lebih banyak daripada hormon pria.

6. Kelenjar gondok wanita lebih besar dan lebih aktif, khusus masa haid dan masa mengandung akan membesar, sehingga mereka lebih rentan terhadap penyakit gondok; namun memberi daya tahan terhadap dingin.
7. Berhubungan dengan kulitnya yang halus, tubuh wanita hampir tidak memiliki rambut.
8. Darah wanita lebih banyak mengandung air dan sel darah merahnya 20 persen lebih sedikit. Karena sel darah merah memasok oksigen kepada tubuh, maka wanita lebih mudah letih dan jatuh pingsan.
9. Pria rata-rata memiliki 50 persen lebih banyak tenaga kasar daripada wanita (40 persen dari berat tubuh pria adalah wanita, sedangkan wanita hanya 23 persen).
10. Detak jantung wanita lebih cepat (rata-rata 80 per menit), pria 72 per menit). Tekanan darah wanita (10 angka lebih rendah daripada pria) berbeda dari menit ke menit, tetapi kecenderungan untuk darah tinggi lebih sedikit, paling tidak sampai sesudah menopause.
11. Kapasitas vital wanita atau kekuatan napasnya jelas lebih rendah daripada pria.
12. Wanita lebih tahan terhadap suhu panas daripada pria, karena metabolismenya menurun lebih lambat dan lebih rendah.

Perbedaan Intuitif

Beberapa waktu lalu saya belajar mendengarkan intuisi seorang istri melalui pengalaman menjual dan membeli rumah baru. Waktu itu, kami masih harus mengangsur rumah yang kami tinggali (House of Miracle). Namun, tawaran untuk memiliki "House of Blessings" memerlukan tindakan nyata berupa pemberian "down payment". Secara pemikiran manusia, saya tidak berani untuk berpetualang dalam hal ini. Saya lebih suka berhati-hati dan bermain "aman". Namun, kondisi saat itu memerlukan kepastian segera. Akhirnya, pemilik lama rumah "House of Blessings" mendapatkan pembeli lain, yang akan membeli rumah itu dengan harga jauh lebih tinggi di atas kami. Tetapi inilah yang luar biasa, tiba-tiba pemilik rumah tersebut membatalkan persetujuannya dengan calon pembeli, dan kembali memberi kesempatan pada kami untuk membeli rumah tersebut, dengan syarat kami memberi tanda jadi dalam waktu 7-10 hari.

Salah satu hal yang didapatkan istri saya adalah bahwa itu rumah perjanjian. Kami harus adakan doa keliling untuk mendapatkan rumah perjanjian tersebut, dan Tuhan akan melakukan apa yang tidak dapat kami lakukan. Jujur saya "blank" dan tidak memiliki gerakan apa pun dalam roh saya, sehingga saya tidak berani mengambil keputusan. Tetapi, ketika saat teduh, Roh Kudus berbicara dengan kuat: "Janganlah kamu sombong, jangan kamu berpikir bahwa suara Tuhan hanya dari kamu, saya bisa berbicara melalui intuisi istrimu". Akhirnya, saya menyerah. Bahkan Dia memberikan janji-Nya: "Ganjaran kerendahan hati dan takut akan TUHAN adalah kekayaan, kehormatan dan kehidupan." ([Amsal 22:4](#))

Menurut tim penelitian Stanford University yang dipimpin oleh dua pakar neuropsikolog, yaitu McGuinness dan Triban, wanita menangkap pesan-pesan di bawah alam sadar secara lebih cepat dan akurat. Karena intuisi ini berdasar pada suatu proses mental di

luar kesadaran, banyak wanita tidak sanggup menerangkan secara spesifik tentang perasaan mereka.

Norman bermaksud menginvestasikan lebih dari 50.000 dollar dalam sebuah kesempatan bisnis yang "pasti untung". Ia telah meneliti dari semua sudut pandang investasi ini, dan menyimpulkan bahwa ia pasti akan berhasil. Setelah menandatangani kontrak, ia menceritakan hal itu pada istrinya, tetapi istrinya merasa "tidak sejahtera". Norman menangkap kegelisahan istrinya dan menjadi marah. Tetapi istrinya tidak bisa mengungkapkan alasannya, ia hanya menangkap ada sesuatu yang tidak baik. Akhirnya, Norman mengalah dan kembali kepada pihak yang bersangkutan dan meminta uangnya kembali. "Anda gila!" kata orang itu kepada Norman. Tetapi intuisi istrinya tidak hanya menyelamatkan uang senilai 50.000 dollar, tetapi juga menghindarkan Norman dari penjara, karena sang investor kemudian didakwa oleh pemerintah federal.

Perbedaan Seksual

Dorongan seksual wanita cenderung berhubungan dengan siklus haid, sedangkan dorongan pria cukup konstan. Hormon testoteronlah yang merupakan faktor utama dalam menstimulasi dorongan seksual, wanita lebih banyak distimulasi oleh sentuhan dan kata-kata romantis. Ia lebih tertarik dengan kepribadian seorang pria. Sementara para pria tertarik dari apa yang dilihatnya. Pria tidak membedakan kepada siapa ia tertarik secara fisik dan tidak membutuhkan banyak waktu pemanasan untuk melakukan hubungan seks. Tetapi, wanita sering kali membutuhkan waktu berjam-jam persiapan emosional dan mental.

Perbedaan Kepribadian

Pernikahan yang berhasil selalu didasarkan atas pria dan wanita yang

1. Mengerti diri mereka sendiri dan bagaimana mereka mengasihi orang lain.
2. Dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka tanpa merasa tertekan.
3. Telah mengembangkan kemampuan untuk menjadi fleksibel dan menyesuaikan tipe kepribadian mereka, untuk memenuhi kebutuhan bagi situasi tertentu, atau untuk berhubungan dengan orang lain yang memiliki kepribadian yang berbeda.

Jadi untuk membangun sebuah hubungan pernikahan yang kukuh dan langgeng pria dan wanita perlu

1. Mengerti dan menghormati perbedaan-perbedaan sebagai sesuatu yang normal.
2. Membuang pikiran bahwa pasangan harus bertindak dengan cara yang selaras dengan cara kita. Usaha untuk mengubah pasangan dan bukannya menerima satu dengan lainnya, sering kali mengakibatkan ketidaksepakatan.
3. mempraktikkan peraturan utama yang mengatakan, "Lakukanlah kepada pasangan seperti apa yang kamu ingin orang lakukan terhadapmu."

Mengenal Tipe-Tipe Kepribadian DISC

1. Orang yang Dominan (D)
 - Orang yang tegas, penuh percaya diri, dan orang yang langsung kepada tujuan untuk mendapatkan hasil.
 - Menyukai tantangan, segera mengambil tindakan.
 - Fokus utama tujuan dan tugas.
 - Sering kali memandang seseorang hanya sebagai alat untuk menyelesaikan atau mencapai tujuan.
2. Orang tipe Intim (I)
 - Orang yang mudah bergaul, persuasif, bersemangat, dan optimis.
 - Ia biasanya dapat melihat hal-hal yang baik dalam setiap situasi.
 - Ia terutama tertarik kepada orang-orang, masalah-masalah mereka, dan kegiatan-kegiatan mereka.
 - Mampu bercakap-cakap kepada orang dengan gampang dan bergaul akrab dengan orang yang baru ia temui.
 - Cenderung untuk menjadi emosional, reaktif, dan menuruti kata hati.
3. Orang tipe Stabil (S)
 - Orang tipe S Tinggi cenderung lebih tertutup dan umumnya memiliki keahlian mendengarkan yang baik.
 - Orang tipe S Tinggi umumnya tetap tenang selama situasi yang menekan, dan secara sabar melakukan pekerjaan mereka dengan sikap yang teratur.
 - Cenderung untuk lebih memilih lingkungan yang tenang dan situasi yang dapat diramalkan. Menyukai situasi yang aman.
 - Sikap yang didisiplinkan oleh nilai.
4. Orang tipe Cermat (C)
 - Memiliki kepedulian terhadap detail dan pengontrolan kualitas.
 - Mereka cenderung menjadi pemikir yang kritis dan memeriksa ketepatan.
 - Memiliki kecenderungan untuk mengingat kesalahan-kesalahan mereka dan menjadi kritis terhadap dirinya sendiri.
 - Merespons dengan lebih berhati-hati di lingkungan yang tidak menyenangkan.
 - Fokus utama adalah tugas.
 - Cenderung untuk memilih hal-hal yang dilakukan dengan "cara yang benar" -- menurut prosedur dan standar yang ditetapkan.

Perbedaan-perbedaan ini akan muncul biasanya setelah menikah! Dan tanpa pengetahuan yang cukup, maka akan menghasilkan banyak konflik di tengah-tengah pernikahan mereka dan akan menghasilkan pernikahan yang buruk.

Dampak Pernikahan yang Buruk

Sejumlah penyakit kronis dan memakan biaya pengobatan yang sangat mahal, akan diderita oleh seorang istri yang tidak dicintai secara total oleh suaminya menurut Dr. Ed Wheat, seorang dokter Kristen. Respons istri secara fisik dan emosi, akan begitu

melimpah tatkala kasih romantis sang suami tersalurkan dengan dahsyat menurut Dr. James Dobson. John Drescher mengatakan dalam bukunya "Seven Things Children Need" bahwa pertumbuhan emosi yang sehat akan sangat tergantung pada kasih suami kepada istri.

Perbedaan tipe kepribadian inilah yang akan menyebabkan pola komunikasi yang berbeda untuk masing-masing tipe kepribadian.

Pemberontakan yang terjadi dalam keluarga oleh istri dan anak-anak, sering kali diakibatkan karena tidak berfungsinya suami dalam hal mengasahi keluarganya secara total. Ia menjadi tidak disegani dan tidak dihormati ([1 Timotius 3:4](#)) di rumah, dan di hadapan orang-orang ia adalah seorang suami yang membiarkan keluarganya terbengkalai tanpa kasih. Bahkan suami yang tidak pernah mengasahi dengan total istrinya, akan menghasilkan anak-anak yang tidak akan pernah bisa mengasahi secara total istrinya pula. Karena keteladanan yang buruk selalu menghasilkan generasi yang buruk.

Bahkan yang menakutkan, bila kasih tanpa syarat tidak ada dalam keluarga, ini akan menyebabkan keluarga mengalami sakit jiwa yang akhirnya akan memerlukan terapi para psikiater.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Love Never Fails

Judul artikel: Memahami Perbedaan Pria dan Wanita

Penulis: Budi Abdipatra

Penerbit: ANDI, Yogyakarta 2007

Halaman: 61 -- 74

“DALAM KEPATUHAN PASTI ADA PENGORBANAN”

e-Wanita 073/Desember/2011: Orang Majus (I)

Suara Wanita

Shalom,

Suasana Natal mungkin sudah terasa di sekitar tempat tinggal Anda atau di gereja Anda. Sudah mulai tampak pohon Natal, kerlap-kerlip lampu hias, kertas warna-warni, rangkaian bunga berwarna hijau dan merah, dan pernak-pernik dekorasi Natal lainnya. Namun, tentu saja kita tidak ingin suasana Natal itu hanya sebatas dekorasi saja, bukan? Kerinduan sejati kita adalah merayakan Natal itu setiap hari dalam hati dan kehidupan kita.

Edisi e-Wanita sepanjang bulan Desember ini menemani Sahabat Wanita sekalian dengan sajian-sajian seputar Natal. Kiranya semakin menolong Anda untuk menemukan makna sebenarnya dari balik kisah-kisah Natal, khususnya melalui kisah orang-orang Majus dan Bintang Betlehem.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Wanita,
Davida Welni Dana
< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Orang-orang Majus Dari Timur (I)

Banyak kisah Natal yang digambarkan dengan bebas oleh beberapa seniman populer. Kebanyakan, penggambaran tersebut hanya fiksi dan bertentangan dengan Alkitab. Salah satunya adalah kisah mengenai orang-orang Majus dari Timur dan pemahaman mengenai Bintang Betlehem yang dilihat oleh mereka. Untuk memahami cerita tersebut, kita perlu berpegang pada fakta-fakta sejarah yang ada dan terlebih lagi berpegang pada kebenaran Alkitab.

Pemahaman tentang orang-orang Majus penting untuk setiap pemahaman tentang Bintang Betlehem dan penyelidikan kita tentang hal itu. Hanya merekalah yang disebut telah melihat bintang itu. Karena laporan mereka, Herodes mengadakan pencarian besar-besaran untuk menemukan dan membunuh kanak-kanak Kristus. Jadi, siapakah orang-orang Majus ini? Dari mana mereka berasal? Cahaya macam apa yang mereka lihat di angkasa, dan mengapa mereka tergerak untuk mengikutinya?

Sebelum kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tadi, kita harus lebih dulu membaca perikop Injil Matius dalam [Matius 2:1-16](#), yang memberi satu-satunya gambaran tentang orang-orang Majus dan Bintang Betlehem.

Siapa pun mereka, orang-orang ini hidup pada masa penantian akan Mesias, masa penantian munculnya pembebas politik dan spiritual. Sejarawan Romawi, Suetonius, menulis, "Telah merebak di seluruh daratan Timur suatu kepercayaan kuno yang turun-temurun bahwa suatu saat telah ditakdirkan orang-orang datang ke Yudea untuk memerintah dunia."

Literatur Yahudi dipenuhi oleh nubuat dan ramalan tentang kedatangan Mesias. Kitab Daniel adalah naskah pokok Perjanjian Lama mengenai kedatangan Juru Selamat bagi bangsa Yahudi, namun juga ada karya tulis non-Alkitab yang tersebar luas seperti Kitab Henokh, kitab-kitab Sibilin Yahudi, dan Wahyu Barukh. Ada perasaan sangat kuat bahwa waktunya telah tiba bagi Mesias, sehingga sedikitnya ada tiga Mesias palsu yang muncul selama masa itu. Mereka adalah Yudas dari Galilea, seorang mantan budak Herodes, dan seorang pria bernama Atrongeus. Yosefus, sejarawan Yahudi Kuno, berpendapat bahwa masing-masing mengenakan mahkota dan menginginkan takhta Yudea.

Penantian spiritual serupa melekat dalam banyak Kekaisaran Persia di timur Palestina, yang sekarang menjadi wilayah Iran. Bagian penting dalam kepercayaan agama Persia adalah gagasan bahwa seorang nabi besar atau Juru Selamat akan muncul di hari-hari akhir untuk menyelamatkan umat manusia dari kejahatan dan kesengsaraan. Pada abad pertama SM, bangsa Persia memunyai alasan untuk mencari suatu bentuk pertolongan. Raja Frates IV, yang memerintah Persia antara tahun 37 sebelum Masehi sampai tahun 2 sesudah Masehi, adalah salah satu penganiaya paling kejam pada masa itu. Pemerintahannya ditandai oleh perang yang nyaris terus-menerus melawan pasukan Romawi yang dipimpin oleh Markus Antonius dan Kaisar Agustus. Frates juga

bertarung melawan para pemberontak dalam kerajaannya sendiri dan kerajaan-kerajaan tetangga yang tidak tahan dengan kelakuan buruknya.

Jadi, baik di Yudea maupun wilayah sekitarnya, ada kerinduan yang hebat akan Juru Selamat yang akan membebaskan umat manusia dari kemiskinan dan penderitaan. Barangkali, sebagai bagian dari lingkungan pada umumnya, orang-orang Majus merasakan hal yang sama dalam penantian akan Mesias. Namun, siapa mereka dan dari mana mereka berasal?

Matius hanya mengatakan bahwa orang-orang Majus datang dari 'timur' yang bisa berarti salah satu dari sejumlah tempat. Para ahli berbeda pendapat apakah mereka berasal dari Arab, Babilonia, Esenia, India, atau Persia. Masing-masing kemungkinan memunyai fakta pendukung.

1. Arab

Jika kita berjalan ke timur daratan kuno Palestina (Israel masa kini), pertama kali akan sampai di padang gurun Siro-Arabia, lalu daratan Babilonia di Mesopotamia, dan akhirnya Persia. Sumber-sumber yang paling kuno membenarkan pendapat umum masa kini bahwa orang-orang Majus datang dari tempat terdekat, yaitu Arab.

Arab dipertimbangkan karena tiga alasan. Pertama, persembahan berupa emas, kemenyan, dan mur yang diberikan orang-orang Majus kepada Yesus dianggap sebagai ciri khas bangsa Arab. Namun, itu tidak sepenuhnya benar. Emas, misalnya, adalah logam pemberi hidup dan penangkal maut bagi bangsa Mesir. Kemenyan, getah dari jenis pepohonan tertentu di Timur Tengah, tersedia melimpah bukan hanya di barat daya Arab, tetapi juga di Abesinia (Ethiopia) dan India. Bangsa Ibrani kuno juga menggunakannya untuk penyembuhan. Mur, getah pepohonan jenis lain, tidak hanya terdapat di Arab, tetapi juga di banyak daerah lain di Timur Tengah. Bangsa Yahudi, misalnya, menggunakannya sebagai minyak urapan kudus dan kosmetika; benda ini juga dipakai sebagai campuran obat yang ditawarkan kepada Kristus di Kalvari dan sebagai rempah-rempah dalam pemakaman-Nya.

Alasan kedua, mengapa Arab dikutip banyak orang sebagai negeri asal orang-orang Majus adalah kedekatannya dengan Yerusalem dan Betlehem. Ada tradisi bahwa bintang yang mengiringi kelahiran Kristus dan kunjungan orang-orang Majus muncul di hari kedua belas setelah kelahiran Kristus. Jika tanggal ini benar, betapa lamanya jarak yang harus ditempuh menuju Betlehem dari Babilonia atau Persia. Namun, tidak ada bukti kuat bahwa tradisi ini lebih dari sekadar legenda. Injil Matius, sumber utama kita yang menggambarkan orang-orang Majus dan Bintang Betlehem, tidak menulis apa pun tentang kunjungan pada hari kedua belas, sebagaimana juga sumber-sumber sejarah tepercaya lainnya yang muncul lebih awal.

Alasan ketiga, yang mendukung kemungkinan ini adalah bahasa dan kebiasaan bangsa Arab yang lebih mirip dengan adat Palestina kuno daripada bahasa dan kebiasaan bangsa-bangsa lain. Bangsa Arab mungkin lebih mudah memahami orang-orang Yahudi berbahasa Aram daripada bangsa Persia, misalnya, yang berbicara dialek Indo-Eropa yang lebih asing. Lagipula, bangsa Arab boleh jadi

lebih menaruh perhatian terhadap nubuat tentang Mesias oleh Bileam, tokoh Perjanjian Lama, dalam [Bilangan 24:17](#): "...; bintang terbit dari Yakub, tongkat kerajaan timbul dari Israel, ..."

Namun, semua bukti ini kurang kuat untuk menjadikan Arab sebagai kemungkinan utama asal orang-orang Majus. Orang-orang pandai di setiap zaman mampu berbicara bermacam bahasa ketika situasi mengharuskan -- atau setidaknya mereka piawai dalam memilih penerjemah yang efektif. Cuplikan Kitab-kitab Suci Ibrani juga telah dikenal di banyak tempat selain Arab. Oleh karena itu, masih mungkin untuk mempertimbangkan daerah yang lebih timur sebagai negeri asal orang-orang Majus.

2. Babilonia

Bangsa Babilonia atau Khaldea, menghuni padang gurun antara Arab bagian utara dan Teluk Persia. Mereka lebih mungkin menjadi negeri asal orang-orang Majus karena mereka dikenal sebagai astronom piawai dan astrolog ambisius. Jika Bintang Betlehem benar-benar sebuah bintang, planet, atau benda angkasa lainnya, bangsa Babilonia pastilah menjadi yang pertama menyelidiki maknanya dan berangkat menuju Palestina.

Ada kepercayaan umum pada masa Kristus bahwa kelahiran dan kematian tokoh-tokoh besar ditandai oleh peristiwa-peristiwa aneh di langit, seperti kemunculan komet, bintang baru, atau konjungsi (kesejajaran) sejumlah planet penting. Banyak bangsa beranggapan segala yang terjadi di bumi merupakan reaksi terhadap apa yang terjadi di alam dewa-dewi di surga. Pemahaman tentang bintang-bintang diperlukan bagi mereka yang ingin melihat masa depan dan kehendak dewa-dewi mereka.

Para astrolog pada zaman itu memainkan peran yang sangat penting di masa penderitaan atau penantian akan pewahyuan. Mereka memercayai planet Saturnus melambangkan raja-raja di bumi. Yupiter juga salah satu planet yang dikaitkan dengan takhta kerajaan. Jadi, ketika konjungsi Yupiter dan Saturnus terjadi pada tahun 7 SM, orang-orang yang menekuni pengamatan bintang boleh jadi sangat gembira. Sejumlah ahli Alkitab percaya bahwa 7 SM boleh jadi merupakan tahun kelahiran Kristus yang sebenarnya.

Babilonia pastilah kemungkinan terbesar sebagai negeri asal orang-orang Majus. Namun ada pertimbangan lain yang mungkin menghubungkan mereka dengan banyak tempat lainnya.

3. Esenia

Sejumlah orang percaya bahwa orang-orang Majus dalam adegan kelahiran Kristus berasal dari komunitas Qumran, para rahib Yahudi yang hidup di gua-gua di pesisir barat Laut Mati. Bangsa Esenia tertarik untuk mencoba meramal masa depan dan berspekulasi tentang bintang Yakub yang telah mereka baca di Kitab Bilangan. Mereka juga melaksanakan praktik astronomi sehingga mereka pasti tahu peristiwa-peristiwa aneh yang terjadi di langit Yudea.

Persoalannya, tidak ada bukti sejarah yang kuat untuk hal ini, baik dalam dokumen pada masa itu maupun catatan Matius. Implikasi yang jelas dalam Matius: orang-orang Majus datang dari negara lain, bukan dari daerah lain di Palestina. Lagipula, dibandingkan dengan bangsa Esenia, tampaknya mereka agak kurang paham tentang nubuat dalam Kitab-Kitab Suci Ibrani dan kondisi

geografis. Para rahib Yahudi mungkin tidak perlu mencari petunjuk dari Herodes di Yerusalem.

4. India

Asal orang-orang Majus yang demikian jauhnya mungkin sekilas terkesan dibuat-buat, namun ada beberapa landasan teorinya. Seorang ahli kebudayaan Timur, Valdas Stanka, menarik beberapa kemiripan antara pencarian seorang Dalai Lama yang baru, pemimpin spiritual Tibet, dan pencarian kanak-kanak Kristus oleh orang-orang Majus. Tampaknya setelah setiap Dalai Lama wafat, sekelompok orang bijak dari Tibet akan pergi mencari seorang anak yang menerima jiwa mending Dalai Lama. Stanka membenarkan bahwa Lamaisme belum muncul di Tibet sampai abad enam atau tujuh Masehi, sedangkan cara pemilihan Dalai Lama berkembang berabad-abad setelahnya. Namun, ia beranggapan bahwa akar Buddha dari Lamaisme, yang diawali bertahun-tahun sebelum kelahiran Kristus, memunyai unsur-unsur yang berhubungan dengan peristiwa Bintang Betlehem di Matius.

Stanka melihat kesamaan dalam pengajaran Yesus dan Buddha Gautama, pendiri agama Buddha, yang dapat membenarkan kesamaan akar cerita tentang bintang. Sebuah tradisi muncul dalam ajaran Buddha bahwa 'Roda Angkasa' yang besar dengan ribuan jari-jari muncul di langit. Ketika roda itu menampakkan diri seutuhnya kepada raja yang adil, ia menjadi penguasa dunia. Beberapa prasasti awal di India menghubungkan kisah tentang Roda Angkasa dan kemunculan raja adil dengan pemimpin India legendaris, Asoka, yang menjadi raja pada 270 atau 272 SM. Ia mengumumkan serangkaian titah sebagai bagian dari Dharma-nya, atau 'Hukum Kebajikan', yang memuji perbuatan baik, kasih sayang, kebebasan, kejujuran, dan kemurnian.

Asoka mengirim utusan ke daerah-daerah lain di dunia untuk menyatakan pandangannya tentang Hukum Kebajikan, dan kisah Buddha tentang Roda Angkasa muncul untuk menggambarkan upaya ini secara simbolis. Stanka menyimpulkan bahwa meskipun Asoka hidup jauh lebih dulu sebelum kelahiran Kristus, boleh jadi ada hubungan antara Roda Angkasa Asoka dan Bintang Betlehem yangewartakan kelahiran Putra kasih dan damai sejahtera.

Teori ini memunyai beberapa unsur menarik, namun dari semua teori yang diajukan substansinya paling sedikit. Ketidakesesuaian kronologis antara tahun pemerintahan Asoka dan kelahiran Kristus menghapus penafsiran orang-orang Majus dan bintang itu sebagai ajaran Buddha dari ranah kenyataan sejarah. Lagipula, tujuan utama orang-orang Majus di Matius bertentangan dengan para utusan Asoka. Orang-orang Majus datang untuk menemukan dan menyembah raja baru, sedangkan para utusan Asoka menyebarkan kata-kata pujian tentang raja yang sudah ada. Jadi, kita perlu melihat melampaui gagasan imajinatif kepada teori yang paling mungkin tentang orang-orang Majus: mereka datang dari Persia, atau Iran masa kini.

5. Persia

Ada lebih banyak bukti bahwa Persia adalah asal orang-orang majus. Sejarawan Yunani kuno, Herodotus, mencatat pada abad kelima SM bahwa orang-orang majus berasal dari salah satu suku bangsa Midian (Persia). Orang-orang ini berasal dari kasta pendeta, seperti kaum Druid bangsa Kelt atau suku Lewi di Ibrani. Istilah "majus" muncul untuk mengacu kepada profesi keimaman yang

berhubungan dengan hal magis alih-alih secara eksklusif kepada kebangsaan tertentu, namun akar-akarnya masih ada Persia. (t/Dicky)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Judul buku: The Return of the Star of Bethlehem

Judul asli artikel: Gurus From the East

Penulis: Ken Boa dan William Proctor

Penerbit: Zondervan, Michigan 1980

Halaman: 15 -- 22

Kesaksian Wanita: Natal Terakhir Bagi Ibu

Kami tinggal di daerah pertanian di Pegunungan Virginia, dan ibu saya sudah bertahun-tahun tinggal bersama kami. Tetapi suatu pagi waktu ibu bangun, ia lupa segalanya. Bertahun-tahun sesudah itu keadaannya semakin memburuk. Kemampuannya untuk berkomunikasi dengan orang lain sudah sirna. Saya tidak berdaya menghadapi keadaannya, sepertinya ia tidak lagi menjadi bagian dari kami. Bagi saya, rasanya ia juga tidak lagi menjadi milik Allah.

Sehari sebelum malam Natal, beberapa orang datang ke bukit menyanyikan lagu-lagu Natal. Kelompok pemuda -- yang dipimpin Nona Winnie dan Nona Naomi, penginjil dari gereja kami dan Phyllia, istri pendeta dari gereja kami -- menyanyi di muka pintu rumah kami meskipun salju sedang turun. Lalu saya memaksa mereka masuk ke dalam dapur kami yang lapang dan hangat untuk minum cokelat panas dan makan kue. Ketika saya mengajak mereka ke kamar ibu, Phyllis bersandar di sisi tempat tidur dan berkata, "Nek, sekarang hari Natal."

Tidak ada tanggapan.

Phyllis memegang tangannya dan berkata sekali lagi, "Nek, tahukah apa artinya Natal?"

Dan peristiwa itu terjadi.

Mata ibu tiba-tiba terbuka, seakan-akan ada cahaya yang dinyalakan di balik matanya. Senyum yang manis mengembang di wajahnya yang tua renta, dan dengan suara biasa ia menjawab mantap, "Oh, ya! Natal adalah kelahiran Juru Selamat saya yang mulia."

Kami ingin sekali bertanya banyak kepada ibu, tetapi sudah terlambat. Kata-kata itu adalah kata-kata terakhir yang ibu ucapkan, tetapi itu sudah cukup. Saya menyadari, melebihi keraguan manusia, kelahiran Yesus Kristus memiliki kuasa yang melampaui segala sesuatu yang dapat kita pahami. dan bahwa ibu berada dalam genggaman tangan-Nya untuk selama-lamanya.

Diambil dari:

Judul buku: Kisah Nyata Seputar Natal

Judul artikel: Natal Terakhir bagi Ibu

Penulis artikel: Betty Banner

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman: 43

“ KASIH ADALAH ORANG KRISTEN DALAM AKSI ”

e-Wanita 074/Desember/2011: Orang Majus (II)

Suara Wanita

Shalom,

Ketika Maria mendengar kabar dari Gabriel bahwa dia akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, Maria merespons kabar itu dengan sangat indah dan penuh arti. Maria menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah dan memercayai berita-Nya. Dengan sukarela ia menerima baik kehormatan maupun celaan yang akan dialaminya karena menjadi ibu dari Anak yang kudus ini, Yesus, Sang Juru Selamat. Selain Maria, orang-orang Majus dari Timur pun menerima panggilan yang berbeda ketika Yesus lahir. Mereka mendengarkan "panggilan" yang Tuhan berikan kepada mereka melalui Bintang Betlehem untuk mencari Sang Raja. Ketaatan tersebut akhirnya mempertemukan mereka dengan Sang Juru Selamat.

Mari belajar dari Maria dan orang-orang Majus. Dengan penuh kerendahan hati dan penuh sukacita, mereka mengerjakan panggilan Allah dan akhirnya menerima sukacita sejati. Pada masa Natal ini, mari kita renungkan dan evaluasi kembali, apakah panggilan yang telah Tuhan nyatakan kepada kita? Sambutlah Sang Anak Kudus itu dalam kehidupan kita sembari melaksanakan panggilannya dengan berkata, "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu."

Selamat Natal 2011 dan selamat menyambut Tahun Baru 2012.

Redaksi Tamu e-Wanita,
Davida Welni Dana
< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Orang-orang Majus Dari Timur (II)

Orang-orang majus mempunyai reputasi sebagai para maestro pengetahuan yang hebat -- bahkan Plato, seorang filsuf Yunani, ingin berkunjung dan belajar dengan mereka. Namun secara bertahap, gambaran tentang 'para orang bijak' ini sebagai cendekiawan kalangan atas berubah ketika mereka mendalami seni tersembunyi dan misterius, astrologi, ilmu sihir, dan okultisme. Orang-orang Yahudi dan jemaat Kristen mula-mula menentang keterlibatan dalam bermacam praktik sihir, karena hal-hal itu berhubungan dengan roh-roh jahat dan kekuatan-kekuatan adikodrati lainnya yang bertentangan dengan Kristus dan bala tentara kebaikan dari surga. Kenyataannya, satu-satunya penggunaan istilah 'majus' lainnya dalam Perjanjian Baru ada di Kisah Para [Rasul 13:6,8](#) yang diterjemahkan sebagai 'tukang sihir' dan digunakan untuk menggambarkan Baryesus, seorang nabi palsu agama Yahudi.

Meskipun ada aura negatif yang melekat pada beberapa orang majus, mereka yang di Persia tampaknya telah mempertahankan level integritas yang lebih tinggi dan penekanan yang lebih besar pada kajian akademis daripada pada ilmu hitam. Gambaran orang-orang majus di Matius cukup positif, jadi tampaknya masuk akal untuk beranggapan bahwa mereka adalah para cendekiawan sekaligus imam yang memelihara standar paling tinggi dalam pekerjaan mereka.

Orang-orang majus yang pandai juga telah berkenalan dengan astrologi dan bidang-bidang pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan bintang-bintang. Astrologi -- kepercayaan bahwa pergerakan bintang-bintang dan planet-planet memengaruhi nasib seseorang -- dan astronomi sangat berkaitan erat di masa kuno.

Tidak seperti bangsa Arab dan Babilonia yang minat agamawi utamanya terletak pada astrologi, bangsa Persia memusatkan iman dalam kepercayaan Zoroaster, seorang nabi Persia kuno. Asal-usulnya tidak diketahui, namun beberapa sejarawan telah mengidentifikasinya sebagai pendiri kasta majus sekitar tahun 1000 SM.

Pada zaman kelahiran Kristus, para imam Zoroastrian di Persia mengajarkan bahwa ada satu dewa tertinggi. Mereka percaya ada dua pencipta di alam semesta, satu baik dan satu jahat, dan dua kekuatan ini senantiasa bertarung. Roh kebaikan seolah memenangi pertarungan. Namun sebelum kejayaannya, kekuatan jahat akan berhimpun, dan roh kebaikan perlu mengutus seorang Juru Selamat -- atau Sosiosh -- untuk meraih kemenangan akhir. Juru Selamat ini diyakini para penganut Zoroaster akan dilahirkan secara adikodrati oleh seorang perawan, menyembuhkan dunia dari segala perselisihan, lalu memerintah selama seribu tahun.

Jelas ada banyak kemiripan antara penantian bangsa Persia akan Juru Selamat dan kedatangan Mesias Ibrani yang sebenarnya. Jadi, jika 'para orang bijak' dalam Injil Matius benar-benar orang-orang majus dari Persia, secara alamiah mereka mampu menerima Yesus sebagai Juru Selamat dunia.

Ada bukti kuat lain bahwa tanah Persia adalah asal-usul orang-orang majus. Katakombe, tempat persembunyian umat Kristen mula-mula selama masa ancaman oleh pemerintahan Romawi, memunyai lukisan dinding yang menggambarkan para orang bijak dengan topi runcing khas yang juga disebut 'topi Frigia' atau 'topi kebebasan'. Mereka juga ditampilkan memakai jubah pendek, rompi pendek yang disebut klamis, dan sepatu dengan kaus kaki khusus. Kostum ini mengingatkan kepada pakaian nasional Persia pada masa itu.

Dengan demikian tidaklah mungkin bahwa orang-orang majus yang tiba di Palestina kuno sekitar dua ribu tahun lalu adalah 'tiga raja dari Timur' yang kita nyanyikan dalam lagu-lagu Natal. Beberapa orang menganggap para orang bijak ini raja dengan menerapkan ayat Perjanjian Lama seperti [Mazmur 72:10](#) dan [Yesaya 49:7](#) terhadap mereka. Akan tetapi, besar kemungkinan mereka adalah para imam Persia, yang menguasai astrologi dan astronomi, tetapi juga terlibat dalam penantian mesias menurut ajaran Zoroastrian. Mereka mungkin memunyai sedikit pengiring atau bahkan tidak sama sekali dan berjalan dalam rombongan yang relatif kecil menuju Yerusalem.

Sekarang saat yang tepat untuk memperbaiki beberapa kesalahpahaman lain yang populer. Meskipun banyak kartu Natal menampilkan para gembala menyembah kanak-kanak Kristus bersama orang-orang majus di samping mereka dan Bintang Betlehem sebagai latar belakang, para gembala tidak pernah melihat bintang tersebut. Orang-orang majus datang lebih belakangan daripada para gembala -- mungkin beberapa bulan berikutnya -- dan mereka melihat Yesus di sebuah rumah, bukan di palungan.

Berapa jumlah orang majus juga tidak bisa dipastikan meskipun kita selalu mendengar tentang 'tiga raja'. Mereka membawa tiga persembahan: emas, kemenyan, dan mur, sehingga mula-mula ada anggapan bahwa paling tidak seorang majus membawa satu persembahan. Namun beberapa penulis Suriah beranggapan bahwa sebenarnya ada dua belas majus, sedangkan spekulasi lain menyebutkan ada empat atau dua. Pengaruh tradisi gereja Barat mempertahankan jumlahnya tiga sejak pertengahan abad kedua.

Mereka dinamai Gaspar, Melkhior, dan Baltazar pada abad keenam, namun keputusan itu tampaknya tidak memiliki landasan fakta sejarah. Lagi pula, gagasan bahwa mereka melambangkan kelompok etnik Eropa, Semit, dan Afrika -- dan kesimpulan logis selanjutnya, bahwa salah seorang dari mereka berkulit hitam -- hanyalah khayalan.

Kesimpulan yang terbaik: jika Anda bisa berdiri di tembok Yerusalem sekitar dua ribu tahun yang lalu pada jam-jam kedatangan mereka, Anda tidak akan pernah melihat tiga raja berpakaian mewah dan indah berjalan secara elegan menuju kota dari arah yang berlainan dengan bala tentara pengawal. Alih-alih, Anda mungkin melihat tiga atau lebih pria dengan topi runcing khas, rompi aneh, dan jubah, berjalan kaki dengan sejumlah kecil pengiring, itupun jika ada. Boleh jadi hanya ada sedikit perhatian terhadap mereka karena mereka orang asing.

Percakapan singkat akan memperlihatkan mereka imam-imam Persia yang cukup terpelajar, yang mempelajari secara mendalam langit dan astrologi, namun juga memunyai kepercayaan kuat terhadap ajaran Zoroastrian. Mereka tahu waktunya sudah tiba untuk kedatangan seorang Juru Selamat, atau Sosiosh, yang akan dilahirkan secara adikodrati oleh seorang perawan. Mereka akan berkata telah melihat 'bintang-Nya di Timur' dan kini terburu-buru untuk menemukan dan menyembah-Nya. Karena latar belakang pendidikan mereka, Anda akan tahu bahwa pengamatan bintang mereka bisa berarti banyak hal -- keanehan astronomis seperti meteor, pertanda astrologis seperti konjungsi, atau sesuatu yang benar-benar adikodrati sehingga kepercayaan bangsa Persia mungkin telah mempersiapkan mereka untuk menerimanya.

Namun Anda tidak akan melihat bintang itu. Kenyataannya, tidak ada seorang pun di Yerusalem mengerti apa yang dikatakan oleh para pendatang karena tidak ada laporan tentang peristiwa astronomi yang aneh atau penting. Orang-orang asing itu terus mencari perhatian atas misi mereka, dan secara bertahap tersiar kabar bahwa orang-orang majus dari Persia ini menciptakan sebuah kehebohan.

Mungkin agak aneh bahwa mereka bertanya tentang kelahiran seorang 'Juru Selamat' atau 'Raja Yahudi' dalam kerangka kepercayaan Zoroastrian mereka. Namun mereka pastilah orang-orang pandai dan pencarian mereka akan 'Sosiosh' terdengar seperti gagasan bangsa Ibrani tentang Mesias, sehingga membuat lebih dari seorang ahli agama Yahudi bangkit dan menaruh perhatian.

Jadi, bukanlah penampilan luar biasa orang-orang majus maupun rombongan mereka yang menghebohkan yang membawa mereka ke hadapan raja yang berkuasa di Yudea. Alih-alih, pertanyaan provokatif dan repetitif yang mereka lontarkan yang pada akhirnya menarik perhatian Raja Herodes. (t/Dicky)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: The Return of the Star of Bethlehem

Judul asli artikel: Gurus From the East

Penulis: Ken Boa dan William Proctor

Penerbit: Zondervan, Michigan 1980

Halaman: 23 -- 26

Potret Wanita: Maria -- Ibu Yesus

Lukas pasal 1 -- 2

Maria adalah bejana yang cocok untuk dipakai Allah. Kehidupannya merupakan kesaksian luar biasa bagi semua anak Allah.

Kehidupan Maria penuh dengan iman, kasih, dan kebajikan, sehingga sulit sekali menulis tentangnya. Bahkan, tulisan sederhana tentang kebajikannya pun akan menjadi beberapa jilid buku. Nah, anggaplah artikel pendek ini sebagai sebuah pengantar singkat.

Wanita yang Beriman

Lukas pasal 1 dan 2 memperkenalkan kehidupan Maria kepada kita. Dia dipenuhi iman sejak usianya masih muda. Simaklah kata-kata malaikat kepada imam Zakharia, dan simaklah juga tanggapannya ([Lukas 1:13-18](#)). Dalam kisah ini, kita dapat melihat seorang imam mengalami kesulitan untuk memercayai firman yang disampaikan malaikat kepadanya.

Sebaliknya, Maria tidak menunjukkan keraguannya ketika dikunjungi oleh malaikat. Tanggapannya merupakan tanggapan yang banyak dari kita orang Kristen, rindu ucapkan saat ini: Maria berkata, "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia. ([Lukas 1:38](#))

Tampaknya, Maria seorang gadis desa biasa, memiliki iman yang lebih besar kepada Allah daripada seorang imam yang saleh.

Kehidupan Maria merupakan kesaksian bahwa wanita-wanita biasa pun bisa melakukan hal-hal yang luar biasa bagi Allah. Allah tidak memandang kita berdasarkan posisi kita dalam kehidupan ini. Dia melihat hati. Hati yang penuh dengan iman adalah bejana yang berguna di tangan Allah kita.

Wanita yang Penuh dengan Kebajikan

Maria adalah seorang perawan. Dia tidak pernah berhubungan dengan pria dan tetap menjaga kesucian dirinya. Tidak heran, anugerah Allah menyertai kehidupannya ([Lukas 1:28](#)). Kehidupan yang dijalani dengan disiplin menurut perintah-perintah Allah mendatangkan anugerah-Nya. Apakah Anda menginginkan anugerah Allah dalam kehidupan Anda? Oleh karena itu, ubahlah gaya hidup Anda. Sesuaikanlah dengan kehendak Allah. Anugerah Allah mendatangkan berkat Allah. Hidup dengan benar sangatlah penting agar kehidupan Kristen kita berbuah. Setiap kali kita berkompromi dengan gaya hidup kita, kita menyangkal anugerah Allah. Sungguh sebuah tragedi! Tidak heran, setan menghabiskan begitu banyak waktu menggoda kita untuk berkompromi dengan standar kekristenan kita.

Dia tahu bahwa tanpa anugerah Allah, kita tidak dapat menyelesaikan kehendak Allah. Setan tidak bodoh, demikian juga Anda seharusnya.

Dipenuhi Roh Kudus

Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. ([Lukas 1:35](#))

Di samping segala kebajikannya, Maria tetap memerlukan Roh Kudus untuk menggenapi kehendak Allah.

Tidak ada yang dapat menggantikan kuasa Roh Kudus. Allah mengisi bejana yang dipilih-Nya.

Tidak ada orang yang dapat mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan kecuali oleh kuasa Roh Kudus ([1 Korintus 12:3](#)). Kita mengabaikan kehadiran Roh Kudus dalam gereja saat ini atas risiko kita sendiri. Dia adalah sumber segala pencapaian rohani kita.

Hal-hal ajaib hanya dapat dilakukan untuk Allah ketika kehadiran-Nya (Roh Kudus) ada bersama-sama dengan kita.

Malaikat mengatakan kepada Maria bahwa Roh Kudus akan turun atasnya dan kuasa Yang Mahatinggi akan menaunginya.

Ambillah waktu untuk berdoa agar Roh Kudus menyegarkan Anda saat ini. Janganlah menganggap bahwa kita semua sudah memunyai kuasa Roh Kudus yang Allah ingin berikan kepada kita.

Maria membutuhkan anugerah Allah agar dia dipenuhi dengan Roh Kudus. Jika Anda anak Allah, Anda juga dapat menerima kuasa-Nya saat ini.

Maria melahirkan Tuhan Yesus Kristus. Sungguh anugerah yang luar biasa. Kehidupannya merupakan kehidupan yang berlimpah. Pelajarilah kehidupannya dan temukan beberapa sifat yang Allah cari dari orang-orang yang dipakai-Nya.

Maria Mencari Kehendak Allah

Beberapa waktu kemudian berangkatlah Maria dan langsung berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. ([Lukas 1:39](#))

Setelah malaikat menyampaikan pesan Allah kepada Maria, dia langsung pergi ke rumah Elisabet untuk memastikannya. Melihat Elisabet yang sedang mengandung, Maria meyakini hal itu merupakan penegasan bahwa sebelumnya dia tidak hanya sedang berkhayal, tetapi dia benar-benar telah melihat seorang malaikat.

Saat Maria berbicara kepada Elisabet, pernyataan Allah ditegaskan. Bahkan, janin dalam rahim Elisabet melonjak kegirangan.

Izinkan Allah menegaskan sesuatu yang Dia ucapkan secara diam-diam kepada Anda melalui orang lain. Di antara dua atau tiga saksi, kebenaran akan terungkap. Semua penegasan yang diterima oleh Maria sangat membantu menopangnya melewati masa-masa sulit yang akan datang.

Maria tinggal bersama-sama dengan Elisabet untuk waktu yang cukup lama untuk melihat bukti itu. Elisabet sedang mengandung enam bulan sebelum Maria muncul di depan pintunya ([Lukas 1:36](#)). Maria tinggal dengan Elisabet selama 3 bulan ([Lukas 1:56](#)). Ketika bayi Elisabet lahir, Maria berada di sana ([Lukas 1:57](#)).

Sikap Maria adalah sikap yang perlu kita teladani. Banyak orang Kristen saat ini menerima nubuatan-nubuatan dari Allah, kemudian mereka hanya duduk dan menunggu dengan bermalas-malasan sampai nubuatan tersebut dipenuhi. Tetapi Maria berbeda. Dia tetap aktif. Dia mencari tahu maksud Allah. Dia tetap berada di tempat yang benar.

Ketika Allah memberikan Anda sebuah janji, Anda perlu mendoakannya. Berperanlah secara aktif. Jangan pernah berhenti memercayai Allah dan janji-janji-Nya. Sikap inilah yang ditunjukkan Maria. (t\Anna)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: The Living Word Library

Alamat URL: <http://www.wordlibrary.co.uk/article.php?id=164&type=bible>

Penulis: Tidak dicantumkan

Tanggal akses: 14 April 2011

“ *LUAPAN CINTA ALLAH YANG SANGAT BESAR BAGI UMAT-NYA
MEWUJUDKAN SETIAP RENCANA KESELAMATAN YANG TELAH DIA
JANJIKAN.* ”

Publikasi e-Wanita 2011

Redaksi: Christiana Ratri Yuliani, Fitri Nurhana, Novita Yuniarti, Truly Almendo Pasaribu.

© 2008–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA \(http://www.ylsa.org\)](http://www.ylsa.org)

Terbit perdana : 25 November 2008
 Kontak Redaksi e-Wanita : wanita@sabda.org
 Arsip Publikasi e-Wanita : <http://www.sabda.org/publikasi/e-wanita>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Wanita : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Wanita

- Situs Wanita Kristen : <http://wanita.sabda.org>
- Facebook e-Wanita : <http://facebook.com/sabdawanita>
- Twitter e-Wanita : <http://twitter.com/sabdawanita>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Wanita, termasuk indeks e-Wanita dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>